



COMMITTED TO EXCELLENCE

Berkomitmen untuk Keunggulan

COMMITTED TO EXCELLENCE

Berkomitmen untuk Keunggulan

Kondisi industri batubara yang mulai membaik dan mulai bertumbuhnya kinerja Perusahaan menjadi momentum yang tepat untuk mulai mewujudkan visi yang telah dicanangkan sejak didirikan. Dengan mengoptimalkan infrastruktur yang ada dan terus melakukan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas dan nilai kinerja yang diberikan pada para pemangku kepentingan, Perusahaan didukung dengan pondasi operasional yang kokoh tetap optimis dalam menghadapi segala tantangan dan berkomitmen untuk terus bertumbuh secara unggul dan berkelanjutan.

Improving coal industry condition while the Company foundation begin to grow becomes the right momentum to realize its vision that has been declared since the Company was first established. Optimizing the existing infrastructure and continuing operational efficiency without sacrificing the quality and value delivered to its stakeholders, the Company underpinned by solid foundation remains optimistic in addressing the challenges and commit to achieve excellent and sustainable growth



GOLDEN EAGLE
ENERGY

2016

Laporan Tahunan
Annual Report

KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Continuity



Laporan Tahunan 2016
2016 Annual Report

COMMITTED TO EXCELLENCE

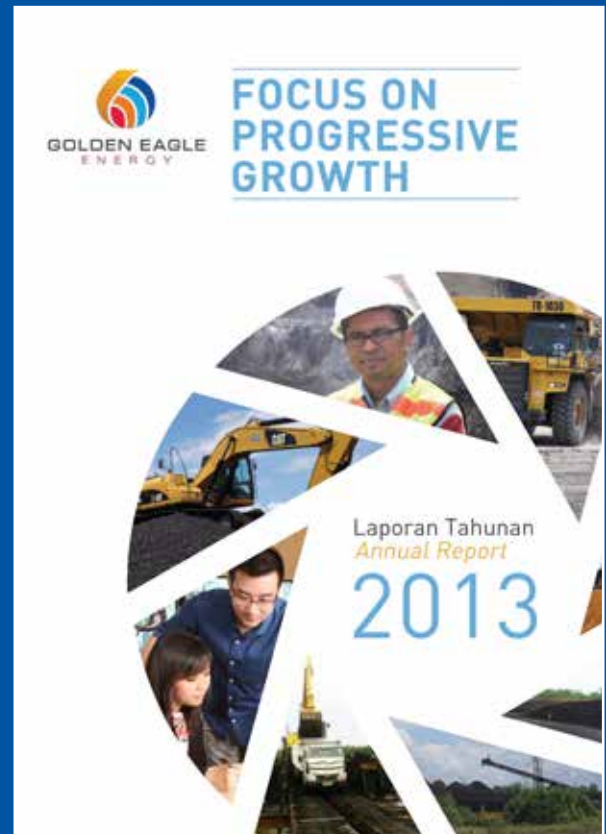
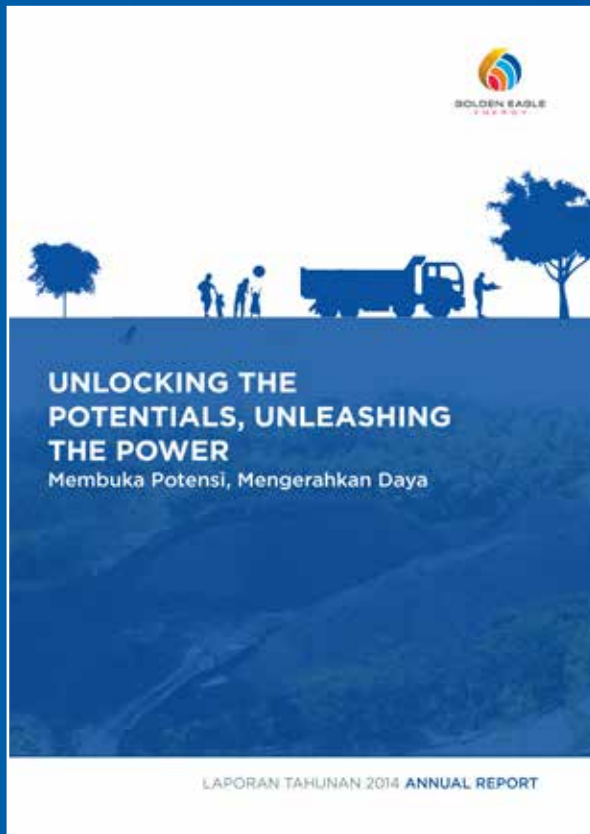
Berkomitmen untuk Keunggulan



Laporan Tahunan 2015
2015 Annual Report

BEYOND THE CHALLENGES

Melampaui Tantangan



Laporan Tahunan 2014
2014 Annual Report

UNLOCKING THE POTENTIALS, UNLEASHING THE POWER

Membuka Potensi, Mengerahkan Daya

Laporan Tahunan 2013
2013 Annual Report

FOCUS ON PROGRESSIVE GROWTH

Fokus pada Pertumbuhan yang Progresif



DAFTAR ISI

Table of Content

02	Kesinambungan Tema Theme Continuity	04	Daftar Isi Table of Content
06	KINERJA 2016 2016 Highlights		
08	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	11	Peristiwa Penting Significant Events
10	Ikhtisar Saham Stock Highlights	11	Penghargaan Awards
12	LAPORAN MANAJEMEN Management Reports		
14	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	18	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
24	PROFIL PERUSAHAAN Company Profile		
26	Identitas Perusahaan Company Identity	42	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing
27	Riwayat Singkat Perusahaan Company History Brief	42	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Other Listing
28	Visi dan Misi Vision and Mission	43	Struktur Grup Perusahaan Corporate Structure
28	Sejarah Singkat Milestones	44	Entitas Anak Subsidiaries
30	Kebijakan Dividen Dividend Policy	46	Wilayah Konsesi Pertambangan IPC Mining Concession Areas of IPC
31	Struktur Organisasi Organization Structure	47	Wilayah Konsesi Pertambangan TRI Mining Concession Areas of TRI
32	Profil Dewan Komisaris The Board of Commissioner's Profile	48	Alamat Anak Perusahaan Addresses of Subsidiaries
36	Profil Direksi Profile of The Board of Directors	48	Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professionals
39	Sumber Daya Manusia Human Resources	49	Informasi Pada Website Perusahaan Information on Company Website
41	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition		
50	ANALISA & DISKUSI MANAJEMEN Management & Discussion Analysis		
52	Tinjauan Industri Industry Review	61	Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Events Subsequent to the Accountant's Reporting Date
54	Tinjauan Operasional Operational Review	61	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use Of Limited Public Offering Proceeds
56	Tinjauan Keuangan Financial Review	62	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak terhadap Kinerja Keuangan Changes in Accounting Standards with an Impact on the Company
60	Struktur Modal Capital Structure	62	Prospek Usaha Business Prospect
61	Perjanjian Penting, Komitmen, dan Kontinjensi Significant Agreements, Commitments and Contingencies	63	Pemasaran Marketing
61	Investasi Barang Modal Investment in Capital Expenditure		
61	Informasi Material Material Information		



64

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

66	Pendahuluan Introduction	75	Komite Audit Audit Committee
69	Dewan Komisaris The Board of Commissioner	78	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
70	Informasi Mengenai Komisaris Independen Information about Independent Commissioner	80	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
71	Direksi The Board of Director	84	Audit Internal Internal Audit
72	Penilaian atas Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assesment Of The Board Of BOC and BOD	85	Akuntan Publik Public Accountant
72	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for BOC and BOD	86	Manajemen Risiko Risk Management
73	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi BOC and BOD Meeting	88	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
74	Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali Affiliate Relations of BOC, BOD, Majority/Controlling Shareholders	88	Perkara Penting Yang Dihadapi pada Tahun 2016 Material Litigation Involving Company in 2016
		89	Kode Etik Perusahaan Company's Code of Conduct

90

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

92	Pendahuluan Introduction	94	Penyaluran Dana CSR Distribution of CSR Funds
93	Kegiatan CSR CSR Activities		
97	Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2016 Statement of Responsibility for The 2016 Annual Report		

99

Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Report



"Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri batubara, namun meningkatnya harga batubara pada akhir tahun 2016 memberikan angin segar dan meningkatkan optimisme Perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya di kemudian hari. "

"2016 was a year full of challenge for the coal industry, whilst the increasing of coal price at the end of 2016 provides refreshments as well as enhancing optimisms for the Company to continue improving its performance ahead."



01

KINERJA 2016

2016 Performance

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (Dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Comprehensive Income (In million Rupiah)

Uraian Description	2016	2015	2014
Penjualan Net Sales	56.065	28.770	8.933
Beban Pokok Penjualan Cost of Sales	(51.986)	(28.547)	(5.183)
Laba Kotor Gross Income	4.079	222	3.750
Pendapatan Income	26.108	5.215	17.173
Beban Expenses	(44.388)	(66.016)	(24.425)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Income (Loss) Before Tax	(18.281)	(60.579)	(3.502)
Beban Pajak - Bersih Tax Expense - Net	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Income (Loss) for The Year	(18.281)	(60.579)	(3.502)
Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	362	1.464	-
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Total Comprehensive Income	(17.919)	(59.115)	(3.502)
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada: Net Income (Loss) Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(16.437)	(50.166)	(3.282)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	(1.844)	(10.413)	(220)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(16.131)	(48.928)	(3.282)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	(1.788)	(10.187)	(220)
Laba (Rugi) per saham dasar* Basic Earnings (loss) per share*	(5,22)	(15,93)	(1,04)

*Dalam Rupiah penuh | *In full Rupiah amount

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah)**

Consolidated Statements of Financial Position (In Million Rupiah)

Uraian Description	2016	2015	2014
Aset Lancar Current Assets	21.670	127.208	160.663
Aset Tidak Lancar Non-current Assets	615.072	585.577	564.311
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	636.742	712.785	724.974
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	81.577	167.591	133.157
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	173.972	146.083	133.630
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	255.549	313.674	266.787
Ekuitas Equity	381.193	399.111	458.187
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	636.742	712.785	724.974

Rasio Keuangan dan Usaha

Financial and Operating Ratios

Uraian Description	2016	2015	2014
Rasio Lancar Current Ratio	27%	76%	121%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	67%	79%	58%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio	40%	44%	37%
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset Return on Asset	(3%)	(8%)	0%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas Return on Equity	(5%)	(15%)	(1%)
Rasio Laba Terhadap Pendapatan Profit to Income Ratio	(33%)	(211%)	(17%)

IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

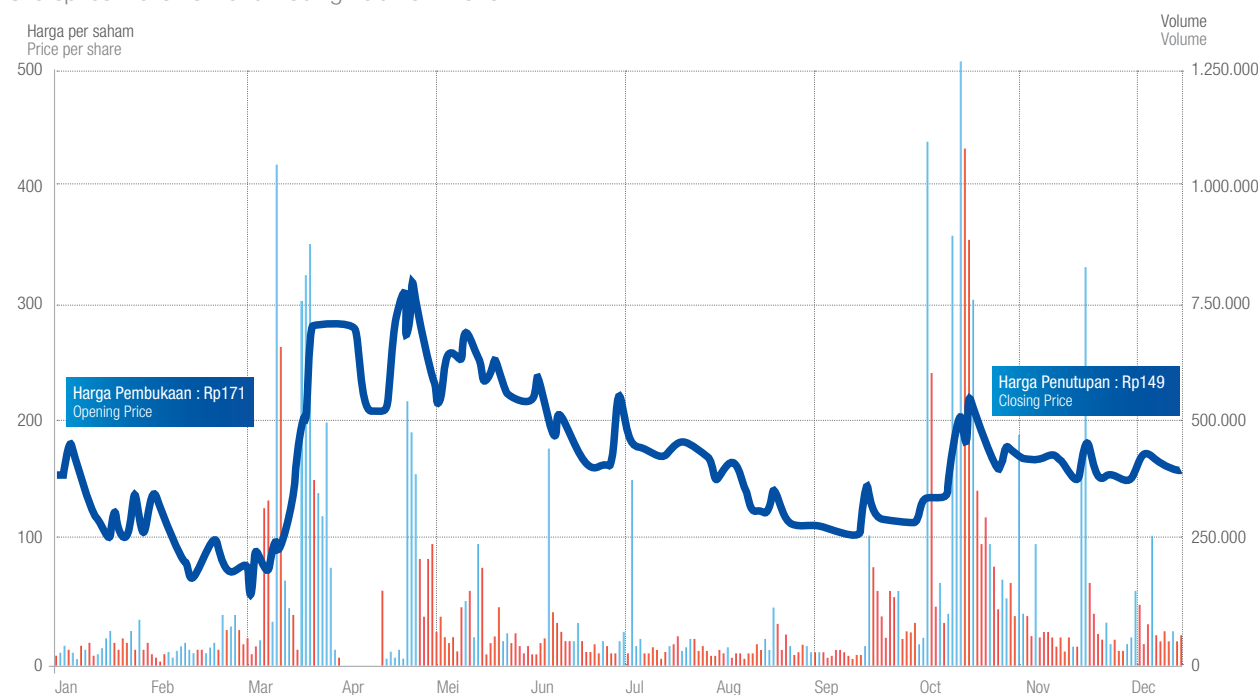
Harga, Volume & Nilai Perdagangan Saham

Share Price, Volume, & Trading Value

Deskripsi Description	2015				2016			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	2.015	2.065	2.010	795	277	320	216	224
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	1.725	1.500	685	149	51	155	91	92
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	1.975	1.810	685	171	277	158	97	149
Volume Perdagangan (Juta saham) Trading Volume (Million share)	30	30	5	4	585	420	148	1.263
Jumlah Saham Beredar (Juta Saham) Number of Share Outstanding (Million Share)	3.150	3.150	3.150	3.150	3.150	3.150	3.150	3.150
Kapitalisasi Pasar (Rp miliar) Market capitalization (Rp Billion)	6.221	5.702	2.158	539	873	498	306	469

Pergerakan Harga dan Volume Saham Tahun 2016

Shareprice Movement and Trading Volume in 2016



* Pada tanggal 21 Maret 2016, perdagangan saham Perusahaan dihentikan sementara, dalam rangka *cooling down* karena peningkatan harga kumulatif yang signifikan. Perdagangan saham perusahaan dibuka kembali pada perdagangan sesi I keesokan harinya tanggal 22 Maret 2016.
On March 21, 2016, the trading of Company's shares was suspended, for cooling down due to significant cumulative price increases. The trading of Company's share was reopened in the 1st session on the next day, March 22, 2016.

* Pada tanggal 24 Maret 2016, perdagangan saham Perusahaan kembali dihentikan sementara karena peningkatan harga kumulatif yang signifikan dan dibuka kembali pada perdagangan sesi I tanggal 8 April 2016.

On March 24, 2016, the trading of Company's shares was suspended due to another significant cumulative price increases and was reopened for trading in the 1st session on April 8, 2016.

PERISTIWA PENTING

Significant Events



April 2016 | April 2016

Pengapalan perdana PT Triyani menggunakan jalur logistik yang baru diperoleh pada akhir tahun 2015.

Initial shipment PT Triyani using new logistik route which has acquired in late 2015.



Juni 2016 | June 2016

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa beserta pemaparan publik tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Execution of the Annual & Extraordinary General Shareholders Meeting along with the Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk. The General Meeting of Shareholders approved the change in composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.



Desember 2016 | December 2016

PT Triyani menandatangani restrukturisasi fasilitas pendanaannya dengan PT Bank Permata Tbk. Dengan adanya perpanjangan waktu pembayaran pokok pinjaman serta lebih ringannya bersaran bunga maupun angsuran kewajiban pokok fasilitas kredit, akan memberikan fleksibilitas di sisi keuangan dan ruang yang lebih besar untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya bagi PT Triyani.

PT Triyani signed the restructuring of loan facility with PT Bank Permata Tbk. The extension of loan principal repayment and smaller interest and principal installment of the loan facility will provide financial flexibility and rooms for PT Triyani to optimize its operational activities.

PENGHARGAAN

Awards



IPC mendapatkan penghargaan BIRU dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Gubernur Kalimantan Timur selama tiga tahun berturut-turut.

IPC was awarded the BIRU in Environmental Management from the Governor of East Kalimantan for three consecutive years.



"Kami optimis bahwa di masa depan batubara masih akan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, terutama di negara-negara berkembang."

"We are optimistic that in the future coal will still play an important role in meeting the world's energy needs, especially in developing countries."



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



HENDRA SURYA
Komisaris Utama
President Commissioner

|| Dewan Komisaris berupaya memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola sesuai dengan kepentingan, maksud dan tujuannya"

The Board of Commissioners tries to ensure that the Company are properly managed according to its compulsion, resolution and determination.



Para pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagaimana dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada kepada Direksi dengan penuh tanggung jawab berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.

Dewan Komisaris telah bekerjasama secara harmonis dengan Direksi, yang dilakukan melalui pertemuan secara rutin guna membahas strategi dan kinerja Perusahaan, serta memberikan saran-saran yang diperlukan untuk pencapaian rencana kerja Perusahaan. Hal ini menjadikan tugas pengawasan Dewan Komisaris lebih optimal dan efektif. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola sesuai dengan kepentingan, maksud dan tujuannya.

Dalam laporan ini, Dewan Komisaris melaporkan penilaian kinerja Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi dan penilaian atas Komite penunjang Dewan Komisaris.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kinerja Direksi yang telah mampu menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2016. Dewan Komisaris berpendapat bahwa kinerja Direksi sangat baik. Secara garis besar, penilaian atas kinerja Direksi didasarkan pada beberapa pertimbangan-pertimbangan yaitu hasil kinerja operasional Perusahaan, manajemen risiko yang diterapkan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi secara periodik telah melakukan rapat gabungan untuk berdiskusi dan memberikan pandangan atas seluruh rencana pengembangan usaha yang akan diterapkan oleh manajemen.

Menurut penilaian kami, Direksi telah memimpin Perusahaan dengan baik melalui penerapan strategi yang tepat. Beberapa *highlight* kinerja Direksi adalah meningkatnya *brand awareness* batubara Triaryani (TRI) yang berdampak pada peningkatan permintaan dan juga penjualannya; fokus strategi pemasaran dalam negeri untuk wilayah Sumatera (TRI) dan pasar ekspor untuk wilayah Kalimantan (IPC) sesuai dengan karakteristik batubara yang dihasilkan; dan pemanfaatan jalur alternatif logistik yang mampu memberikan kontribusi positif dalam kesinambungan operasional yang semakin stabil dan mengalami peningkatan progresif sepanjang tahun.

Dear valued shareholders and distinguished stakeholders,

As specified in the Company's Articles of Association and according to the applicable laws and regulations, the Board of Commissioners had done their duties in monitoring and providing advice to the Board of Directors with full responsibility based on the principles of good corporate governance.

The Board of Commissioners have been working in harmony with the Board of Directors, which is done through regular meetings to discuss the Company's strategy and performance, and provide necessary suggestions to achieve the work plan of the Company. This makes supervising duties of the Board of Commissioners more optimal and effective. In carrying out its role, the Board of Commissioners tries to ensure that the Company are properly managed according to its compulsion, resolution and determination.

In this report, the Board of Commissioners reported the performance of the Board of Directors, the views over the business prospects prepared by the Board of Directors and an assessment of the Committee under the Board of Commissioners.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOD

The Board of Commissioners provides the highest appreciation for the Board of Directors's Performance who have been able to faced the challenges of the economy in 2016. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors have well performed. Generally, performance assessment of the Board of Directors are based on several considerations, the Company's operational performance, risk management and the implementation of Corporate Social Responsibility.

Board of Commissioners and Board of Directors have periodically held joint meetings to discuss and provide insight into the business development plans that will be implemented by management.

According to our assessment, the Company's Board of Directors has taken the lead well through a proper strategy. Some highlights the performance of the Board of Directors is increasing brand awareness Triaryani's (TRI) coal which increased demand and sales; focus on marketing strategy in domestic market for Sumatera (TRI) and export for operational in Kalimantan (IPC) which align with the coal characteristic produce by each; and utilization of alternative logistics route to provide positive contribution in the sustaining operational that is more stable and improved progressively throughout the year.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from The Board of Commissioners

Strategi-strategi yang diterapkan Direksi terbukti mampu meningkatkan kinerja Perusahaan untuk meraih beberapa pencapaian operasional dan keuangan walaupun kondisi industri masih belum sepenuhnya mendukung.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Prospek usaha Perusahaan tahun 2017 yang disajikan oleh Direksi, menurut kami telah didasarkan pada pertimbangan dan analisa yang tepat berdasarkan data-data yang mendukung. Direksi telah menyusun strategi yang tepat yaitu tetap melakukan efisiensi dan optimalisasi penambangan untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan margin, serta tetap mengelola risiko yang ada.

Kami optimis bahwa di masa depan batubara masih akan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia, kebutuhan energi sejalan dengan program pemerintah dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya, sehingga peluang masih terbuka lebar. Dengan demikian, kami percaya bahwa prospek usaha Perusahaan dimasa yang akan datang masih menjanjikan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Manajemen menyadari pentingnya implementasi tata kelola Perusahaan yang baik bagi pencapaian kinerja Perusahaan. Pencapaian kinerja yang tidak hanya didasarkan pada performa operasional dan keuangan saja, namun juga dapat memberikan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang mempunyai ruang lingkup tugas membantu Dewan Komisaris dalam hal membantu pengawasan, mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal maupun auditor eksternal. Pembentukan Komite Audit merupakan manifestasi kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

The strategies implemented the Board of Directors is able to improve financial and operational achievement despite the conditions of the industry which has not fully supportive.

OVERVIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

The company's business prospects in 2017 presented by the Board of Directors, in our opinion has been based on proper consideration and analysis based on the data that support. The Board of Directors has developed the right strategy to maintain efficiency and mining optimization to reduce production costs and maximize margins, while continue to manage the risks exposure.

We are optimistic that in the future coal will still play an important role in meeting the world's energy needs, especially in developing countries. In Indonesia, the energy needs is aligned with the government-initiated program for the development of coal-fired steam power plants, so the opportunity is still wide open. Thus, we believe that the Company's business outlook for the future remains promising.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Management understand the importance to implement good corporate governance for the achievement of the Company's performance. The performance not only based on operational and financial achievement, but must also contribute the sustainable values for all stakeholders. The Company is fully committed to implement GCG at all levels and levels of the organization based on various provisions and requirements related to GCG implementation.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE COMMITTEE BEING UNDER THE BOC

In order to carry out its oversight function, BOC established an Audit Committee which has the scope of the task to assist the BOC to help monitor, evaluate and improve the effectiveness of internal controls that carried out by the internal audit and external auditors. The establishment of the Audit Committee is a manifestation of the company's compliance to the Government Regulation on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee.



Selama tahun 2016, Komite Audit secara rutin telah melakukan rapat, konsultasi dan koordinasi dengan manajemen. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris, telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Perusahaan memberhentikan dengan hormat Bapak Darjoto Setyawan dari jabatannya sebagai Komisaris Utama dan mengangkat Bapak Hendra Surya sebagai Komisaris Utama dan Bapak Darjoto Setyawan sebagai Komisaris Perusahaan.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Hendra Surya
- Komisaris : Darjoto Setyawan
- Komisaris Independen : Drs. Bekto Suprpto
- Komisaris Independen : DR. Ir Bambang Setiawan
- Komisaris Independen : Drs. Harry Wiguna

PENUTUP

Sebagai penutup, kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi dan jajaran manajemen serta seluruh karyawan atas kerja keras, kreativitas dan integritas yang ditunjukkan dalam situasi yang sulit ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kerja sama dan dukungan penuh dari para pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, dan mitra usaha. Semoga di tahun 2017 Perusahaan semakin bertumbuh dan dapat memanfaatkan peluang yang ada semaksimal mungkin, sehingga dapat berkontribusi optimal bagi kemajuan bangsa.

During 2016, the Audit Committee conducted regular meetings, consultation and coordination with the management. The Board of Commissioners considered that the Audit Committee has been performing their duties and responsibilities effectively under the Board of Commissioners.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOC

In 2016, the Extraordinary General Meeting Shareholders, the Company honourably discharged Mr. Darjoto Setyawan from his position as President Commissioners and appointed Mr. Hendra Surya as President Commissioner and Mr. Darjoto Setyawan as Commissioner of the Company.

Accordingly, the composition of the Board of Commissioners are as follow:

- President Commissioner : Hendra Surya
- Commissioner : Darjoto Setyawan
- Independent Commissioner : Drs. Bekto Suprpto
- Independent Commissioner : DR. Ir Bambang Setiawan
- Independent Commissioner : Drs. Harry Wiguna

CLOSING REMARKS

In closing, we give the highest appreciation to the Board of Directors, management and all employees for their hard work, creativity and integrity as demonstrated in this difficult situation. We also expressed the gratitude and honest appreciation of the cooperation and support from the shareholders, regulators, stakeholders and business partners. Wishfully, in 2017 the Company grows further and can take advantage of the opportunities as much as possible, to contribute optimally to the advancement of the nation.

Atas nama Dewan Komisaris PT Golden Eagle Energy Tbk,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Golden Eagle Energy Tbk,

HENDRA SURYA
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



ROZA PERMANA PUTRA
Direktur Utama
President Director

“ Dalam mempersiapkan strategi jangka panjang, Perusahaan terus mencari dan mempersiapkan alternatif jalur logistik yang lebih baik untuk terus meningkatkan kapasitasnya dan sebagai salah satu komitmen Perusahaan dalam menciptakan kegiatan operasional yang terus berkelanjutan.”

In preparing a long-term strategy, the Company continues to seek and prepare alternative logistic options to continue to improving its capacity and as part of the Company's commitment to create sustainable operational activities.



Para pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena perkenan-Nya Perusahaan berhasil melewati tahun 2016. Ijinkan kami menyampaikan Laporan pengelolaan Perusahaan untuk Tahun Buku 2016. Secara umum industri batubara baru mulai menunjukkan perbaikan pada kuartal ke empat tahun 2016, namun dengan strategi yang tepat Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang baik.

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri batubara, namun meningkatnya harga batubara pada akhir tahun 2016 memberikan angin segar dan meningkatkan optimisme Perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya di kemudian hari.

Diperlukan strategi yang tepat agar keputusan yang diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi tetap memberikan kesinambungan usaha Perusahaan. Perusahaan menawarkan varian batubara yang cukup luas dengan kisaran mulai GAR 4000 kkal/kg sampai dengan GAR 4700 kkal/kg. Spesifikasi batubara yang bersih dan ramah lingkungan dengan kandungan sulfur yang rendah menjadi salah satu modal kuat bagi Perusahaan untuk memasarkan produknya untuk kebutuhan bahan bakar pembangkit listrik yang saat ini sedang meningkat jumlahnya.

Sejak akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan jalur angkut baru dari tambang ke pelabuhan di Sungai Lalan, secara bertahap kapasitas angkut meningkat dan mulai pengapalan perdananya pada April 2016. Penjualan tahun 2016 mendekati 1,1 juta ton, meningkat 43% apabila dibandingkan dengan tahun 2015 yang lalu, dimana penjualan TRI meningkat 108% berkat utilisasi jalur angkut baru tersebut. Produksi tahun 2016 hampir mencapai 1 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 38% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dear the shareholders and stakeholders,

Our greatest praise and gratefulness goes to the God almighty for His favors the Company has successfully managed through 2016. Let us present the company's management report for financial year 2016. In general, coal industry has just shown improvement in the fourth quarter of 2016 but with proper strategy the Company has successfully achieved a good performance.

ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF THE COMPANY

2016 was a year full of challenge for the coal industry, whilst the increasing of coal price at the end of 2016 provides refreshments as well as enhancing optimism for the Company to continue improving its performance ahead.

It is necessary to have the right strategy in making decisions so that when overcoming the encountered challenges, will continue to strive the sustainability of the Company's business. The Company offers a broad coal variant ranging from GAR 4000 kcal/kg up to GAR 4700 kcal/kg. Clean and environmentally coal characteristic friendly with low sulfur content is one of the strong selling point for the Company to market its products for the consumption of power plant which is currently increasing

Since the end of 2015, the Company began using the new logistic route from mine to the port in the Lalan River, gradually increasing site capacity and began its first shipment in April 2016. Total sales in 2016 is close to 1.1 million tons, increased 43% compared to 2015, where the sales of TRI increased by 108% due to the utilization of the new logistic route. Production in 2016 nearly reached 1 million tons or increased 38% over the previous year.

LAPORAN DIREKSI

Report from The Board of Directors

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Perusahaan tetap optimis dalam menatap tahun 2017, walaupun dalam beberapa tahun sebelumnya industri batubara belum menunjukkan pembalikan arah. Perusahaan masih melihat terdapat peluang usaha di masa depan yang dapat dikembangkan. Adapun fokus Perusahaan di tahun 2017 adalah pengembangan anak usahanya, Triaryani untuk memaksimalkan kapasitas operasionalnya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, diantaranya dengan mulai mempersiapkan dan mengamankan fasilitas logistik jangka panjang dan dengan ikut serta dalam pengadaan pembangkit listrik dan mengamankan penjualan batubara jangka panjangnya.

Langkah-langkah efisiensi akan terus dilakukan dengan perencanaan tambang yang efektif untuk menjaga rasio kupas (*Stripping Ratio*) di level optimum, selain itu pemeliharaan jalan dan alat yang berkesinambungan diharapkan dapat meminimalkan *downtime* dan meningkatkan efektivitas alat serta jalur logistik. Meningkatnya efektivitas jalur logistik akan diintegrasikan dengan penambahan armada angkut untuk memaksimalkan optimalisasi kapasitas infrastruktur yang ada.

Dalam mempersiapkan strategi jangka panjang, Perusahaan terus mencari dan mempersiapkan alternatif jalur logistik yang lebih baik untuk terus meningkatkan kapasitasnya dan sebagai salah satu komitmen Perusahaan dalam menciptakan kegiatan operasional yang terus berkelanjutan.

Selain itu, integrasi dengan proyek pembangkit akan memberikan sinergi yang positif sekaligus memastikan suplai batubara ke depannya. Batubara masih merupakan komponen dominan dalam upaya pengadaan tenaga listrik khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2016, Perusahaan melalui anak usahanya, PT Triaryani mulai berpartisipasi dalam tender proyek pengadaan pembangkit listrik yang diadakan oleh PT PLN bersama dengan beberapa mitra kerja asing dan berhasil melalui proses kualifikasi awal.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki komitmen untuk menjalankan segala aktifitas Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kewajaran yang sudah diatur dalam

ANALYSIS ABOUT BUSINESS PROSPECTS

The Company remains optimistic in looking to the year 2017, although in previous years the coal industry has not to shown a turnaround. The company still see opportunities in the future that can be developed in 2017. The development of its subsidiary, Triaryani to maximize its operational capabilities in accordance with available resources, including by starting to prepare and secure the long-term logistics facilities and to participate in the procurement of power plants and securing long-term coal sales.

Efficiency measures will continue to be done with an effective mine planning to keep the Stripping Ratio at the optimum level, in addition to the road maintenance and sustaining equipments are tool is expected to minimize downtime and improve the effectiveness of the ilogistics. In increasing the effectiveness of the logistic routes additional fleet will be integrated to maximize the optimization of the existing infrastructure capacity.

In preparing a long-term strategy, the Company continues to seek and prepare alternative logistic option to continue improving its capacity and as part of the company's commitment to create sustainable operational activities.

In additon, integration with power plant project will provide positive synergies while ensuring the long term supply of coal in the future. Coal is still dominating in the electric power procurement especially for developing countries like Indonesia. In 2016, the Company through its subsidiary, PT Triaryani, participate in the tender process of power plant project held by PT PLN with some foreign partners and successfully passed the initial qualification process.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Company has a commitment to carry out all activities of the company in accordance with the principles of good corporate governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility and Fairness as regulated in Act No.40 of



Undang-undang No.40 Tahun 2007. Penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para Pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa, antara lain: Peningkatan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan Perusahaan dalam yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantang organisasi kedepan; meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan; dan mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang beroperasi di setiap lini kehidupan bangsa Indonesia, Perusahaan tentu tidak terlepas dari tanggung jawab untuk memberikan bakti sosial kepada masyarakat. Berbagai program yang sudah dijalankan baik secara berkelanjutan ataupun satuan, ditujukan untuk ikut membangun kesadaran dan kepedulian bersama.

Dalam pelaksanaan program-program CSR dilakukan oleh anak-anak perusahaan yaitu IPC dan TRI, bekerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat setempat. Total biaya CSR yang dikeluarkan Perusahaan di tahun 2016 adalah Rp811 juta, dengan cakupan aspek program berupa aspek infrastruktur, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, pertanian, dan perkebunan.

PERUBAHAN ANGGOTA DIREKSI.

Pada tahun 2016, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Perusahaan menerima pengunduran diri Bapak Abed Nego sebagai Direktur Perusahaan dan memberhentikan dengan hormat Bapak Hendra Surya dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perusahaan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abed Nego atas dedikasi yang telah berikan dalam mengabdikan bersama-sama anggota Direksi Perusahaan dan mengharapkan yang terbaik bagi masa depan beliau. Dan kami mengucapkan selamat kepada Bapak Hendra Surya atas jabatan baru sebagai Komisaris Utama Perusahaan.

Dengan demikian, susunan Direksi Perusahaan menjadi:

- Direktur Utama : Roza Permana Putra
- Direktur : Chrismasari Dewi Sudono
- Direktur Independen : Ir. Achmad Hawadi

2007. The implementation of corporate governance principles are expected to increase the added value for stakeholders through, among others: improved the efficiency, effectiveness and sustainability of Company to contribute for the wealth of the shareholders, employees and other stakeholders and is an elegant solution to encounter the challenge faced the Company in the future; enhancing the legitimacy of the organization managed with an open, fair, and accountable; and recognize and protect the rights and obligations of shareholders and stakeholders.

COMPANY SOCIAL RESPONSIBILITY

As a company that operates in all aspects of life in Indonesian, the company would not be separated from the responsibility for providing social service to the community. Various programs have been carried out either continuously or as a one of program, which were intended to help build awareness gentel consideration.

In the implementation, the CSR programs are carried out by Subsidiaries, IPC and TRI, in collaboration with local community development agencies. Total CSR costs incurred by the Company in 2016 was Rp811 million, which covered aspects such as the infrastructure, health, education, economic, environmental, social, agriculture and plantation.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS.

In 2016, the Extraordinary General Meeting Shareholders, the Company received the resignation of Mr. Abed Nego as a Director of the Company and honourably discharge Mr. Hendra Surya from his position as Director of the Company. We would like to thank Mr. Abed Nego that has been given for the dedication in serving together with the members of the Board of Commissioners of the company and hope for the best for his future. We also congratulate Mr. Hendra Surya on a new position as President Commissioner of the Company.

Thus, the composition of Board of Directors are as follow:

- President Director : Roza Permana Putra
- Director : Chrismasari Dewi Sudono
- Independent Director : Ir. Achmad Hawadi



LAPORAN DIREKSI

Report from The Board of Directors

APRESIASI

Direksi berterima kasih kepada seluruh karyawan Perusahaan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2016, yang membuat Perusahaan mampu meraih kinerja yang memuaskan. Direksi juga berterima kasih atas dukungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, regulator, mitra kerja, dan seluruh konsumen atas loyalitasnya terhadap produk-produk Perusahaan. Di tahun 2017, diharapkan kerjasama yang lebih baik dapat dibina, sehingga Perusahaan tak hanya dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang substansial bagi setiap pemangku kepentingannya

APRECIATION

The Board of Directors thanks all employees of the company for their hard work and dedication that has been presented over 2016, which makes the Company to be able to achieve satisfactory performance. The Board of Directors are also grateful for the support of Shareholders, Board of Commissioners, regulators, business partners, and all consumers for their loyalty towards the Company's products. In 2017, it is expected that better cooperation can be fostered, so that the Company not only able to achieve better business performance, but also create substantial added value for all stakeholders.

Atas nama Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk,

ROZA PERMANA PUTRA

Direktur Utama
President Director





"Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran."

To be a leading mining company with sustainable growth that creates value and prosperity.



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

Nama Name	PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
Alamat Address	Kantor Pusat Menara Rajawali Lantai 7 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 Telp.: (+6221) 5761815 Fax.: (+6221) 5761817 Email: contact@go-eagle.co.id www.go-eagle.co.id
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Coal mining, with supporting activities in the services sector, trading, construction, industrial sector, and land transport.
Tanggal Pendirian Establishment Date	14 Maret 1980 March 14, 1980
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980. Deed of Establishment No. 46 dated 14 March 1980, in conjunction with Deed of Amendment No 65 dated 29 April 1980.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp450.000.000.000 (empat ratus lima puluh miliar rupiah). Rp450,000,000,000 (four hundred and fifty billion rupiah).
Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp393.750.000.000 (tiga ratus sembilan puluh tiga miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Rp393,750,000,000 (three hundred and ninety three billion seven hundred and fifty million rupiah).
Pencatatan Saham Perdana Initial Public Offering	Saham PT Golden Eagle Energy Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode SMMT sejak 29 Februari 2000. The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk are listed and traded on the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with SMMT as its trading code since February 29, 2000.



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company History Brief

PT Golden Eagle Energy Tbk (atau selanjutnya "Perusahaan", kode saham "SMMT") didirikan di tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub dengan bisnis utama dalam bidang restoran dan hiburan. Di tahun 1996 namanya berubah menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

Pada 29 Februari 2000 Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 5 juta lembar saham yang dicatat di Bursa Efek Surabaya dengan harga penawaran Rp500 per lembar.

Pada tahun 2004 Perusahaan melakukan stock split 1:4 yang menyebabkan nilai nominal sahamnya menjadi Rp125 per lembar dan mengganti namanya menjadi PT Eatertainment International Tbk. Gerai-gerai restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.

Perusahaan menerbitkan 820 juta lembar saham baru di tahun 2012, yang hasil penjualannya sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi konsesi penambangan batubara. Perusahaan juga mendivestasikan unit usaha restoran dan hiburannya untuk semakin fokus pada bisnis pertambangan.

Melalui anak perusahaannya yang beroperasi di konsesi penambangan di Sumatera Selatan, PT Triaryani, Perusahaan telah melakukan penambangan batubara secara komersial dan mulai memasarkan produknya pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, Perusahaan berusaha untuk meningkatkan produksinya dan memperkuat infrastruktur logistiknya dengan perolehan eksklusivitas pengoperasian pelabuhan batubara di Palembang dan mendapatkan akses jalan angkut serta pelabuhan yang dapat digunakan sepanjang tahun untuk meningkatkan kapasitas sebagai tambahan atas jalur logistik yang sudah ada.

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan berhasil meningkatkan efektifitas operasional pengangkutan batubara menggunakan fasilitas logistik yang baru. Hal ini berdampak juga pada peningkatan penjualan PT Triaryani yang mencapai 108%.

PT Golden Eagle Energy Tbk (or hereinafter "Company", stock code "SMMT") was established in 1980 under the name of The Green Pub with main business in the field of restaurants and entertainment. In 1996 the name was changed to PT Setiamandiri Mitratama.

In February 29, 2000, the Company made an initial public offering of 5 million shares were recorded in the Surabaya Stock Exchange with an offering price Rp500 per share.

In 2004 the Company conducted a stock split 1: 4 which causes the nominal value of the shares become Rp125 per share and changed its name to PT Eatertainment International Tbk. Restaurants and entertainment outlets that were managed was the Amigos Mexican restaurant, fast food pizza restaurant Papa Rons, and mini-golf facilities Putt-putt Golf.

The Company issued 820 million new shares in 2012, the proceeds partly used to finance the acquisition of coal mining concessions. The company also divested business unit restaurant and entertainment to increasingly focus on the business of mining.

Through its subsidiary that operating in the mining concession in South Sumatera, PT Triaryani, the Company had commercial coal mining and began to market its products in 2014.

In 2015, the Company attempted to increase its capacity and strengthen its logistics infrastructure through obtaining the exclusivity of the operation of the coal port in Palembang and acquire hauling roads access as well as coal terminal that can be used throughout the year to increase the capacity in addition to the existing logistic option.

Throughout 2016, the Company managed to increase the operational effectiveness of transportation of coal using a new logistic facility. This has an impact to the increase in sales of PT Triaryani up to 108%.

VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI

Vision

MENJADI PERUSAHAAN TAMBANG TERDEPAN DENGAN PERTUMBUHAN USAHA YANG BERKELANJUTAN YANG MENCIPTAKAN NILAI LEBIH DAN KEMAKMURAN.

To be a leading mining company with sustainable growth that creates value and prosperity.

SEJARAH SINGKAT

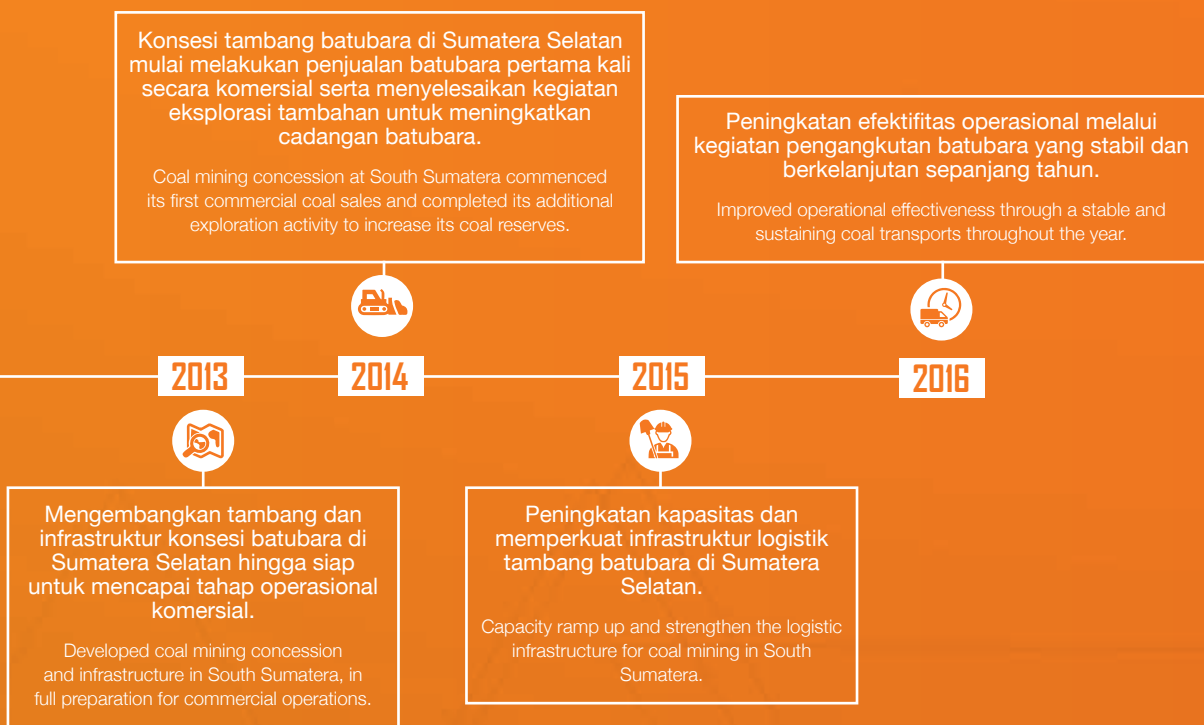
Milestones





MISI Mission

- » Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
 - » Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
 - » Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 - » Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
 - » Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.
- » To ensure sustainable business growth through expanding the business organically and otherwise
 - » To provide maximum added value for all stakeholders.
 - » To contribute to the improvement of community living standards
 - » To develop and manage a safe, efficient, and environmentally-friendly mining operation.
 - » To conduct business responsibly and in accordance with professional business ethics.



KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan diatur mengenai kebijakan dividen Perusahaan sebagai berikut:

1. Laba bersih Perusahaan dalam satu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut,
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 Anggaran Dasar, pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan,
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen,
4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perusahaan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku,
5. Dalam hal terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai, Perusahaan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai,
6. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut diatas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perusahaan, dan
7. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam bursa efek berlaku peraturan-peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

Hingga tahun 2016, sesuai dengan hasil RUPST, Perusahaan tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang sahamnya.

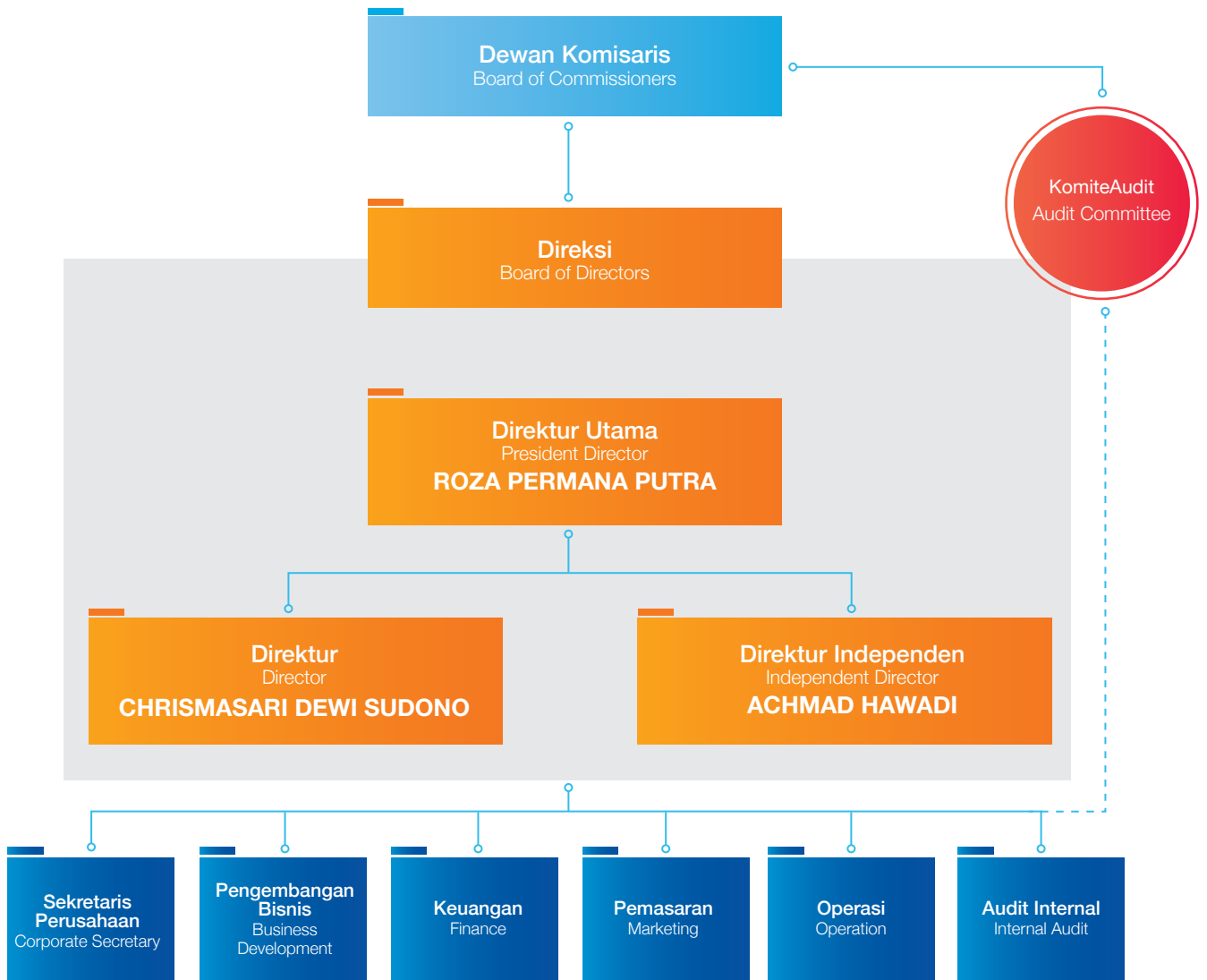
The Company's dividend policy, as stipulated in its Articles of Association, is as follows:

1. The Company's net income for the year as stated in the financial statements approved by the Annual GMS, and it is a net profit, is divided according to its appropriate uses as determined by the GMS,
2. Dividends are paid only in accordance to the Company's financial conditions based on the resolution of the GMS. In such a resolution, the time and manner of the distribution of dividends must also be prescribed. Dividends of a share must be paid to the person to which the share belongs as shown on the List of Shareholders by due consideration of Article 9 of the Articles of Association, on a business day to be determined by or upon the authorization given by the GMS. The resolution to distribute dividends may be reached in full observation of the provisions of the stock exchange on which the shares are listed,
3. In the event that the Annual GMS does not determine other uses, the net income less reserve mandated by the Laws and the Articles of Association is then distributed as dividends,
4. In the event that the net result of a financial year shows a loss that cannot be covered by the reserve fund, the loss will be reported in the income statement and in subsequent years the Company is deemed to not record any profit as long as the loss reported in the income statement has not been fully covered. This is done in due observation of the prevailing laws and regulations,
5. In the event GMS decides to distribute cash dividends, the Company shall distribute the payment of cash dividends to the entitled shareholders by no later than 30 days after the publication of the summary of GMS minutes,
6. Dividends not taken after 5 (five) years since the date of determination for the past dividends distribution are placed into a special reserve, for whose withdrawal the GMS specifically regulates the mechanism. Dividends placed into the special reserve and not withdrawn for a period of 10 (ten) years will be absorbed as the property of the Company, and
7. The Company's shares listed on stock exchanges are transacted in accordance with the prevailing regulations of the respective stock exchanges on which the shares are listed.

Up to 2016, in accordance with the resolution of the AGMS, the Company did not distribute any cash dividends to its shareholders.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioner's Profile



Bekto Suprpto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Darjoto Setyawan
Komisaris
Commissioner

Hendra Surya
Komisaris Utama
President Commissioner

Bambang Setiawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner



HENDRA SURYA
Komisaris Utama

President Commissioner

Warga negara Indonesia, umur 45 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 2 Juni 2016.

Beliau mendapatkan gelar *Bachelor of Science* dalam bidang Keuangan pada tahun 1993 dari *Arizona State University*, Arizona, Amerika Serikat dan pada tahun 1994, mendapatkan gelar Master dalam bidang Bisnis Internasional dari *American Graduate School of International Management (Thunderbird)*, Arizona, Amerika Serikat.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Senior Manager* di Price Waterhouse Coopers (1997-2005), kemudian bergabung di Grup Rajawali di tahun 2005. Dalam Grup pernah menjabat sebagai Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-2016), Komisaris PT Meares Sopotan Mining (2010-2016), CEO PT Archi Indonesia (2010-2016) dan di PT Rajawali Corpora sebagai *General Manager Investment* (2005-2008), *Deputy Managing Director Mining & Resources* (2008-2014) dan *Managing Director* (2014-2015).

Saat ini juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (sejak 2010), Direktur PT Transpacific Railway Indonesia (sejak 2010), Komisaris PT Internasional Prima Coal (sejak 2010), Direktur Non Eksekutif Indo Mines Limited (sejak 2012), Direktur Utama PT Jogja Magasa Iron (sejak 2012), dan *CEO Mining & Resources* PT Rajawali Corpora yang memimpin beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan.

Indonesian Citizen, 45 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's President Commissioner based on the GMS on 2 June 2016.

Obtained his bachelor's degree in Financial Sciences in 1993 from Arizona State University, Arizona, United States, and his master's degree in International Business from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, United States in 1994.

Previously served as Senior Manager at Price Waterhouse Coopers (1997-2005), then joined with Rajawali Group in 2005. In the Group has served as Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-2016), Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (2010-2016) and CEO of PT Archi Indonesia (2010-2016), and PT Rajawali Corpora as General Manager Investment (2005-2008), Deputy Managing Director of Mining & Resources (2008-2014) and Managing Director (2014-2015).

Currently, he also serves several important positions such as Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railway (since 2010), Director of PT Transpacific Railway Indonesia (since 2010), Commissioner of PT Internasional Prima Coal (since 2010), Non Executive Director of Indo Mines Limited (since 2012), President Director of PT Jogja Magasa Iron (since 2012), and CEO of Mining & Resources PT Rajawali Corpora, which leads several subsidiaries engaged in mining.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioner's Profile



DARJOTO SETYAWAN
Komisaris

Commissioner

Warga negara Indonesia, umur 59 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 2 Juni 2016. Mendapatkan gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan *Master of Management* dari Prasetya Mulya *Institute of Management* pada tahun 1994. Saat ini juga menempati posisi penting sebagai *Managing Director* PT Rajawali Corpora (sejak 2005). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway, (2010-2016), Komisaris PT Archi Indonesia (2013-2016), Presiden Komisaris PT Nusantara Infrastructure Tbk (2012-2016), Presiden Komisaris PT Eagle High Plantation (2015-2016), Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik Group (2006-2010), Presiden Komisaris PT Bentoel International Investama (2006-2009), PT Bentoel Prima (2006-2009), PT Tresno (2006-2009), PT Subur Aman (2006-2009), PT Amiseta (2006-2009), PT Taman Bentoel (2006-2009).

Indonesian Citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Commissioner based on the AGMS on 2 June 2016. Obtained his bachelor's degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology in 1981 and his Master in Management from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994. Currently holds important position as Managing Director PT Rajawali Corpora (since 2005). Has previously served several positions among others as Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railway, (2010-2016), Commissioner PT Archi Indonesia (2013-2016), President Commissioner PT Nusantara Infrastructure Tbk (2012-2016), President Commissioner of PT Eagle High Plantation (2015-2016), Deputy President Commissioner of PT Semen Gresik Group (2006-2010), President Commissioner of PT Bentoel International Investama (2006-2009), PT Bentoel Prima (2006-2009), PT Tresno (2006-2009), PT Subur Aman (2006-2009), PT Amiseta (2006-2009), PT Taman Bentoel (2006-2009).



BEKTO SUPRAPTO
Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, umur 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Universitas Indonesia Kajian Ilmu Kepolisian tahun 1998. Saat ini juga menempati beberapa posisi penting seperti Advisor PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013), Advisor PT Rajawali Corpora (sejak 2013), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (sejak 2013), Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2013), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2013), Komisaris PT Fortuna Star (sejak 2013), Advisor PT Hero Group (sejak 2014) dan Komisaris Komisi Kepolisian Nasional (sejak 2016). Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting di sepanjang karirnya seperti Kepala Detasemen Khusus 88/Anti Teror Bareskrim Polri tahun 2004, Kapolda Sulawesi Utara tahun 2008, Kapolda Papua tahun 2009, Waka Bareskrim Polri tahun 2011.

Indonesian Citizen, 63 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Independent Commissioner based on the GMS on 18 June 2012. Obtained his master's degree in Police Science Studies from the University of Indonesia in 1998. Currently holds several important positions among others as Advisor to PT Astra International Tbk (since 2013), Advisor to PT Rajawali Corpora (since 2013), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (since 2013), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2013), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2013), Commissioner of PT Fortuna Star (since 2013), Advisor PT Hero Group (since 2014) and Commissioner of National Police Commission (since 2016). Has previously served throughout his career as among others, the Head of Special 88th Detachment/Anti-Terror Police in 2004, North Sulawesi Police Chief in 2008, Papua Police Chief in 2009, Vice Chief of the Crime Department National Police Force in 2011.



BAMBANG SETIAWAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, umur 66 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Mendapatkan gelar Ph.D dalam bidang Geologi dan Eksplorasi Tambang dari *Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France* pada tahun 1993. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011), Komisaris Utama PT Meares Sopotan Mining (sejak 2011), Komisaris PT Thiess Contractors Indonesia (sejak 2011), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (sejak 2013), Komisaris PT Galtam Sumatera Mineral (sejak 2014), Komisaris PT Archi Indonesia (sejak 2015), Komisaris PT Kalimantan Surya Kencana (sejak 2014), dan *Chairman of Advisory Board – Indonesia Mining Service Association* (sejak 2014).

Indonesian Citizen, 66 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Independent Commissioner based on the GMS on 18 June 2012. Obtained his PhD in Geology and Mining Exploration from *Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France* in 1993. Currently holds several key positions, such as President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2011), President Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (since 2011), Commissioner of PT Thiess Contractors Indonesia (since 2011), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (since 2013), Commissioner of PT Galtam Sumatera Mineral (since 2014), Commissioner of PT Archi Indonesia (since 2015), Commissioner of PT Kalimantan Surya Kencana (since 2014) and Chairman of Advisory Board of Indonesia Mining Service Association (since 2014).



HARRY WIGUNA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981. Saat ini juga menempati beberapa posisi penting seperti Direktur Utama PT Eagle Capital (sejak 2009), Komisaris Independen PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (sejak 2011), dan Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013). Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting seperti Direktur perdagangan pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005-2009), Komisaris PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009), Komisaris Independen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-2010), Komisaris Utama Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) (2010-2013), Komisaris Independen PT Toyota Astra Finance Services (2012-2016).

Indonesian Citizen, 62 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Independent Commissioner based on the GMS dated 18 June 2012. Obtained his bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1981. Currently holds several key position among others as President Director of PT Eagle Capital (since 2009), Independent Commissioner of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (since 2011), and Member of the Audit Committee of PT Astra Internasional Tbk (since 2013). Has previously served several key position among others Trade and Listing Director of PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Listing Director of PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Commissioner of PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner at PT Danareksa Finance (2005-2009), Commissioner at PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009), Independent Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-2010) and President Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2010-2013), Independent Commissioner of PT Toyota Astra Finance Services (2012-2016)

PROFIL DIREKSI

The Board of Director's Profile



Achmad Hawadi
Direktur Independen
Independent Director

Roza Permana Putra
Direktur Utama
President Director

Chrismasari Dewi Sudono
Direktur
Director



ROZA PERMANA PUTRA
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, umur 50 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 2 Juni 2016.

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertambangan pada tahun 1990 dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau memiliki 25 tahun pengalaman dalam dunia pertambangan termasuk batubara, tembaga, nikel dan jasa penunjang pertambangan.

Mulai bergabung dengan Grup Rajawali sejak 2012 dan saat ini juga menempati posisi sebagai Direktur Utama PT Triaryani. Sebelumnya telah menempati beberapa posisi penting seperti *General Superintendent* di PT Freeport Indonesia (1991-2002), GM di Tiara Marga Trakindo Group (2002-2008), *Chief Operating Officer* di PT Titan Mining Energy (2008-2011) dan Presiden Direktur di PT Ganda Alam Makmur – Titan Group (2011-2012).

Indonesian Citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's President Director based on the GMS on 2 June 2016.

Obtained his bachelor's degree in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology in 1990. He has 25 years experience in mining industry including coal, copper, nickel and mining support service.

Joined with Rajawali Group since 2012 and currently also hold position as a President Director of PT Triaryani. He has previously held several important position among others General Superintendent of PT Freeport Indonesia (1991-2002), GM of Tiara Marga Trakindo Group (2002-2008), Chief Operating Officer of PT Titan Mining Energy (2008-2011) and President Director of PT Ganda Alam Makmur – Titan Group (2011-2012).

PROFIL DIREKSI

The Board of Director's Profile



**CHRISMASARI DEWI
SUDONO**
Direktur

Director

Warga negara Indonesia, umur 38 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 2 Juni 2016. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya sebagai Auditor di KAP Ernst & Young Indonesia, dilanjutkan dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC) Indonesia. Bergabung dengan Grup Rajawali sejak 2006 dan saat ini juga menempati posisi sebagai Direktur PT Triaryani (sejak 2015), dan Sekretaris Perusahaan Perseroan (2012-2015, dan 2016-sekarang). Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting seperti GM *Mining & Resources* PT Rajawali Corpora (2006-2016) dan Direktur PT Jogja Magasa Iron (2012-2014).

Indonesian Citizen, 38 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Director based on the GMS on 2 June 2016. Obtained her bachelor's degree of Accounting from Parahyangan Catholic University, Bandung. Started her career as an auditor in public accountant firm Ernst & Young Indonesia and continued with Pricewaterhouse Coopers (PWC) Indonesia. Joined with Rajawali Group since 2006 and currently also serves as Director of PT Triaryani (since 2015) and Company's Corporate Secretary (2012-2015 and 2016-now). She has previously served several important positions among others GM *Mining & Resources* of PT Rajawali Corpora (2006-2016) and Director of PT Jogja Magasa Iron (2012-2014).



ACHMAD HAWADI
Direktur Independen

Independent Director

Warga negara Indonesia, umur 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985 dan merupakan *Fellow of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (FAusIMM)*, "Grand Father Clause" (GFC) KCMII dan "Competent Person Indonesia" (CPI) IAGI. Saat ini juga menempati posisi penting sebagai Direktur PT GeoXp (sejak 2015). Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting seperti Senior Geologis PT Arutmin Indonesia (1991-1996), *Branch Manager* PT Mincom Indoservices (1996-2006), *Engineering Principal* PT Britmindo (2007-2013) dan Presiden Direktur PT Britmindo Utama Indonesia (2014).

Indonesian Citizen, 58 years old, domiciled in Jakarta. Has been serving as the Company's Independent Director based on the GMS on 18 June 2012. Obtained his bachelor's degree in Geology from Padjajaran University in 1985 and became Fellow of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (FAusIMM), "Grand Father Clause" (GFC) KCMII, and "Competent Person Indonesia" (CPI) IAGI. Currently also holds key position as Director of PT GeoXp (since 2015). Has previously served several key position among others Senior Geologist PT Arutmin Indonesia (1991-1996), Branch Manager of PT Mincom Indoservices (1996-2006), Engineering Principal of PT Britmindo (2007-2013), and President Director of PT Britmindo Utama Indonesia (2014).

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Tahun 2016 memberikan harapan baru bagi industri batubara, Perusahaan terus optimis dan menyadari pentingnya memperkuat sumber daya manusia yang profesional, loyal dan berintegritas. Oleh karena itu Perusahaan terus mempertahankan berbagai kebijakan ketenagakerjaannya dan memastikan bahwa tingkat kesejahteraan karyawannya tetap layak dan dapat diterima.

Dalam merekrut dan memelihara tenaga kerjanya, Perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dalam kesempatan dan hak-hak karyawan, perlakuan serupa antara karyawan laki-laki dan perempuan, serta pemberian remunerasi yang layak.

Perusahaan mewajibkan setiap karyawannya untuk memahami dan menjalankan standar-standar operasional yang telah dibuat, dalam rangka menjamin keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Mengingat Perusahaan bergerak di bidang ekstraksi yang kerap memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, Perusahaan secara terus-menerus menggiatkan para karyawannya untuk terlibat secara aktif dalam perumusan standar-standar operasional yang ada dan yang baru, dalam rangka melindungi mereka dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Karyawan selalu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka masing-masing, melalui partisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Program-program pengembangan kompetensi pada tahun 2016 meliputi seminar, sertifikasi, dan lokakarya yang mencakup berbagai topik yang relevan.

Year 2016 provides a new hope for the coal industry, the Company continues to be optimistic and understand the importance to strengthen human resources that are professional, loyal and able to maintain integrity at work. Therefore, the Company strives its to uphold all of its prevailing employment policies and ensures that the welfare of its employees remains reasonable and acceptable.

In recruiting and maintaining its employees, the Company implements the principle of equality in opportunity and the rights of employees, equal treatment between male and female employees, as well as a decent remuneration.

The Company requires each employee to understand and implement operational standards that have been made, in order to ensure their safety and health, considering that the Company engages in the extractive industry which inherently has considerably higher risk of work place accident, the Company continuously encourages its employees to be actively involved in the formulation of new and existing standards of operation, in order to protect and avoid them from the occurrence of occupational accidents.

Human Resources Development

The employees are always given the opportunity to enhance their competence and professionalism respectively, through participation in education and training programs carried on regularly by the Department of Human Resources of the Company. Competence enhancement programs in 2016 include seminars, certifications, and workshops covering a vast range of relevant topics.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource

JUMLAH KARYAWAN

Jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2016 sebesar 53 orang dengan komposisi terbesar berdasarkan jenjang pendidikan adalah lulusan SMA (49% atau 26 orang) dan sarjana (43% atau 23 orang), sedangkan berdasarkan klasifikasi usia komposisi terbesar pada rentang usia 40-49 tahun (34% atau 18 orang) dan 20-29 tahun (32% atau 17 orang).

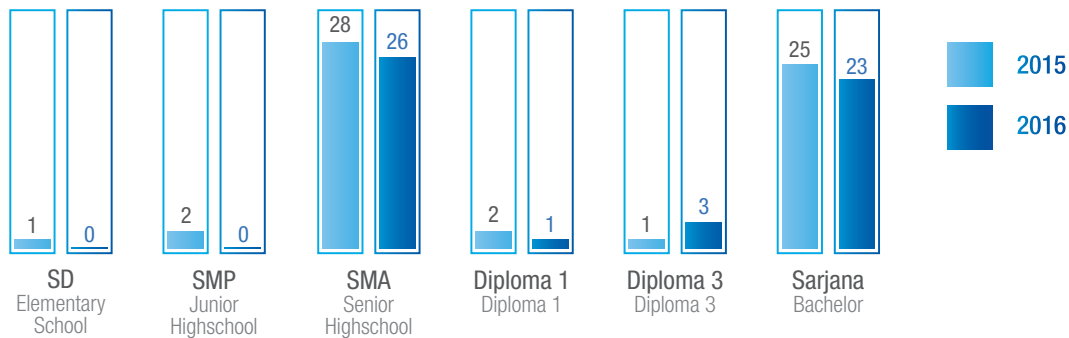
NUMBER OF EMPLOYEES

The number of Company's employees in 2016 are 53 persons with the largest portion based on level of education are the graduates of highschool (49% or 26 persons) and bachelors (43% or 23 persons), while based on the age classification the largest portion are on the range of 40-49 years (34% or 18 persons) and 20-29 years (32% or 17 persons).

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Number of Employee Based on Level of Education

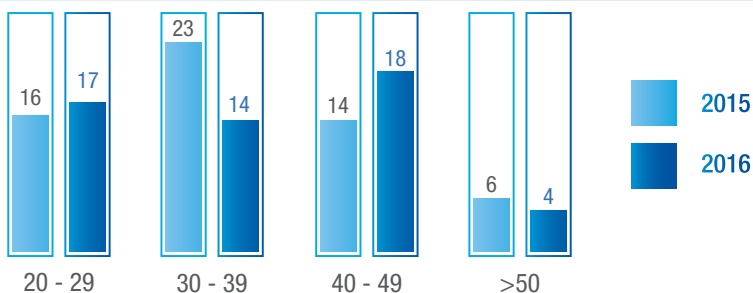
Pendidikan Education	2015		2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
SD Elementary School	1	2%	-	0%
SMP Junior Highschool	2	3%	-	0%
SMA Senior Highschool	28	47%	26	49%
Diploma 1 Diploma 1	2	3%	1	2%
Diploma 3 Diploma 3	1	2%	3	6%
Sarjana (S1) Bachelor	25	43%	23	43%
Total	59	100%	53	100%



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Number of Employee Based on Age

Usia Age	2015		2016	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
20 - 29	16	27%	17	32%
30 - 39	23	39%	14	26%
40 - 49	14	24%	18	34%
>50	6	10%	4	8%
Total	59	100%	53	100%



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Pemegang Saham

Shareholders

Identitas Pemegang Saham Shareholder Identity	Jumlah Saham yang Dipegang (Lembar) Number of Shares Owned (Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Cardinal International Limited*	936.018.598	29,71%
PT Mutiara Timur Pratama*	653.632.010	20,75%
Eagle Energy International Limited*	530.380.445	16,84%
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%
Green Palm Resources Pte Ltd*	132.874.000	4,22%
Publik (masing-masing di bawah 5%) Public (each under 5%)	713.055.797	22,64%
Total	3.150.000.000	100%

* Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengendalian Grup Rajawali
The Companies under controlling party of Rajawali Group

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi Kepemilikan

Share Ownership Based on Ownership Classification

Identitas Pemegang Saham Shareholder Identity		Jumlah Saham Number of Shares		Persentase Percentage	
		Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders
Ritel Retail	Lokal Local	224.476.569	2.292	7,13%	98,79%
	Asing Foreign	1.213.900	7	0,04%	0,30%
Institusi Institution	Lokal Local	653.954.660	4	20,76%	0,17%
	Asing Foreign	2.270.354.871	17	72,07%	0,73%
Total		3.150.000.000	2.320	100%	100%

Tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi yang memiliki saham di Perusahaan.
There is no member of the Board of Commissioners and Board of Directors that owns shares in the Company.

Perusahaan saat ini dan sebelumnya tidak pernah menyelenggarakan program kepemilikan saham untuk manajemen ataupun karyawannya.
The Company is not and has never declare share ownership program for the management or its employees.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Chronology of Share Listing

Peristiwa Event	Tanggal Pelaksanaan Execution Date	Setelah Aksi Korporasi Post Corporate Action		
		Jumlah Saham Number of Shares	Harga Nominal Share Price(Rp)	Total Nilai Nominal Total Nominal Value (Rp)
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering (IPO)	29-02-2000	20.000.000	500	10.000.000.000
Stock Split (1:4) Stock Split (1:4)	25-06-2004	80.000.000	125	10.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	02-07-2012	900.000.000	125	112.500.000.000
Penerbitan Saham Bonus (2:5) Issuance of Bonus Shares (2:5)	10-07-2014	3.150.000.000	125	393.750.000.000

Saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

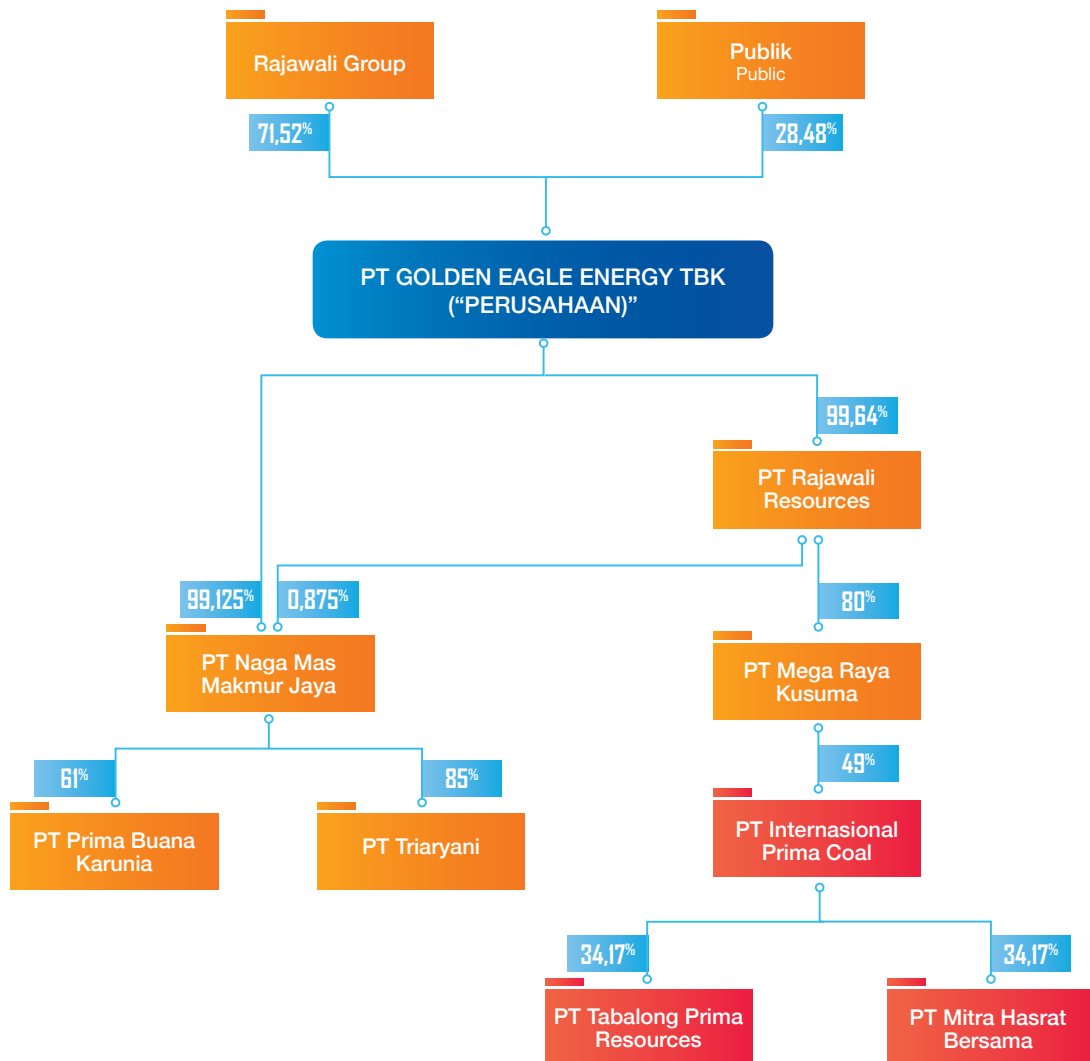
Chronology of Other Listing

Sampai dengan 31 Desember 2016 tidak terdapat Pencatatan Efek Lainnya.

Up to December 31, 2016 the Company does not Issue Other Securities.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Corporate Structure



ENTITAS ANAK

Subsidiaries

PT RAJAWALI RESOURCES (RR)					
Pendirian Establishment	23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. April 23, 2010, based on Deed of Establishment No. 17 dated 23 April 2010, by Fatma Agung Budiwijaya S.H.				
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company				
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,64%. 99.64% owned by the Company.				
Anak Perusahaan Subsidiaries	80% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK). 80% ownership in PT Mega Raya Kusuma (MRK).				
PT MEGA RAYA KUSUMA (MRK)					
Pendirian Establishment	11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. September 11, 2007, based on Deed of Establishment No. 6 dated 11 September 2007 by Fatma Agung Budiwijaya S.H.				
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company				
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 80% melalui RR. 80% indirectly owned by the Company through RR.				
Entitas Asosiasi Associate	49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC). 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC).				
PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)					
Pendirian Establishment	8 September 2005 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH. 8 September 2005, based on the Deed of Establishment No. 7 dated 8 September 2005, by Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H.				
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.				
Pemegang Saham Shareholders	» PT Mega Raya Kusuma: 49% » PT Bukit Asam (Persero Tbk): 51%				
Perizinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2026 (dapat diperpanjang hingga 2036) IUP Operation and Production valid until 2026 (extendable up to 2036)				
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur Luas : 3.238 Ha. Location : District of Palaran, Samarinda, East Kalimantan. Area : 3,238 Ha.				
Kandungan Batubara* Coal Deposit*	<table border="0"> <tr> <td>Sumber Daya Terukur : 223,1 juta ton. Terunjuk : 64,1 juta ton. Tereka : 38,7 juta ton. Total : 325,9 juta ton.</td> <td>Resources Measured: 223.1 million tons. Indicated: 64.1 million tons. Inferred : 38.7 million tons. Total : 325.9 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Cadangan Terbukti : 111,6 juta ton. Tereka : 11 juta ton. Total : 122,6 juta ton.</td> <td>Reserves Proven : 111.6 million tons. Probable : 11 million tons. Total : 122,6 million tons.</td> </tr> </table>	Sumber Daya Terukur : 223,1 juta ton. Terunjuk : 64,1 juta ton. Tereka : 38,7 juta ton. Total : 325,9 juta ton.	Resources Measured: 223.1 million tons. Indicated: 64.1 million tons. Inferred : 38.7 million tons. Total : 325.9 million tons.	Cadangan Terbukti : 111,6 juta ton. Tereka : 11 juta ton. Total : 122,6 juta ton.	Reserves Proven : 111.6 million tons. Probable : 11 million tons. Total : 122,6 million tons.
Sumber Daya Terukur : 223,1 juta ton. Terunjuk : 64,1 juta ton. Tereka : 38,7 juta ton. Total : 325,9 juta ton.	Resources Measured: 223.1 million tons. Indicated: 64.1 million tons. Inferred : 38.7 million tons. Total : 325.9 million tons.				
Cadangan Terbukti : 111,6 juta ton. Tereka : 11 juta ton. Total : 122,6 juta ton.	Reserves Proven : 111.6 million tons. Probable : 11 million tons. Total : 122,6 million tons.				
Tahapan Stages	Berproduksi komersial sejak 2010. Commercially producing since 2010.				
Entitas Asosiasi Associate	34,17% kepemilikan di PT Tabalong Prima Resources (TPR) yang memiliki konsesi batubara di Kalimantan Selatan seluas 3.145 Ha. 34.17% ownership in PT Tabalong Prima Resources (TPR) that owns coal concession in South Kalimantan with total area of 3,145 Ha. 34,17% kepemilikan di PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) 34.17% ownership in PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)				

* Termasuk Entitas Asosiasi
Includes Associate Company



PT NAGA MAS MAKMUR JAYA (NMJ)

Pendirian Establishment	30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H. 30 November 2005, based on Deed of Establishment No. 37 dated 30 November 2005 by Sri Intan Ningsih S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Penunjang Pertambangan Mining Support Service
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan secara langsung sebesar 99,125% dan secara tidak langsung sebesar 0,875% melalui RR. 99.125% directly owned by the Company and 0,875% indirectly owned by the Company through RR.
Anak Perusahaan Subsidiaries	85% kepemilikan di PT Triyani (TRI). 85% ownership in PT Triyani (TRI). 61% kepemilikan di PT Prima Buana Karunia (PBK) 61% ownership in PT Prima Buana Karunia (PBK)

PT TRIARYANI (TRI)

Pendirian Establishment	6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H. December 6, 1978 based on Deed of Establishment No. 16 dated 6 December 1978 by Haji Zawir Simon S.H.				
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.				
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 85% melalui NMJ. 85% indirectly owned by the Company through NMJ.				
Perizinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2031 (dapat diperpanjang dua kali) IUP Operation and Production valid until 2031 (extendable twice)				
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Luas : 2.143 Ha. Location : Musi Rawas Regency, South Sumatera Province. Area : 2,143 Ha.				
Kandungan Batubara Coal Deposit	<table border="0"> <tr> <td>Sumber Daya JORC Terukur : 250 juta ton. Terunjuk : 62 juta ton. Tereka : 94 juta ton. Total : 406 juta ton.</td> <td>JORC Resources Measured: 250 million tons. Indicated: 62 million tons. Inferred: 94 million tons. Total : 406 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Cadangan JORC Terbukti : 234 juta ton. Terkira : 23 juta ton. Total : 257 juta ton.</td> <td>JORC Reserves Proven : 234 million tons. Probable : 23 million tons. Total : 257 million tons.</td> </tr> </table>	Sumber Daya JORC Terukur : 250 juta ton. Terunjuk : 62 juta ton. Tereka : 94 juta ton. Total : 406 juta ton.	JORC Resources Measured: 250 million tons. Indicated: 62 million tons. Inferred: 94 million tons. Total : 406 million tons.	Cadangan JORC Terbukti : 234 juta ton. Terkira : 23 juta ton. Total : 257 juta ton.	JORC Reserves Proven : 234 million tons. Probable : 23 million tons. Total : 257 million tons.
Sumber Daya JORC Terukur : 250 juta ton. Terunjuk : 62 juta ton. Tereka : 94 juta ton. Total : 406 juta ton.	JORC Resources Measured: 250 million tons. Indicated: 62 million tons. Inferred: 94 million tons. Total : 406 million tons.				
Cadangan JORC Terbukti : 234 juta ton. Terkira : 23 juta ton. Total : 257 juta ton.	JORC Reserves Proven : 234 million tons. Probable : 23 million tons. Total : 257 million tons.				
Tahapan Stages	Berproduksi komersial sejak November 2014 Commercial production since November 2014				

PT PRIMA BUANA KARUNIA

Pendirian Establishment	29 April 2015, berdasarkan akta pendirian No. 100 tanggal 29 April 2015, Notaris Emmy Halim, S.H, Mkn. 29 April 2015 based on Deed of Establishment No. 100 dated 29 April 2015 of Notary Emmy Halim S.H. Mkn.
Bidang Usaha Line of Business	Pengangkutan Batubara Coal Transportation
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 61% melalui NMJ. 61% indirectly owned by the Company through NMJ.

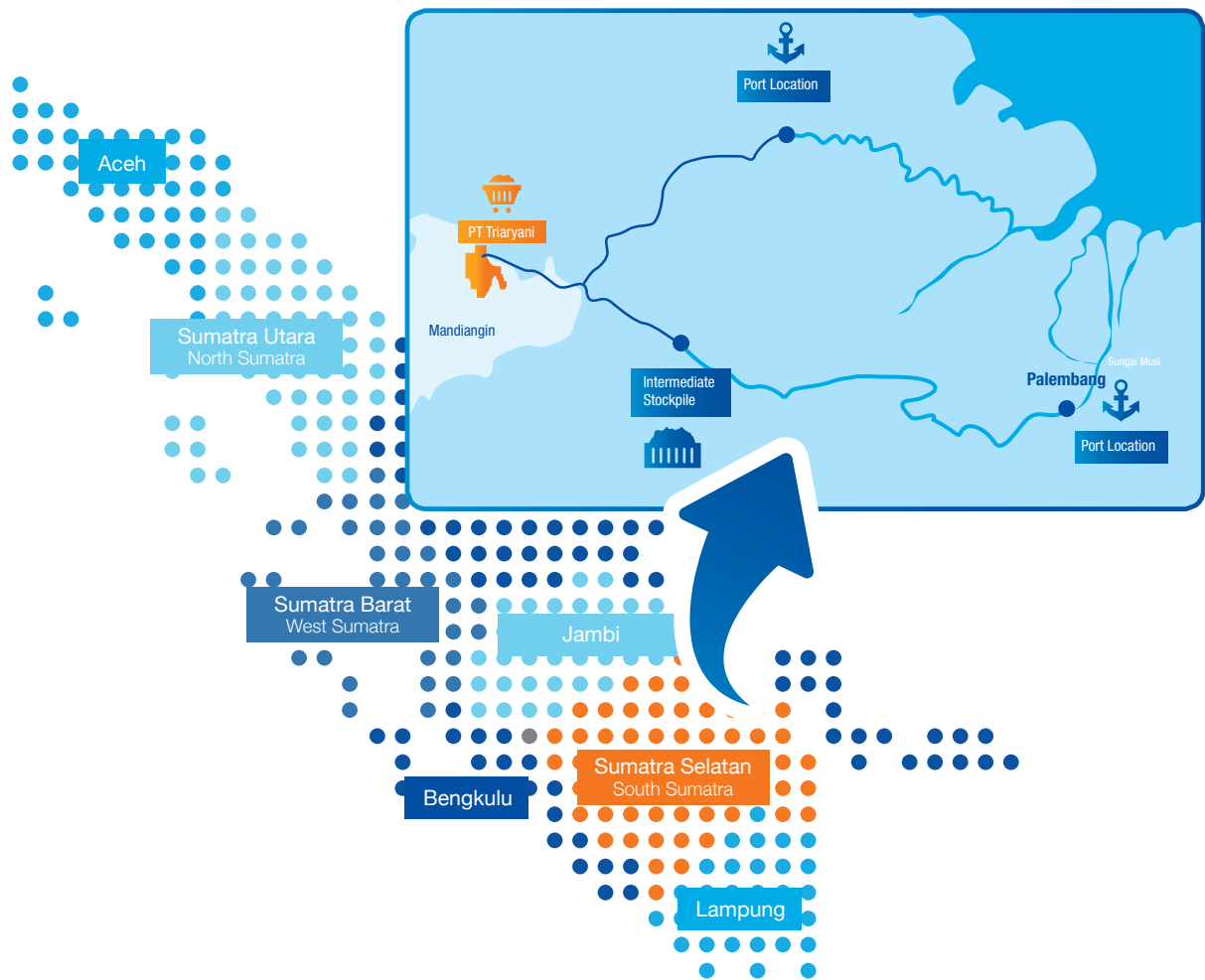
WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN IPC

Mining Concession Areas of IPC



WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN TRI

Mining Concession Areas of TRI



ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

Addresses of Subsidiaries

Perusahaan Company	Alamat Address	No. Telp Phone Number	Fax Fax
PT NAGA MAS MAKMUR JAYA	Menara Rajawali Lantai 27, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950	(+6221) 5760808	(+6221) 5761588
PT RAJAWALI RESOURCES	Menara Rajawali Lantai 27, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950	(+6221) 5760808	(+6221) 5761588
PT MEGA RAYA KUSUMA	Menara Rajawali Lantai 27, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950	(+6221) 5760808	(+6221) 5761588
PT INTERNASIONAL PRIMA COAL	Kantor Pusat Head Office : Jl. Gunung Merapi No. 16, Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda - Samarinda 75122 Kantor Perwakilan Representative Office : Menara Rajawali Lantai 24, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950	(+62541) 736401 (+6221) 5761669	(+62541) 736404 (+6221) 5761657
PT TRIARYANI	Kantor Pusat Head Office : Menara Rajawali Lantai 7 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950 Kantor Perwakilan Representative Office : Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas, Lubuklinggau	(+6221) 5761815 (+62733) 321647	(+6221) 5761817 -
PT PRIMA BUANA KARUNIA	Kantor Pusat Head Office : Menara Rajawali Lantai 7 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950	(+6221) 5761815	(+6221) 5761817

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Perusahaan Company	Alamat Address	No. Telp Phone Number
Pencatatan Saham Stock Exchange BURSA EFEK INDONESIA Indonesia Stock Exchange	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 - Jakarta 12190 Indonesia	(+6221) 5150 515
Biro Administrasi Efek Securities Administration Agency PT ADIMITRA JASA KORPORA	Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no.5 Kelapa Gading, Jakarta 14250	(+6221) 2974 5222
Kantor Akuntan Publik Public Accountant SATRIO BING ENY & REKAN	The Plaza Office Tower Lantai 32 Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30	(+6221) 2992 3100
Notaris Notary JOSE DIMA SATHIA, S.H., M.KN.	Jl. Taman Gandaria No. II A Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan	(+6221) 2912 5500



INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Information on Company Website

Website Perusahaan (www.go-eagle.co.id) merupakan wadah mengenai informasi Perusahaan terkini yang dapat diakses oleh masyarakat umum sebagai syarat keterbukaan informasi. Adapun beberapa informasi yang terdapat dalam website Perusahaan adalah:

- **Profil Perusahaan**
Menjabarkan antara lain: visi misi, sejarah perusahaan, susunan manajemen dan struktur perusahaan.
- **Operasional**
Menjabarkan anak perusahaan (PT IPC dan PT Triaryani).
- **Hubungan Investor**
Menjabarkan antara lain: berita dan *press release*, laporan tahunan, informasi keuangan, presentasi perusahaan, informasi saham dan kepatuhan pasar modal.
- **Komitmen**
Menjabarkan tata kelola Perusahaan, tanggung jawab sosial Perusahaan dan kesehatan, keselamatan kerja & lingkungan.

The Company website (www.go-eagle.co.id) is a place to obtain the Company's latest information that can be accessed by the public as a part of disclosure requirement. As for some of the information contained in the company's website are:

- **Company profile**
Outlining, among others: the vision, mission, history, management and structure of the Company.
- **Operation**
Outlining subsidiaries (PT IPC and PT Triaryani).
- **Investor relations**
Outlining, among others: news and press releases, annual reports, financial information, corporate presentations, stock information, capital markets compliance.
- **Our commitment**
Outlining corporate governance, corporate social responsibility and health, safety & environment.



"Teknologi batubara bersih dalam pertambangan batubara akan sangat diperlukan di masa mendatang dan Indonesia diharapkan akan terlibat secara aktif di dalam proses tersebut."

"Clean coal technologies in coal mining will be necessary in the future and Indonesia is expected to be actively involved in its process."



04

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

ANALISA & DISKUSI MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



TINJAUAN INDUSTRI

Perekonomian Nasional

Pada tahun 2016, perekonomian Indonesia masih mengalami banyak tantangan terkait dengan belum pulihnya negara-negara maju dan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang melambat. Dampaknya kepada perekonomian domestik adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi, inflasi dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Kondisi tersebut memiliki potensi dalam membebani kinerja pelaksanaan APBN tahun 2016, terutama pencapaian pendapatan negara tahun 2016.

Sementara itu, laju inflasi Indonesia di tahun 2016 relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,02% atau menurun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 3,45%. Terkendalinya level inflasi sepanjang tahun 2016, memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk melakukan pelonggaran suku bunga dan menurunkan BI *rates*.

INDUSTRY REVIEW

National Economy

In 2016, the Indonesian economy is still faced many challenges associated with the unrecovered the developed countries and economic growth in developing countries that are slower. Its impact on the domestic economy is slowing economic growth, inflation and the depreciation of the rupiah against the US Dollar. That condition has the potential to weigh on the performance of the State Budget 2016, particularly the achievement of state revenue in 2016.

Meanwhile, Indonesia's inflation rate in 2016 was relatively stable compared with the previous year, amounting to 3.02% or lower than last year at 3.45%. The controlled level of inflation during 2016, giving space for Bank Indonesia to easing interest rates and lower the BI *rates*.



Bank Sentral memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 akan berada di kisaran 5-5,4%, didukung oleh permintaan domestik. Dengan adanya peningkatan manajemen fiskal, prospek ekonomi Indonesia bisa tetap bertahan kuat. Namun demikian, risiko eksternal ekonomi Indonesia tetap ada, termasuk pertumbuhan ekonomi global yang lebih rendah serta adanya gejolak di pasar keuangan.

Perkembangan Industri

Kondisi pasar batubara di tahun 2016 masih belum menentu, kendati harga mulai merangkak naik mendekati akhir tahun, konsumsi batubara di banyak wilayah masih lemah, terutama di Cina. Penyebab utamanya adalah konsumen dan importir batubara terbesar di dunia sedang berupaya untuk mengurangi tingkat polusi di kota-kota besarnya, diantaranya adalah Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa serta rencana India menghentikan impor batubara termalnya.

Walaupun kesadaran global telah dibangun untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, perkembangan sumber energi terbarukan tidak menunjukkan indikasi bahwa ketergantungan pada bahan bakar fosil (terutama batubara) akan menurun secara signifikan dalam waktu dekat, sehingga batubara terus menjadi sumber energi vital khususnya di Asia Tenggara. Kendati begitu, teknologi batubara bersih dalam pertambangan batubara akan sangat diperlukan di masa mendatang (sebagian karena faktor komersil). Kapasitas PLTU di Asia Tenggara diharapkan mencapai lebih dari 80 GW dalam lima tahun mendatang dan akan terus meningkat menjadi dua kali lipat dalam kurun waktu 15 tahun ke depan. Selain itu, langkah Pemerintah untuk tidak membangun PLTU non mulut tambang juga membuka peluang lebih besar untuk integrasi bisnis tambang batubara dengan pembangkit listrik di Indonesia.

Kebijakan Pemerintah Indonesia akan mempengaruhi industri pertambangan batubara nasional. Untuk memperoleh suplai dalam negeri, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral Indonesia meminta para produsen batubara untuk mencadangkan jumlah produksi tertentu untuk konsumsi dalam negeri. Selain itu, Pemerintah dapat menggunakan pajak ekspor untuk mengurangi ekspor batubara. Pemerintah ingin meningkatkan konsumsi domestik batubara sehingga batubara mensuplai sekitar 30% dari pencampuran energi nasional pada tahun 2025.

Perkembangan terkini lainnya adalah bahwa pemerintah Indonesia bermaksud untuk membatasi pengiriman seluruh

Central Bank estimates that Indonesia's economic growth in 2017 will be in the range of 5-5.4%, supported by domestic demand. With the improvement of fiscal management, the Indonesia economic outlook could remained strong. However, external risks remain the Indonesian economy, including global economic growth lower and turbulence in the financial markets.

Industrial development

Coal market condition in 2016 was still unsettled, despite coal price began to escalate approaching year end, coal consumption was still weak in many regions, especially China. The main cause was the largest consumer and importer of coal in the world are trying to reduce the level of pollution in big cities, such as Japan, the United States and Europe as well as India plans to stop imports of thermal coal.

Although global awareness has been built to reduce dependence on fossil fuels, the development of renewable energy sources do not indicate significant decrease in fossil fuel (especially coal) dependence in the near future, so that coal continues to be a source of vital energy especially in South East Asia. Nevertheless, clean coal technology in coal mining will be indispensable in the future (in part due to commercial factors). The coal-fired power plant in South East Asia is expected to reach beyond 80 GW in five years and will continue to doubled in the next 15 years. In addition, the Government's move to not build the non-mine mouth coal-fired power plant also offers greater opportunity for the integration of coal mining businesses and power plants in Indonesia.

The Indonesian government policies will affect the nation's coal mining industry. To obtain domestic supply, the Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia requested the coal producers to reserve a certain amount of production for domestic consumption. In addition, the government can use export taxes to reduce coal exports. The government wants to increase domestic consumption of coal so that coal supplied about 30% of national energy mixing in 2025:

More recent developments is that the Indonesian government intends to limit the delivery of all raw materials (except coal),

Analisa & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

bahan mentah (kecuali batubara), dan mewajibkan sektor pertambangan untuk menambahkan nilai pada produk sebelum pelaksanaan ekspor. Pada awalnya, rencana ini dibuat untuk melarang ekspor bahan mentah dari tahun 2014 dan seterusnya. Baru-baru ini, Pemerintah menyatakan akan bersikap lebih fleksibel untuk pelarangan ini dan mengungkapkan bahwa sebagian ekspor dapat dilanjutkan dengan syarat-syarat tertentu. Sektor batubara tidak akan terpengaruh oleh pelarangan ini sesuai dengan pernyataan pemerintah pada tahun 2012, sehingga batubara dapat terus diekspor tanpa diolah terlebih dahulu.

TINJAUAN OPERASIONAL

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

Perusahaan merupakan induk perusahaan yang secara tidak langsung memiliki konsesi tambang batubara di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan di Sumatera Selatan serta menguasai pengoperasian terminal batubara di Sumatera Selatan. Total luas wilayah konsesi ini mencapai 8.526 hektare, dengan sumber daya batubara per akhir 2016 mencapai 732 juta ton dan cadangan sebesar 379 juta ton.

PT Internasional Prima Coal (IPC)

IPC mengoperasikan tambang batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan melalui proyek Tabalong, dengan total luas mencapai 6.383 hektar, dengan total sumber daya dan cadangan batubara sebanyak masing-masing 325,9 juta ton dan 122,6 juta ton. IPC memproduksi komersial sejak 2010 dan pada tahun 2016 memproduksi 844 ribu ton batubara. Penambangan saat ini dilakukan IPC di blok Eagle 1, Eagle 2 dan Eagle 3, secara mandiri dan juga dengan mempekerjakan kontraktor penambangan.

Volume penjualan batubara IPC di 2016 mencapai 899 ribu ton, 85% diantaranya untuk pasar ekspor, meningkat dibandingkan tahun 2015 dengan kontribusi penjualan pasar ekspor sebesar 52%.

IPC mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut sepanjang kira-kira 8 km dan tiga alternatif pelabuhan tongkang, dengan kapasitas 8.000 ton (300 ft) yang terjangkau.

and require the mining sector to add value to the product before the export. At first, the plan was made to ban the export of raw materials from 2014 onwards. More recently, the Government said it would be more flexible for this ban and revealed that the majority of export can proceed with certain conditions. The coal sector will not be affected by the ban according to a government statement in 2012, so that coal can continue to be exported without being processed first.

OPERATIONAL REVIEW

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

The Company is a parent company that indirectly owns two coal mining concessions in East Kalimantan, South Kalimantan and South Sumatra as well as holds exclusivity to operate coal terminal in South Sumatra. Total concession area is 8,526 hectares, with coal resources as at the end of 2016 reaching 732 million tons and reserves reaching 379 million tons.

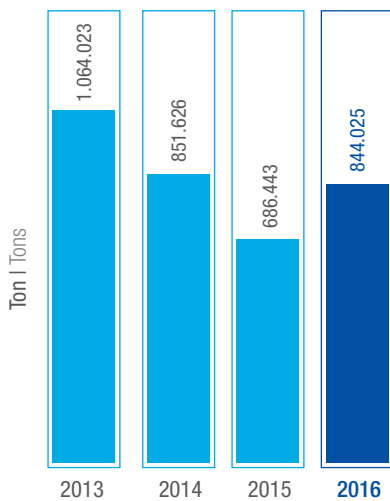
PT Internasional Prima Coal (IPC)

IPC operates coal concessions in East Kalimantan and South Kalimantan through Tabalong project with a total area of 6,383 hectares. The area holds about 325.9 million tons of coal resources and 122.6 million tons of coal reserves. IPC has been operating commercially since 2010, and in 2016 produced a total of 844 thousand tons of coal. Currently, IPC's mining takes place at Eagle 1, Eagle 2 and Eagle 3 blocks, and is performed either independently or through the services of mining contractors.

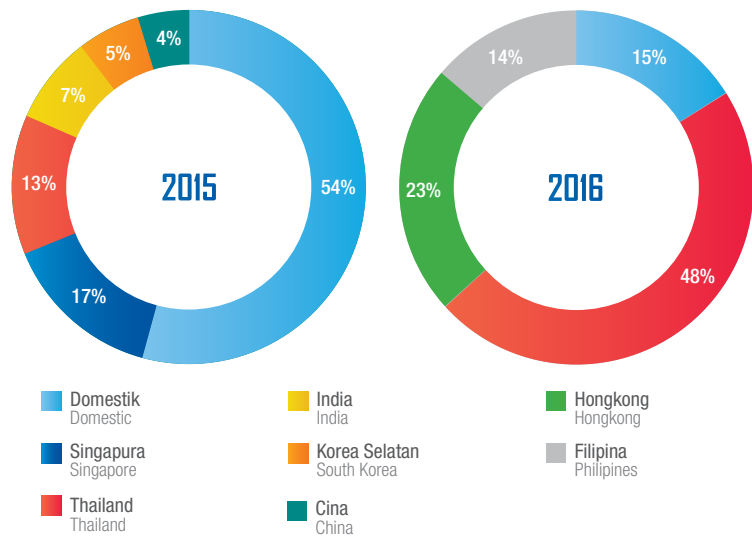
IPC's coal sales volume in 2016 reached 899 thousand tons, 85% of which are sales to export market, higher than 2015 which export market contribute 52% of its total sales.

IPC maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road with a length of about 8 kilometers and three alternatives of easily accessible barging ports, with a capacity of 8,000 tons (300 ft).

Volume Produksi IPC IPC Production Volume



Penjualan Volume Batubara IPC Berdasarkan Negara (%) IPC Coal Sales Volume by Country (%)



PT Triaryani (TRI)

TRI mengoperasikan tambang batubara di Sumatera Selatan. Setelah menyelesaikan tahap ujicoba penambangan di 2013, TRI mulai beroperasi komersial sejak akhir 2014 dan berhasil meningkatkan kapasitasnya dengan memproduksi 101 ribu ton batubara pada tahun 2016.

Pada bulan September 2014, TRI telah menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan di blok Betung yang meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan batubara TRI. Per akhir tahun 2014, total sumber daya batubara di TRI berdasarkan JORC adalah 406 juta ton, dengan cadangan sebesar 257 juta ton. TRI mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut dan pelabuhan yang dilengkapi *loading conveyor* dan *loading jetty* untuk *manual loading*.

Diperolehnya eksklusivitas untuk mengoperasikan terminal batubara di Palembang oleh salah satu anak Perusahaan dan jalur alternatif logistik dengan kapasitas yang lebih besar pada akhir tahun 2015, mampu mendukung peningkatan penjualan TRI sepanjang 2016 ini. TRI juga mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengoperasikan jalan angkut dan terminal yang langsung terhubung ke pelabuhan titik jual. Dengan demikian, kapasitas pengiriman dapat diperbesar dan biaya dapat dikurangi. Selain itu, pengiriman batubara juga menjadi lebih optimum dan konsisten karena tidak lagi terpengaruh pasang surut air sungai. Hal ini menyebabkan volume penjualan batubara TRI di 2016 mencapai 165 ribu ton atau meningkat 108% dibandingkan dengan tahun 2015. Seluruh penjualan batubara TRI dialokasikan untuk pasar domestik.

TINJAUAN KEUANGAN

Analisa Kinerja dan Kondisi Keuangan ini hendaknya dibaca

PT Triaryani (TRI)

TRI operates coal concessions in South Sumatra. Upon the completion of the mining trial phase in 2013, TRI started its commercial operations in the end of 2014 and has succeeded to increase its capacity and produced 101 thousand tons of coal in 2016.

On September 2014, TRI concluded the additional exploration activity in Betung Block which increased its coal resources and reserves. As at the end of 2014, total TRI coal resources by JORC calculation was 406 million tons, with reserves reaching 257 million tons. TRI maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road and a port equipped with a loading conveyor and loading jetty to allow for manual loading.

Acquired exclusivity to operate coal terminal in Palembang through one of Company's subsidiary and alternative logistic with larger capacity in 2015, able to support TRI's sales throughout 2016. Cost management at TRI thus became improved, and delivery reliability increased. Thus, TRI managed to increase its delivery capacity and reduce costs. In addition, coal delivery became more optimum and consistent, as hauling is no longer affected by the ebb and flow of the river. This resulted in TRI's coal sales volume in 2016 reaching 165 thousand tons or an increase of 108% compared to 2015. TRI coal sales are allocated for the domestic market.

FINANCIAL REVIEW

These Performance Analysis and Financial Condition should be

Analisa & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

bersama Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Bahasan kinerja keuangan Perusahaan disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Analisa Pendapatan Komprehensif

Perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangannya di tahun 2016 dengan mencatatkan kenaikan penjualan yang signifikan sebesar 94,87% dari Rp28,8 miliar di tahun 2015 menjadi Rp56 miliar di tahun 2016.

Jumlah pendapatan Perusahaan di tahun 2016 meningkat ke angka Rp26,1 miliar, dari Rp5,4 miliar di tahun 2015. Peningkatan dalam jumlah pendapatan terutama diakibatkan oleh naiknya bagian laba bersih entitas asosiasi dari Rp0,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp18,1 miliar di tahun 2016, serta semakin meningkatnya efektifitas Perusahaan yang mengakibatkan diperolehnya margin laba kotor yang lebih tinggi di tahun 2016 ini.

Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sepanjang tahun 2016 turut memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan mengingat sebagian besar fasilitas perbankan yang dimiliki dalam mata uang US Dollar. Hal ini mengakibatkan turunnya jumlah beban yang dicatat Perusahaan di tahun 2016 sebesar 33%, dari Rp66,0 miliar di tahun 2015 menjadi Rp44,4 miliar di tahun 2016.

Dengan demikian, pada tahun 2016 rugi sebelum pajak yang dicatat Perusahaan berhasil diturunkan sebesar 70% menjadi sebesar Rp 18,3 miliar dari Rp60,6 miliar di tahun 2015. Dengan kondisi rugi fiskal yang diderita Perusahaan ini, tidak ada beban pajak yang dicatat pada tahun 2016 sehingga Perusahaan mencatat rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp18,3 miliar.

Selama tahun 2016, Perusahaan mencatat penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar Rp0,3 miliar yang berasal dari pengukuran kembali atas program imbalan pasti. Sehingga, rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2016 adalah Rp16,1 miliar, sedangkan pada kepentingan nonpengendali adalah Rp1,78 miliar.

read in conjunction with the Company's Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 which have been audited by a Certified Public Accountant Satrio Bing Eny & Rekan, with the unqualified opinion.

Discussion of the financial performance of the Company was delivered with due regard to the explanation in the notes to Audited Consolidated Financial Report as an integral part of this Annual Report.

Comprehensive Income Analysis

The Company has succeeded to improve its financial performance by recording significant sales increment of 94.87% from Rp28.8 billion in 2015 to Rp56 billion in 2016.

The Company's total income in 2016 was increase to Rp26.1 billion from Rp5.4 billion in 2015. The increase in total income was mainly attributable to the significant increase in equity in net income of an associate from Rp0.7 billion in 2015 to Rp18.1 billion in 2016, and increase in effectiveness of the Company which resulting higher gross profit margin in 2016.

The strengthening of the Rupiah against the US dollar throughout 2016 has a positive contribution to the Company, considering the majority of banking facilities is in USD. This resulted in decrease in expenses recognized by the Company in 2016 by 33%, from Rp66.0 billion in 2015 to Rp44.4 billion in 2016.

Accordingly, loss before tax in 2016 which recorded by Company was reduced by 70% to Rp18.3 billion from Rp60.6 billion in 2015. Since the Company was in fiscal loss position, the Company was not subject to any income tax payment in 2016, resulted the Company recorded net loss for the year amounting to Rp18.3 billion.

During 2016, the Company recorded other comprehensive income that will not be reclassified subsequently to profit or loss amounting to Rp0.3 billion, coming from re-measurement of defined benefit obligation. Hence, total comprehensive income attributable to the owners of the Company in 2016 was negative Rp16.1 billion, while total comprehensive income attributable to non-controlling interests was negative Rp1.78 billion.

Uraian (dalam Rupiah) Description (in Rupiah)	2016	2015	Δ	
			Nominal Nominal	%
Penjualan Bersih Net Sales	56.064.913.975	28.770.043.945	27.294.870.030	94,87%
Beban Pokok Penjualan Cost Of Sales	(51.985.933.908)	(28.547.578.518)	(23.438.355.390)	82,10%
Laba Kotor Gross Profit	4.078.980.067	222.465.427	3.856.514.640	1733,53%
Jumlah Pendapatan Total Income	26.107.426.970	5.437.296.735	20.670.130.235	380,15%
Jumlah Beban Total Expenses	(44.388.488.701)	(66.016.163.841)	21.627.675.140	(32,76%)
Rugi Bersih Tahun Berjalan Net Loss for the Year	(18.281.061.731)	(60.578.867.106)	42.297.805.375	(69,82%)
Rugi Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada: Net Loss Attributable to:				
Pemilik entitas induk Owners of the Company	(16.436.734.516)	(50.165.941.571)	33.729.207.055	(67,24%)
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interests	(1.844.327.215)	(10.412.925.535)	8.568.598.320	(82,29%)
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	362.390.298	1.463.854.320	(1.101.464.022)	(75,24%)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:				
Pemilik entitas induk Owners of the Company	(16.131.348.613)	(48.927.801.763)	32.796.453.150	(67,03%)
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interests	(1.787.322.820)	(10.187.211.023)	8.399.888.203	(82,46%)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	(17.918.671.433)	(59.115.012.786)	41.196.341.353	(69,69%)
Rugi per Saham Dasar Basic loss per share	(5,22)	(15,93)	10,71	(67,23%)

Analisis Posisi Keuangan

Aset lancar Perusahaan mengalami penurunan 83% dari Rp127 miliar di akhir tahun 2015 menjadi Rp22 miliar di akhir tahun 2016, terutama akibat turunnya jumlah kas dan setara kas, dari Rp108 miliar per akhir 2015 menjadi Rp16 miliar per akhir 2016. Selain itu persediaan juga mengalami penurunan dari Rp14 miliar menjadi Rp3 miliar.

Aset tidak lancar naik 5% dari Rp586 miliar per akhir 2015 menjadi Rp615 miliar per akhir 2016. Ini terutama berasal dari biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan – bersih, yang nilainya naik dari Rp303 miliar menjadi Rp323 miliar, yang sebagian besar merupakan pengembangan tambang dan infrastruktur TRI.

Total aset Perusahaan dengan demikian berjumlah Rp637 miliar per akhir tahun 2016, turun 10% dari Rp713 miliar per akhir 2015.

Financial Position Analysis

The Company's current assets decreased by 83% from Rp127 billion as at the end of 2015 to Rp22 billion as at the end of 2016, mainly owing to the decrease in cash and cash equivalents, from Rp108 billion as at the end of 2015 to Rp16 billion as at the end of 2016. In addition, inventories also decreased sharply from Rp14 billion to Rp3 billion.

Non-current assets increased by 5% from Rp586 billion as at end of 2015 to Rp615 billion as at end of 2016. This was primarily owing to deferred exploration and development expenses – net, whose value rose from Rp303 billion to Rp323 billion, mostly represents development of TRI's mine site and infrastructures.

The Company's total assets thus stood at Rp637 billion as at the end of 2016, down by 10% from Rp713 billion as at the end of 2015.

Analisa & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mencapai Rp82 miliar per akhir 2016, turun 51% dari Rp168 miliar per akhir 2015. Faktor utama yang mendorong penurunan ini adalah pelunasan sebagian utang bank di tahun 2016 serta dilakukannya restrukturisasi fasilitas perbankan di tahun 2016 yang memberikan perpanjangan jangka waktu pembayaran.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang Perusahaan naik 19% dari Rp146 miliar per akhir 2015 menjadi Rp174 miliar. Kenaikan terutama berasal dari utang bank jangka panjang di tahun 2016 sebesar Rp171 miliar.

Total ekuitas pada akhir tahun 2016 mencapai Rp381 miliar, turun 4% dari Rp399 miliar per akhir tahun 2015. Penurunan ekuitas ini terutama akibat dari rugi bersih yang diderita oleh Perusahaan pada tahun 2016.

The Company's current liabilities stood at Rp82 billion as at end of 2016, down by 51% from Rp168 billion as at the end of 2015. The main factor behind this decrease was the partial repayment of bank loans in 2016 and restructuring of banking facilities in 2016 which provide an extension for its payment period.

The Company's total non-current liabilities rose 19% from Rp146 billion as at end of 2015 to Rp174 billion. This increase was mainly driven by long term bank loans, which amounted to Rp171 billion as at end of 2016.

Total equity of the Company as at end of 2016 was Rp381 billion, down by 4% from Rp399 billion as at end of 2015. This mainly due to the Company suffers net loss in 2016.

Uraian (dalam Rupiah) Description (in Rupiah)	2016	Komposisi (%) Composition (%)	2015	Komposisi (%) Composition (%)	Δ	
					Nominal Nominal	%
Aset Assets						
Aset Lancar Current Assets	21.670.034.777	3,40%	127.208.165.566	17,85 %	(105.538.130.789)	(82,96%)
Aset Tidak Lancar Noncurrent Assets	615.072.305.782	96,60%	585.576.947.892	82,15%	29.495.357.890	5,04%
Jumlah Aset Total Assets	636.742.340.559	100%	712.785.113.458	100%	(76.042.772.899)	(10,67%)
Liabilitas Liabilities						
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	81.577.226.463	31,92%	167.590.602.690	53,43%	(86.013.376.227)	(51,32%)
Liabilitas Jangka Panjang Noncurrent Liabilities	173.972.462.533	68,08%	146.083.187.772	46,57%	27.889.274.761	19,09%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	255.529.688.996	100%	313.673.790.462	100%	(58.144.101.466)	(32,23%)
Ekuitas Equity						
Jumlah Ekuitas Total Equity	381.192.651.563	59,87%	399.111.322.996	55,99%	(17.918.671.433)	(4,49%)
Jumlah Liabilitas & Ekuitas Total Liabilities & Equity	636.742.340.559	100%	712.785.113.458	100%	(76.042.772.899)	(10,67%)



Analisis Arus Kas

Saldo kas dan setara kas Perusahaan pada 31 Desember 2016 adalah Rp15,7 miliar, turun dari Rp108 miliar per awal tahun 2016. Sementara itu, pada awal tahun 2015, posisi kas dan setara kas Perusahaan adalah Rp126,5 miliar.

Penurunan kas dan setara kas di sepanjang tahun 2016 diakibatkan oleh arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2016 sebesar Rp27,3 miliar, untuk aktivitas investasi sebesar Rp7,3 miliar dan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp56 miliar di tahun 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp59 miliar. Di lain pihak, sebagai bagian dari aktivitas operasionalnya Perusahaan juga harus membayar pemasok sebesar Rp44 miliar dan membayar beban bunga sebesar Rp25,6 miliar.

Sebagai bagian dari aktivitas investasinya, pada tahun 2016 Perusahaan membayar biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sebesar Rp6,6 miliar yang menjadi faktor utama jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di 2016.

Perusahaan juga melunasi sebagian utang bank sebesar Rp60,4 miliar di tahun 2016 sebagai bagian dari aktivitas pendanaannya dan menyebabkan kenaikan signifikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan.

Cash Flows Analysis

The Company's cash and cash equivalents as at 31 December 2016 was Rp15.7 billion, down from Rp108 billion as at the beginning of 2016. Meanwhile, as at the beginning of 2015, the Company's cash and cash equivalents stood at Rp126.5 billion.

The decline in cash and cash equivalents throughout 2016 was owing to the following factors: net cash used in operating activities in 2016 amounting to Rp27.3 billion, net cash used in investing activities amounting to Rp7.3 billion, and net cash used in financing activities amounting to Rp56 billion in 2016.

In 2016, The Company received payment from customers amounting to Rp59 billion. In the other hand, as part of its operating activities, the Company made payments to suppliers amounting to Rp44 billion and payments of interest expense amounting to Rp25.6 billion.

As part of its investing activities, in 2016 the Company made payments for deferred exploration and development expenses amounting to Rp6.6 billion which made up the bulk of the total amount of cash used for investing activities in 2016.

The Company also made partial repayment of its bank loans as much as Rp60.4 billion in 2016 as part of its financing activities, which results in the significant increase of the net cash used in financing activities.

Uraian (dalam Rupiah) Description (in Rupiah)	2016	2015	Δ
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	107.965.535.421	126.496.469.854	(14,65%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	(27.256.984.967)	(23.463.441.295)	16,17%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(7.345.716.709)	(23.156.230.950)	(68,28%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(55.956.996.648)	20.221.666.104	(376,72%)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Exchange Rate Changes	(1.723.874.335)	7.867.071.708	(121,91%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents At End of The Year	15.681.962.762	107.965.535.421	(85,48%)

Analisa & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

Rasio Keuangan Penting

Kemampuan Membayar Utang

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan per akhir 2016 adalah 67%, lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 79%, yang berarti Perusahaan tetap memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya.

Perusahaan mengelola rasio likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas simpan pinjam dengan terus-menerus memantau perkiraan dan arus kas serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangannya. Perusahaan juga selalu memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Kolektibilitas Piutang

Per akhir tahun 2016 Perusahaan memiliki saldo piutang usaha – bersih dengan total nilai Rp1,02 miliar. Berdasarkan hasil penelaahan atas akun piutang, Perusahaan telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur. Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai ini telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas Perusahaan di tahun 2016 menunjukkan nilai negatif karena Perusahaan pada tahun tersebut mencatat rugi bersih. Ini disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dibayar Perusahaan pada tahun 2016, yang lebih besar daripada jumlah pendapatan.

STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba, dan kepentingan nonpengendali.

Perubahan total ekuitas Perusahaan di tahun 2016 terutama disebabkan oleh rugi komprehensif selama tahun 2016. Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala mengkaji kinerja keuangan Perusahaan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Key Financial Ratios

Solvency

The Company's debt to equity ratio in 2016 is 67%, better than the previous year of 79%, signifying that the Company remains solvent and would have no difficulty in meeting its financial obligations.

The Company manages the liquidity risk by maintaining adequate savings, bank facilities, savings and loan facilities by continuously monitoring the forecast actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Furthermore, the Company always maintains sufficient funds to financially sustain the working capital needs.

Collectibility

As at the end of 2016, the Company recorded trade accounts receivable – net with a total amount of Rp1.02 billion. Based on the review of trade accounts receivable, the Company has made provision for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition. The management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts.

Profitability

The Company's profitability ratios in 2016 showed negative amounts due to the fact that in 2016 the Company recorded net loss. This was owing to the greater amount of expenses incurred by the Company in 2016, compared to its total income that year.

CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure consists of debt, offset by cash and cash equivalents and equity consisting of paid-in capital, additional paid-in capital, retained earnings and noncontrolling interest.

The changes in the Company's total equity in 2016 was mainly due to negative comprehensive income for 2016. The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Board of Commissioners and Directors periodically review the Company's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.



PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, komitmen, dan kontinjensi yang dimiliki Perusahaan per 31 Desember 2016 dijelaskan dalam Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 59-63.

INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal ataupun investasi barang modal yang material

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 19 Desember 2016, PT Triaryani sebagai anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung dengan kepemilikan efektif 85% telah menandatangani perubahan perjanjian pemberian fasilitas perbankan dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan restrukturisasi utang.

Restrukturisasi fasilitas perbankan tersebut memberikan perpanjangan jangka waktu pembayaran kembali atas fasilitas kredit dari yang semula sampai dengan 8 Maret 2019, berubah menjadi sampai dengan 31 Desember 2021, serta lebih ringannya besaran tingkat suku bunga maupun angsuran kewajiban pokok fasilitas kredit.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Laporan akuntan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2016 diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017. Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tersebut.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perusahaan resmi menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp404,3 miliar. Rencana penggunaan dana hasil PUT I tersebut adalah untuk akuisisi dua entitas anak yaitu PT Naga Mas Makmur Jaya dan PT Rajawali Resources serta untuk belanja modal, modal kerja dan pengembangan usaha.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 2 Juni 2016, pemegang saham menyetujui perubahan rencana penggunaan dana sebesar Rp50 miliar yang semula akan digunakan untuk pengembangan usaha, menjadi digunakan untuk modal kerja PT Triaryani guna mendukung kegiatan operasional tambang batubara di Sumatera Selatan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah menggunakan seluruh dana hasil PUT I sejumlah Rp404,3 miliar.

SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Significant agreements, commitments and contingencies involving the Company as at 31 December 2016 are explained in Note 31 to the Consolidated Financial Statements, pages 59-63.

INVESTMENT IN CAPITAL EXPENDITURE

During 2016, the Company doesn't have any material commitment for investment in capital expenditure nor material capital expenditure.

MATERIAL INFORMATION

On December 19, 2016, PT Triaryani as a Company's subsidiary which indirectly owned by the Company with the effective ownership of 85% have signed an agreement with PT Bank Permata Tbk providing the change of banking facilities in connection with the debt restructuring.

Restructuring of this banking facilities grants an extension period on repayment terms of the credit facility which initially until March 8, 2019, turned into up to December 31, 2021, as well as lower interest rate and principal obligations installment of credit facilities.

MATERIAL EVENTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

The accountant's report on the Company's consolidated financial statements for fiscal year 2016 was published on 24 March 2017. There were no material facts or informations that occurred subsequent to the date of accountant's report.

USE OF LIMITED PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company has formally completed the Limited Public Offering I (PUT I) with the amount of net income up to Rp404.3 billion. The Company used the fund from PUT I to acquire 2 (two) subsidiaries, PT Naga Mas Makmur Jaya and PT Rajawali Resources and for capital expenditure, working capital and business development.

Through the EGMS on 2 June 2016, the shareholders of the Company agreed to adjust the use of proceeds plan, whereby the Rp50 billion that was initially intended for business development, was now intended for PT Triaryani's working capital to support its coal mining operational activity in South Sumatera.

As of 31 December 2016, the Company has fully used the funds from the Limited Public Offering (PUT I) amounting to Rp404.3 billion.

Analisa & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

Penggunaan Dana (juta Rupiah) Use of Found (million Rupiah)	Rencana Plan	Realisasi Realization
Hasil Penawaran Umum Public Offering	410.000	410.000
Biaya Penawaran Emission Cost	5.500	5.676
Hasil Penawaran Bersih Net Offering Result	404.500	404.324
Penggunaan Dana Fund Realization		
Akuisisi NMU RR Acquisition	146.000	146.000
Akuisisi RR Net Offering Result	137.000	137.000
Belanja Modal Capital Expenditure	65.000	64.824
Modal Kerja Working Capital	56.500	56.500
Jumlah Total	404.500	404.324
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Fund from Public Offering	-	-

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 9-10.

PROSPEK USAHA

Melihat data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 yang bertumbuh 5,2% dan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 diprediksi mencapai 5,3%. Perkiraan tersebut terjadi dengan asumsi ekonomi Indonesia masih didominasi oleh sektor konsumsi masyarakat dan hal ini sejalan dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2017 dengan perkiraan inflasi pada kisaran 4,0%.

Pada 2017, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menargetkan produksi batubara sebesar 413 juta ton. Angka ini lebih rendah dari target 2016 yang mencapai 419 juta ton. Hal ini dilakukan guna menekan lonjakan produksi batubara yang sulit terbandung. Pada 2016, produksi batubara melebihi target dengan capaian 434 juta ton.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS WITH AN IMPACT ON THE COMPANY

In the current year, the Company adopted new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on 1 January 2016, as explained in Note 2a Consolidated Financial Statements, pages 9-10.

BUSINESS PROSPECT

Seen Indonesia's economic growth data in 2016 which grew 5.2% and according to the National Development Planning Agency (Bappenas) Indonesia's economic growth in 2017 is predicted to reach 5.3%. The estimate was happening with the assumption that the Indonesian economy is still dominated by the consumption and this is in line with the Draft State Budget (Draft Budget) 2017 with higher inflation estimation in the range of 4.0%.

In 2017, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) is targeting coal production of 413 million tons. This figure is lower than the target of 2016 which reached 419 million tons. This is done in order to suppress a surge in production of hard coal unstoppable. In 2016, coal production exceeded the target to the achievement of 434 million tons.



Peningkatan konsumsi batubara di pasar domestik ini terutama disebabkan oleh makin banyaknya pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Permintaan batubara di sektor kelistrikan akan terus meningkat, karena separuh dari pembangkit listrik yang masuk program 35.000 MW adalah PLTU yang berbahan bakar batubara. Pemerintah menargetkan batubara dapat memenuhi sekitar 66% dari sumber energi primer pembangkit listrik nasional di tahun 2024.

Increasing coal consumption in the domestic market is mainly due to the increasing number of steam power plant. The demand for coal in the power sector will continue to increase, since half of the incoming power generation from the 35,000 MW program, will be coal-fired. The government is targeting coal to meet about 66% of primary energy sources in the national power generation by 2024.

PEMASARAN

MARKETING

Karakteristik Batubara Coal Characteristics	PT Internasional Prima Coal (IPC)	PT Triaryani (TRI)
Nilai Kalori Calorific Value	4.400-5.300 kkal/kg (gar)	4.000-4.200 kkal/kg (gar)
Kandungan abu Ash content	6,00 – 8,00%	1,96 – 4,86%
Kandungan sulfur Sulphur content	0,10 – 1,50%	0,09 – 0,19%

Batubara diproduksi dan dijual oleh Perusahaan melalui dua anak perusahaannya, IPC dan TRI. Karakteristik batubara tersebut adalah *sub bituminous* dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Permintaan akan batubara jenis ini tinggi di pasar domestik dan juga di pasar internasional, khususnya Asia, terutama untuk kebutuhan pembangkitan tenaga listrik.

The Company produces and markets coal through its two subsidiaries, IPC and TRI. The Company's coal has sub bituminous characteristics, with relatively low levels of ash and sulfur content. Demand for this type of coal remains high in both domestic market and overseas, in particular in Asia, as it is widely required for the purpose of power generation.

Dari segi pemasaran, Perusahaan menerapkan beberapa strategi, diantaranya:

1. Secara aktif mengupayakan kontrak penjualan baru dalam jangka menengah dan panjang dengan sasaran pengguna akhir baik dari industri berbahan bakar batubara maupun pembangkit tenaga listrik.
2. Fokus pada peningkatan penjualan batubaranya untuk memenuhi kebutuhan domestik guna merespon program pembangunan pembangkit listrik yang dicanangkan pemerintah, selain tetap melakukan penjualan ekspor.
3. Perusahaan juga akan terus mengoptimalkan efisiensi operasi untuk meningkatkan margin usaha.
4. Melakukan *blending* dengan batubara berkalori tinggi untuk meningkatkan margin dan mengoptimalkan karakteristik batubara yang diinginkan pasar.

In terms of marketing, the Company is implementing several strategies, including:

1. Actively pursue new sales contracts in the medium and long term with the goal of both end users from industry and coal-fired power plants.
2. Focus on increasing coal sales to meet domestic needs in order to respond to the government-initiated power generation program, while still doing export sales.
3. The company will also continue to improve operating efficiency to increase operating margin.
4. Blending with high-calorie coal to increase margins and optimize the desired coal characteristics in the market.



"Perusahaan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan bagi terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik (*good corporate citizen*), di samping juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan (*company sustainability*)."

"The Company makes GCG principles as a foundation for the realization of the practice of business ethics to be a good corporate citizen, in addition also serves to maintain the sustainability of the company"



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



PENDAHULUAN

Tata kelola yang baik dalam Perusahaan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif dengan mengutamakan prinsip-prinsip tata kelola seperti budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi Perusahaan yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan Perusahaan melalui pengelolaan sumber daya, pengelolaan resiko secara efisien dan efektif kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan terkini. Penerapan GCG dengan disiplin mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal. Selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap segala bentuk peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG juga menjadi dasar bagi Perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya.

INTRODUCTION

Corporate Governance is related to effective decision making are sourced from the corporate culture, ethics, values, systems, business processes, policies and organizational structure of Company Which aims to encourage and support the development of the Company through resource management, efficient risk management and effectively in order to be responsible for Company to the shareholders and other stakeholders.

Company has implemented Good Corporate Governance/ GCG and is continuously adjusted with the latest developments in the field. The disciplined implementation of GCG supports the optimum performance of the Company. Aside from being a form of obedience to all forms of regulations and legislation in force. GCG implementation serves as a foundation for the Company to obtain trust from the public, customers, and all stakeholders.

Tujuan Penerapan GCG

Sebagai perusahaan terbuka yang dikelola secara profesional, Perusahaan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan bagi terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik (*good corporate citizen*), di samping juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan (*company sustainability*). Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

- Membina dan mengarahkan hubungan antara para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, masyarakat, dan lingkungan,
- Mendorong dan mendukung pengembangan Perusahaan,
- Mengelola sumber daya dengan lebih bijaksana,
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dengan lebih baik lagi,
- Mengelola risiko dengan lebih baik lagi,
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan, dan
- Meningkatkan citra Perusahaan.

Prinsip-prinsip Dasar GCG

Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perusahaan terangkum dalam berbagai aktivitas operasionalnya, yang dijelaskan di bawah ini.

Transparansi

Pengungkapan informasi yang memadai, jelas, dan akurat dilakukan secara tepat waktu melalui berbagai jalur komunikasi. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi yang terkait dengan Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan wewenang masing-masing. Informasi ini mencakup antara lain visi, misi, sasaran usaha serta strategi, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Informasi mengenai Laporan Keuangan Triwulan dan Tahunan (Diaudit) serta laporan lainnya dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat melalui laman Perusahaan. Kendati menganut prinsip keterbukaan, Perusahaan tetap menjaga kewajibannya melindungi berbagai informasi rahasia terkait usahanya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Purposes of GCG Implementation

As a listed company that is professionally managed, the Company makes corporate governance principles as a foundation for the realization of the practice of business ethics to be a good corporate citizen, in addition also serves to maintain the sustainability of the company. In this regard, the Company is committed to apply GCG principles consistently with the following objectives:

- Developing and directing the course of the relationship between Shareholders, BOC, BOD, all employees, the public, and the environment,
- Supporting the development of the Company,
- Managing resources in a more judicious manner,
- Improving accountability to stakeholders,
- Managing risk in a more excellent manner,
- Preventing mismanagement and fraudulent activities, and
- Enhancing the Company's image and reputation.

Basic GCG Principles

The implementation good corporate governance principles in the Company is manifested through its various operational activities, as further detailed below.

Transparency

Information disclosure is conducted in a timely, appropriate, clear, and accurate manner, through various communication channels, making the information easily accessible to all stakeholders in accordance with their respective interest and authority. Such information includes, but not limited to, matters related to the Company's vision, mission, business objectives as well as corporate strategy, financial condition, management's composition and compensation, controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, GCG system and implementation, and important events that may affect the Company. The information on the Company's Quarterly and Annual Financial Statements (Audited) and other reports have been made accessible to all stakeholders, investors, and the public on the Company's website. Despite upholding transparency, the Company strictly maintains its obligation to protect confidential information about itself and its business in accordance with the prevailing laws.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Akuntabilitas

Perusahaan menyampaikan laporan operasional dan keuangan untuk ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perusahaan menjamin kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perusahaan yang memungkinkan pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, dan Divisi Internal Audit.

Tanggung Jawab

Perusahaan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat serta menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip timbal balik yang sesuai dan bermanfaat optimal bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga turut bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan agar operasinya bermanfaat bagi lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama Perusahaan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi serta pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

Independensi

Perusahaan memastikan diri bebas dari benturan kepentingan yang berpotensi menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai fungsi dan tanggung jawab sebagaimana dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perusahaan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan obyektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak.

Kewajaran

Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan berimbang antara hak dan kewajiban kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran. Perusahaan membuka diri terhadap masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan timbal balik sesuai hak dan kewajiban masing-masing pemangku kepentingan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Accountability

The Company submits reports regarding its operational and financial matters for review by the BOC and the Public Accountant as a form of its accountability to shareholders at the General Meeting of Shareholders. The Company guarantees that there is a clarity of functions, implementation and responsibility of each level within the organization that allows for an effective management of the Company. Implementation of the accountability principle is also reflected in the establishment of various Committees under BOC and BOD, as well as the Internal Audit

Responsibility

The Company maintains compliance with rules and regulations by applying the corporate principles for soundness and running its business by emphasizing on the principle of appropriate reciprocity to bring the greatest benefits to all stakeholders. The Company further acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of its operations for the benefit of the community and the environment around its operational areas. The Company's responsibility toward employees as the main strategic partner takes place through professional development, competence enhancement, and remuneration package commensurate to their performance.

Independence

The Company ensures itself to be free from any potential conflict of interest that may bring it under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking and conducted through tasks implementation, in accordance with the functions and responsibilities stipulated in the Articles of Association. With such an arrangement, all organs of the Company shall be able to fulfill their functions and exercise their duties independently and objectively, while also respecting each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibility.

Fairness

The Company pays equal and balanced attention to all stakeholders with regard to their rights and obligations, on the grounds of the fairness principle. The Company welcomes any input and advice from all stakeholders, in order to ensure the reciprocity between the concerned parties in accordance with the rights and obligations of each stakeholder. The Company also provides equal opportunity to all in its recruitment, career path development, and exercise of each task in a professional manner, without prejudice to their ethnicity, religion, race, affiliation, gender, or physical condition.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Dewan Komisaris berfungsi mengawasi proses penerapan kebijakan pengurusan secara umum dalam hal-hal yang terkait dengan Perusahaan dan usaha yang dijalankannya, serta memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris berkewajiban memastikan bahwa Perusahaan dikelola serta dijalankan sesuai dengan tujuan pendiriannya serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara kolektif kepada pemegang saham.

Tugas Dan Wewenang

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam pengawasan terhadap Direksi Perusahaan, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris (BOC *Charter*) yang menjadi referensi bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan peran serta kewenangannya secara objektif dan efektif guna merealisasikan visi dan misi Perusahaan.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk diantaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS,
3. Mengikuti perkembangan Perusahaan secara aktif termasuk diantaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh,
4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perusahaan,

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. BOC shoulders the function of supervising the process of implementing general managerial policies as regards the Company as well as its businesses. It also provides advices to the BOD for the benefit of the Company in accordance with the commitments and objectives of the Company.

BOC must ensure that the Company is managed and executed in accordance with its founding objectives, and implements good corporate governance principles on all levels of the organization.

BOC collectively accounts for their duties to the shareholders.

Duties And Authorities

In carrying out its duties and responsibilities for supervising the Company's BOD, the BOC is guided by the stipulations in BOC Charter, which is intended to serve as a reference for the BOC to conduct its duties and authority objectively and effectively, in order to achieve the Company's vision and mission.

The BOC has the following duties and authorities:

1. Monitoring the entire BOD's policies, including providing appropriate recommendation regarding development plans, work plans, annual budgets, implementation of the Articles of Association, the GMS decisions, and the prevailing laws and regulations,
2. Performing tasks specifically given to them as stipulated in the Articles of Association, the prevailing laws and regulations, and/or by the resolution of the GMS,
3. Actively updating the Company's developments including providing report regarding the Company's setback to the GMS in accordance with the circumstances faced, along with corrective measures to be taken,
4. Providing opinions and suggestions in accordance with the BOC's supervisory task to the GMS regarding any issues that are deemed important to the Company's management,

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

5. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perusahaan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi,
6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan,
7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perusahaan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah terbentuk,
8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut, dan
9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.

INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Jumlah komisaris independen Perusahaan adalah 3 (tiga) orang, dari total 5 (lima) orang anggota Komisaris, atau yang mewakili 60% suara Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris ini telah sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. 1-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, dan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menggariskan bahwa setiap Perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen Perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris Independen memiliki latar belakang pertambangan, administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas sebagai Dewan Komisaris.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut, Perusahaan meyakini Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel dan independen.

5. The members of the BOC, either jointly or individually, in any given time are entitled to enter the building or the area controlled by the Company to inspect the books, securities, and items for verification purposes as well as the right to be informed of all of the BOD's actions,
6. Requesting help from experts, if deemed necessary for certain matters in a certain period at Company's expense,
7. Establishing an Audit Committee along with other committees to assist the supervisory functions entrusted to ensure the Company's development in the right direction according to the vision and mission that has been formulated,
8. Examining and reviewing the annual report prepared by BOD and also is responsible for its contents by signing the report, and
9. Obtaining an explanation for each question directed at the BOD.

INFORMATION ABOUT INDEPENDENT COMMISSIONER

The number of independent commissioners in the Company is 3 (three), out of the total of 5 (five) commissioners, representing 60% of the BOC's voting rights. The current composition of the BOC's is in accordance with the Decision of the Indonesia Stock Exchange BOD No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Rule No. 1-A regarding the Listing of Shares and Equity Addition to Shares Issued by Listed Companies, and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding BOD and BOC of issuers or public companies which outlines that the number of Independent Commissioners at every public company must at least be 30% of the total members of BOC.

Independent Commissioners of the Company do not have any relationship with the Company whatsoever, other than as a trustee in accordance with the Articles of Association, representing the interests of minority shareholders. The Independent Commissioners of the Company have adequate background in mining, administration, and law, and thus able to provide support to the exercise of duties of BOC.

With the fulfillment of all the basic requirements, the Company believes that the Independent Commissioners will be able to provide credible and independent input and supervision.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif kolegial dalam mengelola Perusahaan sehari-hari, yang berarti bahwa setiap keputusan Direksi dipertanggungjawabkan bersama-sama oleh setiap anggota Direksi. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola Perusahaan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perusahaan secara berkelanjutan.

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Direktur Utama, sebagai *primus inter pares*, juga bertugas menjadi penentu akhir dalam mengambil keputusan. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi juga mewakili Perusahaan dalam berbagai keadaan dan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar, RUPS dan Ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung jawab atas kinerja Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris, sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan Perusahaan yang sesuai prinsip-prinsip GCG. Kinerja pengelolaan Perusahaan ini wajib dipertanggungjawabkan oleh Direksi kepada para pemegang saham melalui RUPS.

Tugas dan Wewenang

Dalam menjalankan tugas dan wewenang pengelolaan Perusahaan, Direksi Perusahaan berpedoman pada Piagam Direksi (*BOD Charter*) yang disusun dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan peraturan di bidang pasar modal. Piagam ini dimaksudkan menjadi pedoman bagi Direksi dalam menjalankan peran dan tanggung jawab serta kewenangannya secara objektif dan efektif guna merealisasikan visi dan misi Perusahaan.

Tugas dan wewenang Direksi mencakup:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas,
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perusahaan,

THE BOARD OF DIRECTORS

BOD is an organ of the Company that is responsible for managing the daily activities of Company's business in a collective collegial manner. Hence, all decisions made by the BOD shall be the joint responsibility of each member. All members of the BOD carry out their duties and are responsible collectively for managing the Company so that all its resources are optimally utilized to improve its profitability and hence increase its value in a sustained way.

Each member of the BOD is responsible for their respective duties according to their given roles, under the coordination of the President Director. The President Director, as *primus inter pares*, further has the role to make the final decision. As part of its responsibility, BOD follows up on audit findings and recommendations from internal audit, external auditors and/or the results of other authorities.

BOD also represents the Company in a variety of circumstances and activities in accordance with the authority granted by the Articles of Association, the GMS, and other applicable provisions.

BOD is accountable for its performance to BOC. This reflects the principle of accountability which the Company upholds in accordance with GCG principles. The Company's performance shall be the responsibility of BOD to be reported to the shareholders at the GMS.

Duties and Authorities

In carrying out its duties and authority of managing the Company, BOD of the Company is guided by BOD Charter, which has been established by taking into account the Limited Liability Company Law, the Articles of Association of the Company, and the prevailing capital market regulations. This charter is intended to serve as a reference for BOD in conducting its roles and responsibilities as well as its authority objectively and effectively, in order to achieve the Company's vision and mission.

BOD has the following duties and authorities:

1. Leading, managing and controlling the Company in accordance with its objectives and constantly striving to improve its efficiency and effectiveness,
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets,

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko,
- Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan, dan
- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.
- Assuring the management and control functions of the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management,
- Representing the Company in and out of court and do the entire acts and deeds, both regarding administration as well as the Company's ownership of assets, and bind the Company with another party or parties with the Company, in accordance with the limitation set by the Articles of Association, and
- The President Director retains the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company. In any case that the President Director is absent, the other two members of the BOD have the right and authority to act and on behalf of the BOD as well as representing the Company.

PENILAIAN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan pemberian nasihat serta saran kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan anggaran dasar, amanat pemegang saham yang disampaikan dalam RUPS, dan peraturan pasar modal.

Sementara itu, kinerja Direksi dinilai berdasarkan kinerja pengurusan Perusahaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi, sesuai anggaran dasar dan peraturan pasar modal.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun pada saat diselenggarakannya RUPS.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perusahaan belum membentuk komite khusus yang menangani fungsi-fungsi nominasi dan remunerasi karena fungsi tersebut telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Hal ini diperbolehkan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau perusahaan publik.

Dalam melaksanakan fungsi Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

PERFORMANCE ASSESMENT OF BOC AND BOD

The performance of BOC and BOD is assessed based on the performance of duties and responsibilities. For BOC, assessment is based on the implementation of oversight duties over the course of corporate management policies and providing advice as well as recommendations to BOD for the interests and objectives of the Company and also the execution of tasks that are specifically given by an article of association, mandate given by the Shareholders at the GMS, and capital market regulations.

Meanwhile, BOD will be assessed based on the performance of the Company's management on the duties and responsibilities of each member of BOD in accordance to the articles of association and capital market regulations.

Performance evaluation of BOC and BOD is conducted every year at the GMS.

REMUNERATION POLICY FOR BOC AND BOD

The Company has yet to establish a specific committee to oversee the functions of nomination and remuneration, as these functions are currently being overseen by the BOC. This is permitted in accordance with the provision as stipulated in OJK regulation No. 34/POJK.04/2014 regarding nomination and remuneration committee of issuers and public companies.

In executing its Nomination and Remuneration functions, the BOC has the following duties and responsibilities:

1. Menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris,
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta kebijakan evaluasi kinerja,
3. Melakukan pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris,
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris,
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS, dan
6. Menyusun dan melakukan evaluasi terhadap struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Dalam menetapkan struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi, Dewan Komisaris memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada perusahaan publik lain dalam industri yang sama dan sesuai dengan kegiatan usaha dan skala Perusahaan,
2. Evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan pencapaian tujuan dan visi dan misi Perusahaan, dan
3. Keseimbangan komposisi tunjangan antara yang bersifat tetap dan variabel.

Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris, dan Direksi setelah hasil analisa yang didasarkan pada indikator penetapan jumlah remunerasi bagi dewan Komisaris dan Direksi.

Dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016, Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara konsolidasi dengan total mencapai Rp9,01 miliar.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk menjaga komunikasi dan koordinasi dalam rangka melakukan tugas dan fungsi Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi selalu melakukan rapat atau pertemuan secara rutin. Pertemuan tersebut dilakukan baik dari lingkup masing-masing Dewan Komisaris atau Direksi maupun pertemuan gabungan keduanya. Sesuai ketentuan dalam Anggaran

1. Prepare the composition and Nomination process for members of BOD and/or BOC,
2. Prepare the policy and criteria in the Nomination process for members of BOD and/or BOC and policy for performance evaluation,
3. Perform in the performance evaluation of the members of BOD and/or BOC,
4. Prepare competence development programs for members of BOD and/or BOC,
5. Review and propose candidates that are eligible for appointment as members of BOD and/or BOC to be submitted to the GMS, and
6. Prepare and evaluate the Remuneration structure, policy, and amount for members of BOD and/or BOC every year.

In determining the Remuneration structure, policy, and amount, BOC takes into account the following:

1. Remuneration schemes prevailing in other public companies within the same industry and engaging in the same businesses and with a similar scale as the Company,
2. Performance evaluation of members of BOD and the BOC in terms of the achievement of the Company's vision and mission and objectives, and
3. Balance of permanent and variable benefits in the mix.

Determination of the remuneration of BOC and BOD are based on performance achievement of the BOC and BOD upon analysis on the indicators that determine BOC and BOD remuneration.

In consideration of the Company's overall performance and as a form of appreciation for the performance of BOC and BOD throughout 2015, the Company paid a total remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors on a consolidated basis amounting to 9.01 billion.

BOC AND BOD MEETING

To maintain communication and coordination in order to perform the duties and functions of the Company, BOC and BOD conduct meetings regularly. The meeting was held either on the scope of each of BOC or Directors as well as the Joint Meeting of the two. According provisions in the Articles of Association, the Board of Directors required to hold Meeting

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Dasar Perusahaan, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau setiap waktu apabila dianggap perlu. Sedangkan Dewan Komisaris diwajibkan mengadakan rapat berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan atau setiap waktu bila dianggap perlu. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan rapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran oleh anggota sebesar 100%.

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pada tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut dengan partisipasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi mencapai 100%.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Antar anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi serta Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali tidak ada memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping atau hubungan semenda.

of the BOD at least 1 (one) time in every month or any time when necessary. While BOC are required to hold regular meetings at least 1 (one) time in every two (2) months or any time when deemed necessary. During 2016, BOC and BOD has conducted a meeting according to the conditions that set by the level of attendance by members of 100%.

BOC and BOD of the Company has complied with the joint meeting between the BOC and BOD carried out at least 1 (one) time in 4 (four) months as specified in the Articles of Association. In 2016, the participation of each member of BOC and BOD reached 100%.

AFFILIATE RELATIONS OF BOC, BOD, MAJORITY/ CONTROLLING SHAREHOLDERS

Each member of BOC, BOD and majority and/or controlling shareholders have no blood relation to the third descent, either vertically or horizontally or relationship by marriage.

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris The Board of Commissioners												
Hendra Surya	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Darjoto Setyawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Bekto Suprpto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Bambang Setiawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Harry Wiguna	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Direksi The Board of Directors												
Roza Permana Putra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Chrismasari Dewi Sudono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Achmad Hawadi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk di bawah Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan, dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan.

Komite Audit dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Audit merupakan manifestasi kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang dinyatakan melalui Peraturan Bapepam-LK No. XI.1.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 dan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No.1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perusahaan per akhir 2016 terdiri dari tiga orang anggota. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Penunjukan anggota Komite Audit dilakukan melalui Keputusan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak 14 Maret 2016.

Sesuai Peraturan Bapepam-LK, jumlah anggota Komite Audit paling kurang 3 orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak lain dari luar Perusahaan serta minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Komite Audit dipilih ataupun diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Adapun susunan anggota Komite Audit per akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Harry Wiguna
Anggota	: Rudi Budiman Setiawan
Anggota	: Susanna

Independensi Anggota Komite Audit

Pengangkatan setiap anggota Komite Audit Perusahaan didasarkan atas pemikiran untuk memastikan independensi Komite Audit sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan semestinya. Untuk memenuhi syarat independensi

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has been established to assist the BOC in performing the latter's supervisory function, and reports directly to BOC. The Audit Committee is independent in executing its duties as well as in its reporting.

The Audit Committee was established by, works for, and is responsible to BOC. The establishment of the Audit Committee is a manifestation of the Company's compliance with Government Regulations, namely the Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committees, as stipulated in the Bapepam-LK Regulation No. XI.1.5, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012, and the Decree of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07/2004 dated 19 July 2004 on Audit Committee.1-A regarding the Registration of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies.

Composition Of The Audit Committee

The Company's Audit Committee as at the end of 2016 consisted of three members. The member of the Audit Committee who also acts as an Independent Commissioner presides as Chairman of the Audit Committee. The appointment of the Audit Committee member is carried out through the Circular Resolution in lieu of a BOC Meeting, effective from 14 March 2016.

In line with Bapepam-LK Regulations, the number of members of the Audit Committee is at least 3, consisting of one Independent Commissioner and others from outside the Company, with at least one of whom required to have an expertise in the field of accounting and finance.

Audit Committee members are selected or reappointed and dismissed by BOC. The tenure of the Audit Committee members is not longer than the tenure of BOC.

The members of the Audit Committee as at the end of 2016 were as follows:

Chairman	: Harry Wiguna
Member	: Rudi Budiman Setiawan
Member	: Susanna

Independence of Audit Committee Member

The appointment of each Audit Committee member is based on the intention to ensure the Audit Committee's independence in order to carry out their duty effectively and properly. In order to qualify with the independence factor based

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi atau tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi Perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan,
2. Melakukan aktivitas seleksi, rekomendasi, dan pengawasan pekerjaan auditor independen,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Memastikan efektifitas pengendalian internal,
5. Memastikan kegiatan bisnis Perusahaan berdasarkan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan,
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi,
7. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil keputusan rapat Direksi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan operasional Perusahaan,
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan yang datang dari pihak ketiga,
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan secara langsung oleh Dewan Komisaris,
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan, dan
11. Melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, Pejabat maupun Karyawan Perusahaan,
2. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal, dan
3. Bekerjasama dengan internal audit dalam mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

on with prevailing regulations in Indonesia, members of Audit Committee should not be appointed from executive officials of public accountant firm that provides audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit Committee, who are eligible to meet the independence criteria which has no conflict of interest with the Company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management, and ownership of the Company.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in order to help carry out the latter's duties and functions in supervising the Company. The Audit Committee acts as an independent part when performing the following duties and responsibilities:

1. Reviewing the financial information that will be published by the Company,
2. Performing the activity of selecting, recommending, and supervising the independent auditors,
3. Providing an independent opinion whenever there is a discrepancy between the management and the accountant for services rendered,
4. Assuring the effectiveness of internal control,
5. Assuring that Company's business activities are in accordance with the prevailing laws and regulations related to the activities of the Company,
6. Conducting review towards the implementation of risk management conducted by BOD,
7. Conducting examination regarding the decision of the Board of Directors meeting on its implementation to Company's daily operational activities,
8. Conducting review towards the complaints from third parties,
9. Performing specific tasks assigned directly by BOC,
10. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information, and
11. Conducting self-assessment of the performance of the Audit Committee's duties.

The Audit Committee retains the following authorities:

1. To request and obtain information from BOD, Officers and Employees of the Company,
2. To obtain information needed from internal and external auditors, and
3. Work together with internal audit to access record or information about employees, funds, assets and other Company's resources relating to its duty.

Komite Audit Perusahaan juga bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi yang berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai signifikan dan bersifat strategis, serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Pengungkapan informasi yang dilaksanakan di tahun 2016 adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Paparan Publik pada tanggal 2 Juni 2016.

Komite Audit juga menyediakan sarana bagi pengaduan (*whistleblower*). Sarana pengaduan ini mencakup Perusahaan, entitas anak dan afiliasi.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala guna mendukung fungsi pengawasannya. Selama tahun 2016, terhitung sejumlah 4 (empat) rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit dengan tingkat partisipasi oleh masing-masing anggota sebesar 100%.

Profil Komite Audit

Harry Wiguna

Ketua Komite Audit | Chairman of Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau juga merupakan Komisaris Independen Perusahaan. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Eagle Capital (sejak 2009), Komisaris Independen PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (sejak 2011) dan Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013).

Rudi Budiman Setiawan

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris tertanggal 14 Maret 2016. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1992 di STIE Perbanas, Jakarta. Beliau saat ini juga menjabat sebagai *Senior Manager Finance and Accounting* PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) sejak tahun 2007.

Susanna

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris tertanggal 14 Maret 2016. Saat ini Beliau menjabat sebagai bendahara di Rajawali Foundation. Setelah mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi, Beliau mengawali karir sebagai Auditor di sebuah Kantor Akuntan Publik. Beliau bergabung dengan Rajawali Grup pada tahun 1997. Pada tahun 2005 Beliau di percaya sebagai Manajer Keuangan di Green Eagle Grup. Dan pada tahun 2011 beliau di tarik kembali untuk bergabung dengan Perusahaan Induk Rajawali Grup hingga sekarang.

The Audit Committee is responsible for the aspect of information disclosure as regards corporate actions that are of significance and strategic by nature, which may affect the decision of the shareholders. Such information disclosure in 2016 was related to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) and the Public Expose on June 2, 2016.

The Audit Committee is also providing a facility for whistleblowers. The scope of this complaint facility covers the Company, its subsidiaries and affiliates.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee held a meeting regularly to support its supervisory functions. During 2016, there were 4 (four) meetings have been conducted by Audit Committee with 100% participation rate by each member.

Audit Committee Profile

Indonesian citizen, 62 years old, domiciled in Jakarta. He is also served as Independent Commissioner of Company. Obtained his Bachelor Degree in Economy from University of Indoensia in 1981. Currently serves as President Director of PT Eagle Capital (since 2009), Independent Commissioner PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (since 2011) and Member of Audit Committee PT Astra International Tbk (since 2003).

Indonesian citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta. Become a member of Audit Committee based on circular Decree of BOC. He obtained a bachelor's degree in Accounting in 1992 from STIE Perbanas, Jakarta. Currently, he is also working as senior Manager Finance and Accounting PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) since 2007.

Indonesian citizen, 46 years old, domiciled in Jakarta. Become a member of Audit Committee Based on Circular Decision Letter of the Board of Commissioners as a replacement of the Board of Commissioners' Meeting on March 14, 2016.. Currently she is the Treasurer of the Rajawali Foundation. After obtained Bachelor of Accounting degree, she start her career as an Auditor in public accounting firms. She joined with Rajawali Group in 1997. In 2005 she had been trusted to be Finance and Accounting Manager of Green Eagle Group. And in 2011 she moved back to the Holding of Rajawali Group until now.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi utama sebagai penghubung komunikasi antara pihak Perusahaan dengan publik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sekretaris Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah dilakukan sejalan dengan Peraturan OJK No. 35/POJK-04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Januari 2016.

Tugas Dan Wewenang Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan wewenang yang mencakup:

1. Memastikan komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang meliputi antara lain: emiten, OJK, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut;
2. Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya,
3. Menjamin ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan;
4. Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor (antara lain: RUPS, paparan publik, rapat investor, dan sebagainya),
5. Turut memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan
6. Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.

Profil Sekretaris Perusahaan

Chrismasari Dewi Sudono

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi sejak tanggal 8 Januari 2016. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya sebagai Auditor di KAP Ernst & Young Indonesia, dilanjutkan dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC) Indonesia. Bergabung dengan Grup Rajawali sejak 2006 dan saat ini juga menempati posisi sebagai Direktur PT Triaryani (sejak 2015), dan Sekretaris Perusahaan Perseroan (2012-2015, dan 2016-sekarang). Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting seperti GM Mining & Resources PT Rajawali Corpora dan Direktur PT Jogja Magasa Iron (2012-2014).

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has a primary duty to serve as a liaison between the Company and the public as well as the OJK. The Corporate Secretary is expected to maintain an excellent relationship between the Company and all stakeholders, in particular the shareholders. The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is directly responsible to the Board of Directors. The establishment of the Corporate Secretary has been in accordance with the OJK Regulation No. 35/POJK-04/2014 on the Corporate Secretary of Public Companies dated January 8, 2016.

Duties and Authorities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary has the following duties and authorities:

1. Ensuring effective communication between the Company and stakeholders that include, among others: issuers, FSA, shareholders, employees, business partners, communities and service users in accordance with the reasonable needs of the stakeholders,
2. Following the development of the capital market by giving special attention to the prevailing rules and regulations;
3. Ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders as needed,
4. Carrying out Investor Relations functions (such as AGMS, Public Expose, Investor Meeting, etc.),
5. Ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations, and
6. Facilitating the implementation of any management meeting at the central level.

Corporate Secretary's Profile

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Appointed as Corporate Secretary of the Company according based on decree of BOD dated January 8, 2016. She earned a Bachelor Degree of Accountancy from Parahyangan Catholic University, Bandung. Starting her career as an Auditor with Ernst & Young Indonesia, followed by accounting firm Pricewaterhouse Coopers (PWC) Indonesia. Joined the Rajawali Group since 2006 and holding a position as Director of PT Triaryani (since 2015), and Corporate Secretary of the Company (2012-2015, and 2016-present). She previously served several important positions such as GM Mining & Resources PT Rajawali Corpora and Director of PT Jogja Magasa Iron (2012-2014).

Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2016 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas-tugas berikut dan telah menyebarkan surat keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang terkait:

Corporate Secretary Activities

In 2016 the Corporate Secretary conducted the following activities, regarding which information disclosure was made to the relevant stakeholders:

Tanggal Date	Nomor Surat Reference number	Keterangan Description
8 Januari 2016 January 8, 2016	001/SMMT-CS/2016	Pemberitahuan Penggantian Sekretaris Perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk. Announcement of Change of Corporate Secretary of PT Golden Eagle Energy Tbk
12 Februari 2016 February 12, 2016	015/SMMT-CS/2016	Keterbukaan Informasi Pergantian Biro Administrasi Efek. Disclosure of Information on changes of Securities Administration Agency.
14 Maret 2016 March 14, 2016	022/SMMT-CS/2016	Pemberitahuan penggantian kepala unit Audit Internal PT Golden Eagle Energy Tbk. Announcement of change of Head of Internal Audit of PT Golden Eagle Energy Tbk.
14 Maret 2016 March 14, 2016	023/SMMT-CS/2016	Pemberitahuan penggantian anggota komite audit PT Golden Eagle Energy Tbk. Announcement of change of Audit Committee member of PT Golden Eagle Energy Tbk..
31 Maret 2016 March 31, 2016	024/SMMT-CS/2016 & 025/SMMT-CS/2016	Penyampaian laporan keuangan tahunan 2015 PT Golden Eagle Energy Tbk. Submission of the 2015 Annual Financial Statement of PT Golden Eagle Energy Tbk.
26 April 2016 April 26, 2016	039/SMMT-CS/2016 & 040/SMMT-CS/2016	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") PT Golden Eagle Energy Tbk. Announcement on the plan of execution of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS and EGMS) of PT Golden Eagle Energy Tbk.
29 April 2016 April 29, 2016	041/SMMT-CS/2016 & 042/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk Tahun 2015. Submission of the 2015 Annual Report of PT Golden Eagle Energy Tbk.
29 April 2016 April 29, 2016	043/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016. Submission of the interim financial statement of PT Golden Eagle Energy Tbk. for the period ended on March 3, 2016.
19 Mei 2016 May 19, 2016	051/SMMT-CS/2016	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk. Announcement on the plan of execution of Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk.
30 Mei 2016 May 30, 2016	056/SMMT-CS/2016	Penyampaian Materi Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk. Delivery of Materials for Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk.
6 Juni 2016 June 6, 2016	059/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") PT Golden Eagle Energy Tbk. Submission of Report on the Execution of AGMS and EGMS of PT Golden Eagle Energy Tbk.
7 Juni 2016 June 7, 2016	060/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk. Submission of Report on Execution of Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk.
29 Juli 2016 July 29, 2016	074/SMMT-CS/2016 & 075/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016. Submission of the Interim Financial Statement of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended on June 30, 2016
31 Oktober 2016 October 31, 2016	097/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 September 2016 Submission of the Interim Financial Statement of PT Golden Eagle Energy Tbk ended on September 30, 2016
21 Desember 2016 December 21, 2016	106/SMMT-CS/2016	Penyampaian Laporan Informasi atau Fakta Material Restrukturisasi Utang PT Triaryani, Anak Perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk Disclosure of Information or Material Facts on Loan Restructuring of PT Triaryani, a subsidiary of PT Golden Eagle Energy Tbk



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam Perusahaan yang tidak dapat diganti ataupun disubstitusi oleh siapapun. RUPS adalah forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Di dalam RUPS, seluruh pemegang saham memberikan suaranya dalam memberikan keputusan strategis yang menyangkut Perusahaan di masa mendatang. Seluruh keputusan RUPS akan dijalankan secara operasional oleh Direksi, di bawah pengawasan dan arahan Dewan Komisaris.

Wewenang RUPS antara lain menyetujui atau menolak rencana kerja Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menyetujui atau menolak pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik serta hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Di tahun 2016, Perusahaan telah melakukan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa, dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ with the highest authority in the Company, which can not be replaced nor substituted by any party. The GMS is the main forum for shareholders to exercise their rights and authority over the Company's management. At the GMS, the shareholders perform their voting rights for strategic decisions concerning the future of the Company. The Board of Directors, under the supervision and direction of the Board of Commissioners, will perform all the resolutions of the GMS operationally.

The GMS is entitled to approve or reject the Company's workplan, appoint and dismiss BOD and BOC, to evaluate the performance of BOC and BOD, including the approval of BOC's and the BOD's reports, approve the changes of the Company's Articles of Association, approve the annual report, and appoint a public accountant as well as other things that have been established in accordance with the laws and Article of Association of the Company.

In 2016, the Company conducted one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The implementation of both meetings was in accordance with Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies, Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 regarding Fundamentals of Articles of Association of Companies that Issues Public Offering of Equity Securities and Public Companies, and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Execution of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham tahunan

Pada tanggal 02 Juni 2016 Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan keputusan sebagai berikut:

Result of Annual General Meeting of Shareholders

On June 02, 2016 the Company held the Annual General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

No	Hasil RUPS Tahunan Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Description	Realisasi Realization
1	<p>a. Menyetujui dan menerima dengan baik: Agreed to accept and approve</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan Tahunan Perseroan tentang jalannya Perseroan dan tata kelola keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; Company's Annual Report for the operational and financials governance of the Company for the fiscal year ended December 31, 2015; Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Reports of the Board of Directors and the Supervisory Reports from the Board of Commissioners for the fiscal year ended December 31, 2015. <p>b. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya No. GA116 0293 GEE MLY tanggal 30 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian". Agreed to approve the Company's the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2015 audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Eny as contained in its report No. GA116 GEE MLY dated March 30, 2016 with "Unqualified" Opinion.</p> <p>c. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2015. Agreed to grant full release and discharge of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their respective managerial and supervisory action conducted during the fiscal year 2015, as long as their actions contained in the Consolidated Financial Statements for the fiscal year 2015</p>	<p>Setuju Agreed 2.275.252.801 (100%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 0 (0%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	<p>Langsung berlaku-Telah direalisasikan Came to immediate effect-Have been realized</p>
2	<p>Menyetujui untuk tidak membagikan dividen sehubungan dengan tidak ada laba yang positif untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Agreed not to distribute dividends due to the lack of positive income for the fiscal year ended December 31, 2015.</p>	<p>Setuju Agreed 2.275.252.801 (100%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 0 (0%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	<p>Tidak ada pembagian dividen No dividend pay out</p>
3	<p>Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terkemuka dan terdaftar di OJK sebagai Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut dan persyaratan-persyaratan lainnya. Agreed to authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint reputable Public Accountant registered in the FSA as a public accounting firm to audit the Company's financial statements for the fiscal year ended December 31, 2016 and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium and of other requirements.</p>	<p>Setuju Agreed 2.275.252.801 (100%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 0 (0%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	<p>Telah direalisasikan Has been realized</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Hasil RUPS Tahunan Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Description	Realisasi Realization
4	<p>Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari salah satu pemegang saham pengendali Perseroan untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 dan pembagiannya diserahkan kepada Komisaris Utama dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016 serta pembagiannya.</p> <p>Agreed to authorize the Board of Commissioners with the prior approval of one of the controlling shareholders of the Company to determine the remuneration of the Board of Commissioners for the financial year 2016 and to authorize the President Commissioner to determine the proportion and give authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration of the Board of Directors for the fiscal year 2016 as well as its distribution.</p>	<p>Setuju Agreed 2.275.252.801 (100%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 0 (0%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	Telah direalisasikan Has been realized
5	<p>Menyetujui dan menerima dengan baik laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan per tanggal 31 Desember 2015.</p> <p>Agreed to approve and accept the reports on realization of the use of funds from the Rights Issue I of the Company as of December 31, 2015.</p>	<p>Setuju Agreed 2.275.252.801 (100%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 0 (0%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	Langsung berlaku-Telah direalisasikan Came to immediate effect-Have been realized

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tanggal yang sama Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan keputusan sebagai berikut

Result of Extraordinary General Meeting of Shareholders

On the same date the Company also held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

No	Hasil RUPS Tahunan Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Description	Tindak Lanjut Follow up
1	<p>Menyetujui perubahan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sebesar Rp50 miliar yang semula akan digunakan untuk pengembangan usaha, menjadi digunakan untuk modal kerja PT Triaryani guna mendukung kegiatan operasional tambang batubara di Sumatera Selatan.</p> <p>Agreed to approve changes in planned use of funds from the Rights Issue I of the Company amounting to Rp50 billion, which was originally accounted for business development, to be used for working capital for PT Triaryani to support the operations of coal mines in South Sumatra.</p>	<p>Setuju Agreed 2.274.815.351 (99,98%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 437.450 (0,02%)</p> <p>Blanko Blank (0%)</p>	Langsung berlaku-Telah direalisasikan Came to immediate effect-Have been realized
2	<p>1. Menyetujui menerima pengunduran diri Bapak Abed Nego dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan memberhentikan dengan hormat Bapak Hendra Surya dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan serta Bapak Darjoto Setyawan dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Perseroan, terhitung sejak Rapat ini ditutup, dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) atas setiap tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercatat dalam laporan keuangan Perseroan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa mereka terhadap Perseroan.</p> <p>Agreed to accept the resignation of Mr. Abed Nego from his position as the Director of the Company and Honorably discharged Mr. Hendra Surya from his position as President Director of the Company and Mr. Darjoto Setyawan from his position as President Commissioner of the Company, since the closure of the meeting, and gave a full release and discharge of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) for their managerial and supervisory acts as long as they were recorded in the financial statements of the Company and did not violate the provisions of laws and regulations, and thanks profusely for their services to the Company.</p>	<p>Setuju Agreed 2.274.815.351 (99,98%)</p> <p>Tidak Setuju Disagreed 437.450 (0,02%)</p> <p>Blanko Blank 0 (0%)</p>	Langsung berlaku-Telah direalisasikan Came to immediate effect-Have been realized

No	Hasil RUPS Tahunan Result of General Meeting of Shareholders	Keterangan Description	Tindak Lanjut Follow up
2.	<p>Menyetujui untuk mengangkat : Agreed to accept the appointment of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bapak Hendra Surya sebagai Komisaris Utama Mr. Hendra Surya as President Commissioner • Bapak Darjoto Setyawan sebagai Komisaris Mr. Darjoto Setyawan as Commissioners • Bapak Roza Permana Putra sebagai Direktur Utama; dan Mr. Roza Permana Putra as President Director • Ibu Chrismasari Dewi Sudono sebagai Direktur Mrs. Chrismasari Dewi Sudono as Director <p>terhitung sejak Rapat ditutup sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2016, namun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. accounted since the meeting was closed until the closure of the Annual General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2016, without detracting the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time.</p>		
3.	<p>Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sehingga untuk selanjutnya sejak Rapat ini ditutup susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: Agreed to approve changes in the composition of the Directors and the Board of Commissioners, so as the closure of the meeting, composition of the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:</p> <p>DIREKSI The Board of Directors Direktur Utama President Director : Roza Permana Putra Direktur Director : Chrismasari Dewi Sudono Direktur Independen Independent Director : Ir. Achmad Hawadi</p> <p>DEWAN KOMISARIS The Board of Commissioners Komisaris Utama President Commissioner : Hendra Surya Komisaris Commissioner : Darjoto Setyawan Komisaris Independen Independent Commissioner : Drs. Bekto Suprpto Komisaris Independen Independent Commissioner : DR. Ir. Bambang Setiawan Komisaris Independen Independent Commissioner :Drs. Harry Wiguna</p>		
4.	<p>Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk: Authorized with the right of substitution to the Board of Directors to:</p> <p>a. Menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan ini. Declare the changes in the composition of the Board of Directors and Commissioners, in a separate deed before a notary and perform necessary actions in regards to the changes.</p> <p>b. Mengurus pemberitahuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan. Taking care of notices, announcements and registrations to the relevant authorities, if necessary, as required by applicable laws and regulations.</p>		

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

AUDIT INTERNAL

Audit Internal berfungsi memberikan pendapat/opini profesional yang independen kepada Direksi terkait kegiatan operasional Perusahaan. Lebih lanjut lagi, Audit Internal berfungsi sebagai satuan pengawas pengendalian internal untuk menentukan efektivitas mekanisme operasional yang disusun dan dijalankan manajemen.

Audit Internal dibentuk sesuai ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Audit Internal bertanggung jawab kepada Komite Audit dan sehari-harinya bertanggung jawab kepada dan berada di bawah arahan Direktur Utama, serta dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat, ditunjuk, dan diberhentikan dengan persetujuan Komite Audit, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Tugas dan Wewenang Audit Internal

Lingkup kegiatan yang menjadi tanggung jawab Audit Internal mencakup:

1. Mengidentifikasi risiko sehingga dapat dikelola secara memadai,
2. Mengkaji dan memberikan masukan atas sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak terkait secara memadai,
3. Mengembangkan, menyampaikan dan meminta persetujuan atas penyusunan dan rencana kerja Audit Internal,
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif atas hasil aktivitas penugasan kepada manajemen, umumnya kepada penanggung jawab keuangan,
5. Membuat laporan hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Komite Audit, Direktur Utama, dan Dewan Komisaris,
6. Melakukan evaluasi dan menyusun pengembangan aktivitas audit untuk menjaga dan meningkatkan mutu audit,
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan, dan
8. Bekerja sama dengan Komite Audit untuk melakukan pengembangan mutu audit termasuk melakukan penugasan khusus.

INTERNAL AUDIT

The Internal Audit has a function to provide independent professional opinion to the Board of Directors as regards the Company's operational activities. Internal Audit further serves as supervisor of internal control unit that determines the efficacy of operational mechanisms developed and implemented by the management.

The Internal Audit was established in accordance with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter.

Internal Audit is responsible to the Audit Committee and to the President Director in daily activities. It is led by the Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed subject to approval from the Audit Committee, the President Director, and the Board of Commissioners

Duties and Authorities of Internal Audit

The scope of activities under the responsibility of the Internal Audit include:

1. Identifying risk that can subsequently be managed appropriately,
2. Reviewing and providing input on the system of GCG in managing the appropriate relation between the Company dan other related parties,
3. Developing, delivering and requesting the approval of the preparation and Internal Audit work plan,
4. Suggesting improvements and objective information on the results of the assignment activity to management, generally about financial accountability,
5. Preparing an audit result report and submit the result to the Audit Committee, the President Director, and the BOC,
6. Evaluating and compiling the development of audit activities to maintain and improve the quality of audit,
7. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of the improvements, and
8. Together with the Audit Committee conducting quality development audit, including special assignments.

Profil Ketua Audit Internal Head of Internal Audit's Profile

Margareta Yanti Honggo

Ketua Audit Internal | Chairman of Internal Audit

Warga negara Indonesia, usia 44 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Audit Internal sejak diputuskan berdasarkan Keputusan Rapat Komite Audit tanggal 14 Maret 2016. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995. Berkarir di PT Rajawali Corpora sejak tahun 2005 dan menempati beberapa posisi seperti *Senior Manager* (2005-2008), *GM Business Planning and Performance Analysis* (2009-2016) dan *Head of Performance & Compliance* (sejak 2017). Sebelumnya Beliau bergabung dengan PT Excelcominda Pratama (1998-2005) dengan jabatan terakhir sebagai *Business Process Specialist* dan KAP Siddharta Siddharta & Harsono sebagai *Senior Auditor* (1995-1997).

Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in Jakarta. Become a head of Audit Committee since declared by the Resolution of Audit Committee Meeting dated March 14 2016. She obtained Bachelor of Accounting degree from Tarumanegara University in 1995. Worked in PT Rajawali Corpora since 2005 and hold several position among others as Senior Manager (2005-2008), GM Business Planning and Performance Analysis (2009-2016) and Head of Performance & Compliance (since 2017). Has previously worked at PT Excelcomindo Pratama (1998-2005) with the last position as Business Process Specialist and Public Accounting Firms as a Senior Auditor (1995-1997).

AKUNTAN PUBLIK

Guna memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham, Perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal yang independen. Pemilihan auditor eksternal merupakan tanggung jawab Komite Audit yang salah satu tanggung jawabnya adalah mengatur tentang proses seleksi dan penunjukan auditor eksternal, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan publik yang berlaku di Indonesia.

PUBLIC ACCOUNTANT

To ensure the integrity of the Financial Statements to the Shareholders, the Company appoints the services of an independent external auditor. Selection of external auditors is under responsibility of the Audit Committee based on the Charter of the Audit Committee which regulates the processes of selection and appointment of the external auditor, as well as provisions that must be complied associated legality, competence and independence of public accountants in force in Indonesia.

Proses penunjukan KAP untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 adalah sudah berdasarkan keputusan RUPS 2016 dimana Direksi sudah menunjuk Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2016. Penunjukan tersebut telah sesuai dengan RUPS yang diselenggarakan pada 2 Juni 2016.

The Public Accountant's appointment process for the Financial Statements for 2016 Fiscal Year has already been based on the decision of the 2016 AGM in which the BOD has appointed Public Accountant (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan to audit financial statements for the 2016 fiscal year. The appointment was in accordance with the GMS held on June 2, 2016.

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Pendapat Mitigation
2016	Merliyana Syamsul	Satrio Bing Eny & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2015	Merliyana Syamsul	Osman Bing Satrio & Eny	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2014	Muhammad Irfan	Osman Bing Satrio & Eny	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2013	Muhammad Irfan	Osman Bing Satrio & Eny	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2012	Muhammad Irfan	Osman Bing Satrio & Eny	Wajar tanpa pengecualian Unqualified

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmennya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Pengelolaan risiko dimaksudkan agar Perusahaan dapat menjaga keberlanjutannya, di samping memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis.

Perusahaan secara rutin mengkaji kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar, produk dan regulasi. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala juga melakukan kajian atas kinerja keuangan sebagai bagian dari hal ini, di mana Direksi mempertimbangkan seluruh biaya dan risiko yang terkait. Hasil kajian ini akan menjadi dasar bagi Direksi dalam menyusun strategi untuk mengantisipasi, meminimalkan dan mengendalikan potensi risiko yang akan terjadi.

Beberapa risiko usaha yang dihadapi Perusahaan adalah:

Risiko Finansial

1. Risiko Pasar

Perubahan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga akan berpengaruh kepada sektor pemasaran Perusahaan. Hal ini dapat dikelola Perusahaan dengan mencocokkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama, serta mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

2. Risiko Kredit

Perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap ketidakmampuan debitur untuk memenuhi liabilitasnya, baik dalam hal kontraktual ataupun kewajiban ekonomi lainnya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Selain itu, Perusahaan juga memiliki risiko dana atau instrumen keuangan yang tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan. Untuk menanggapi risiko ini, Perusahaan telah menyusun berbagai kegiatan pengawasan yang berkesinambungan dengan melakukan penyebaran nilai agregat transaksi terkait kepada semua pihak (*counter-parties*) yang dipercaya dan telah disetujui. Perusahaan juga menempatkan uangnya di bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

RISK MANAGEMENT

The Company applies risk management as part of its commitment in implementing good corporate governance principles and strengthening public confidence in the Company.

Risk management is intended so that the Company is able to be sustainable, in addition to maximizing the profit of the shareholders through the optimization of financial resources available for operations and business development.

The Company regularly reviews risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and regulations. As part of this review, the Board of Commissioners and the Board of Directors periodically review the Company's financial performance, whereby the Board of Directors takes into consideration related costs and risks. The results of this study will be the basis for the Board of Directors in developing strategies to anticipate, minimize and control any potential risks that will occur.

Some of Business Risks faced by the Company, as follows :

Financial Risk

1. Market Risk

Changes in currency exchange rates and interest rates will affect the Company's marketing. This can be mitigated by matching receipts and payments in the same currency, and maintaining an appropriate a mix between fixed an floating rate borrowings.

2. Credit Risk

The Company has a high level risk exposure to the inability of its debtors to meet the liabilities, both in terms of contractual or other economic obligations, in accordance with the agreed terms. In addition, the Company also has a risk of funds or financial instruments not be submitted by counterparties as expected. To address this risk, the Company has developed a range of ongoing surveillance activities by distributing the aggregate value of transactions related to all counterparties that are trusted and have been previously approved. In addition, the Company also deposits its money in trusted financial institutions.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada ataupun tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan wanprestasi, peminjaman yang berlebihan, atau tingkat suku bunga yang buruk. Pengelolaan risiko likuiditas sepenuhnya diserahkan kepada Direksi yang membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai dengan sistem pendanaan Perusahaan yang telah disepakati untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan juga telah menempatkan dana yang cukup sesuai dengan fasilitas perbankan dalam hal simpan pinjam yang akan secara terus menerus diawasi berdasarkan arus kas aktual dengan mempertimbangkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan lainnya.

Risiko Sosial, Lingkungan, dan Sumber Daya Manusia

1. Dalam operasional penambangan di lapangan, banyak ditemui konflik sosial dengan masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan membina daerah tersebut dengan melibatkan mereka untuk membangun kawasan mereka menjadi lebih sejahtera melalui beberapa program pengembangan masyarakat dan infrastruktur.
2. Sumber Daya Manusia adalah salah satu tantangan yang harus dikelola. Minimnya ketersediaan dan kompetensi tenaga ahli dalam bidang operasional pertambangan ini membuat Perusahaan mengembangkan kegiatan perekrutan dan pelatihan, terutama dalam bidang rekayasa, operator pertambangan, operator alat berat, dan jasa teknis lainnya. Perusahaan terus berusaha meningkatkan jangkauan perekrutannya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk menjamin kesempatan setiap tenaga kerja yang berpotensi.

Risiko Usaha

Harga batubara yang fluktuatif merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan selalu bertindak dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Persaingan usaha di industri batubara yang sangat ketat merupakan salah satu faktor risiko yang harus dikelola dengan baik dengan menerapkan inovasi dalam meningkatkan kualitas batubara. Upaya ini didukung dengan investasi yang tepat pada seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang signifikan dalam menjamin keberlanjutan usaha.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the inability of the Company to meet its financial liabilities, both short-term and long-term, so that the Company is unable to take advantage of existing investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities that ultimately lead to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates. Liquidity risk management ultimately relies on the Board of Directors who has established a liquidity risk management framework in accordance with the Company's financing system, which has agreed for short term, medium term, and long term. The Company has also place sufficient funds in accordance with banking facilities in terms of savings and loans that will be continuously monitored by actual cash flows, taking into consideration the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Social, Environment, and Human Resource Risk

1. In mining operations, conflicts often occur among the Company and local communities and organizations. Therefore the Company identifies local needs and develops the surrounding areas by involving them to build their land into a more prosperous place through several programs and infrastructure development.
2. Human resources is one of the challenges that must be managed. The unavailability of experts and lack of competence in the field of mining operations has compelled the Company to develop recruitment and training programs, especially in the fields of engineering, mining operations, heavy equipment operations and other technical services. The Company will continue to increase its efforts by expanding its recruitment with a clear and transparent system to ensure equal opportunity to every potential workforce.

Business Risk

The fluctuation of coal prices is a risk factor external to the Company's ability to control. Therefore, the Company has always acted carefully and applied the precautionary principle in conducting its operations. Strict competition in coal industry has become one of the risk factors that must be managed properly by applying innovations for improving the coal quality. This effort is supported by appropriate investment in the entire infrastructure and mining permits that significantly impact the business continuity.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam rangka mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan operasional Perusahaan, suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan memadai tengah dikembangkan. Sistem ini akan memastikan proses pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan berlangsung sesuai peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal diimplementasikan oleh Satuan Pengendalian Internal yang berada di bawah naungan Internal Audit. Direksi, sebagai organ yang bertanggung jawab atas manajemen Perusahaan, bertugas memastikan bahwa fungsi pengendalian internal terlaksana di setiap lini operasional Perusahaan.

Implementasi fungsi pengendalian internal mencakup penerapan nilai-nilai, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam kode etik, organisasi dan kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem komunikasi dan informasi yang efektif.

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi terhadap keberlangsungan efektivitas tersebut.

Metodologi audit berbasis risiko juga diterapkan dalam pengembangan rencana audit. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan. Sistem pengendalian internal Perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PADA TAHUN 2016

Selama tahun 2016 Perusahaan tidak menghadapi perkara hukum apapun, baik pidana maupun perdata, yang dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

In order to support the supervisory function of the Board of Commissioners regarding the Company's performance and operations, an appropriately adequate and effective Internal Control System is being designed. Such a system will ensure that the management of financial reporting due for publication is carried out in compliance with the relevant regulations.

The Internal Control System is implemented by the Internal Control Unit under Internal Audit. The Board of Directors, as the organ responsible for the Company's management, is responsible for ensuring a thorough internal control functions in each of the Company's lines of operation.

The internal control functions that are implemented include the application of values, ethics, integrity of each employee as reflected in the code of ethics, organization, and its accountability clarity, and responsibility through tasks division, rights and authority, adequate risk management, as well as effective information systems and communication.

Internal Audit plays a crucial role in evaluating the efficacy of the Company's control system. As a function independent from the management, the Internal Audit may conduct assessment on the internal control system implemented in the Company and contribute to its efficacy.

Risk-based audit methodology is also employed in the development of audit plans. Such method will continue to be employed to improve efficacy and efficiency of the Company's risk management system implementation. The Company's internal control system is reviewed periodically and comprehensively by External Auditors. Internal Audit has maintained rapport with External Auditors to discuss ideas and share information as deemed necessary.

MATERIAL LITIGATION INVOLVING COMPANY IN 2016

Throughout 2016 the Company faced zero litigation either in the civil court or the criminal court that may materially impact the Company's business continuity.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Etika Kerja di Perusahaan diatur secara umum dalam Peraturan Perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan etika bisnis dan etika bekerja karyawan lebih lanjut diatur secara prinsip dalam serangkaian Kode Etik, disebut juga Etika Kerja, yang berlaku di dalam Perusahaan, yang dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam kebijakan-kebijakan Perusahaan.

Penegakan Etika Kerja ditangani oleh Komite Etik yang dibentuk dalam Perusahaan. Implementasi dan/atau eksekusi dari penegakan Etika Kerja tersebut ditangani oleh *Human Capital Department* yang berkoordinasi dengan Legal Department.

Etika Kerja yang berlaku di Perusahaan dibuat sejalan dengan Etika Kerja yang diterapkan di Grup Rajawali sebagai entitas induk yang menaungi Perusahaan.

COMPANY'S CODE OF CONDUCT

The prevailing Work Ethic in the Company is stipulated in general in the Company Regulations. Any issue related to business ethics and work ethics of employees is further arranged in a series of principles called the Code of Conduct, or also called the Corporate Governance Ethics, applicable in the Company and can be further elaborated in the Company's policies.

The enforcement of the Corporate Governance Ethics is the responsibility of the Ethics Committee established in the Company. Implementation and / or execution of the Corporate Governance Ethics enforcement is in practice handled by the Human Capital Department in coordination with the Legal Department.

The Corporate Governance Ethics in force in the Company were formulated to be in line with the Code of Conduct applied in the Rajawali Group as the parent entity of the Company. w



"Keharmonisan hubungan dengan masyarakat tentu akan menunjang keberhasilan Perusahaan dalam mencapai visinya. Perusahaan terus berkomitmen dalam meningkatkan dampak positif yang akan diberikan bagi para pemangku kepentingan"

"Harmonious relationship with the society will certainly support the Company's success in achieving its vision. The Company continues to commit itself in enhancing the positive impact that will be given to the stakeholders"



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Interaksi yang positif untuk membangun keterhubungan terhadap lingkungan sangatlah penting untuk Perusahaan. Sebagai perusahaan yang kelangsungan usahanya terlibat langsung dengan lingkungan, Perusahaan berkomitmen untuk selalu memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memberi manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik, disamping juga meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam merumuskan program-program CSR-nya, Perusahaan melibatkan peran serta Pemerintah dan kelompok masyarakat yang terkait, agar tujuan dari setiap program menjadi jelas dan setiap pencapaian program dapat menjadi tanggung jawab bersama, karena keberhasilan setiap program bukan hanya merupakan kepentingan Perusahaan tetapi juga seluruh kalangan masyarakat yang menjadi cakupan dari program.

Dalam pelaksanaan program-program CSR nya, Perusahaan selalu berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

1. Melibatkan peran serta masyarakat dari proses perencanaan, implementasi, hingga pemantauan dan evaluasi, dengan melibatkan wakil masyarakat setempat yang representatif dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya,
2. Menyusun program secara terpadu dan bertahap untuk mempersiapkan masyarakat dari kehidupan berbasis tambang menjadi non-tambang, untuk menghindari terciptanya *ghost town* di daerah pascatambang,
3. Memelihara komitmen untuk bekerja dan bersikap etis serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat setempat,
4. Menciptakan suasana kondusif bagi kelancaran operasional Perusahaan, dengan interaksi yang berimbang dan terbebas dari kepentingan politik, dan
5. Mengelola pendanaan dan pelaksanaan program secara transparan, untuk menghindari potensi terjadinya praktik-praktik yang melanggar hukum atau kecurigaan masyarakat terhadap niat baik dan tindakan Perusahaan.

INTRODUCTION

Positive interaction to build connectivity with environment is very important for the Company. As a company that the business operation is directly involved with environment, the Company is committed to always contributes positive impact for environment and local communities.

The Company is morally obliged to give benefits, including access for communities to achieve a better quality of life, economic, and social condition while also minimizing negative impact that may occurs in the surrounding environment due to the Company's operational activity.

In formulating our CSR programs, the Company have always involved the Government and relevant local organizations, so that the objectives of each program become clear to all parties, and the achievement of these programs becomes a shared responsibility. It is only rational, because the success of each program is not only important in the Company's perspective, but also in the perspective of all the parties affected by the program.

In the implementation of CSR programs, Company is always guided by principles as follow:

1. Involving the participation of the local communities, starting from the planning phase to the implementation, monitoring, and evaluation phase, by involving community representatives with pertinent expertise in economic, social, and cultural aspects,
2. Developing programs in an integrated and gradual manner to prepare the local communities to convert from mining-based economy to a non-mining-based economy, in order to avoid the descent of their communal areas into ghost towns after all mining activities have ceased,
3. Maintaining the commitment to ethical work and attitude and contributing to the development of local communities,
4. Creating a conducive environment to ensure the smooth operation of the Company through interactions that are balanced and free from any political interests., and
5. Managing programs' funding and implementation in a transparent manner, to prevent any practices that deviate from the laws and regulations which may cause the communities to question the goodwill and actions of the Company.

KEGIATAN CSR

Selama tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR yang mencakup aspek keagamaan, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur dan kegiatan sosial lainnya antara lain sebagai berikut:



Bantuan Qurban Hari Raya Idul Adha
Eid al-Adha sacrificial aid

CSR ACTIVITIES

During 2016, the Company has implemented CSR activities that include religious aspects, social, cultural, educational, health, economy, infrastructure and other social activities among other things as follows:



Bantuan Pasar Murah
Donation for Bazaar



Bantuan Beasiswa
Scholarship Aid



Bantuan Siswa Berkebutuhan Khusus
Donation for Students with Disabilities



Bantuan Posyandu Perbaikan Gizi Balita
IHC Toddler Nutrition Improvement Aid



Pelatihan Pengolahan Hasil Budidaya Ikan
Aquaculture Processing Training



Bantuan Perlengkapan Perpustakaan dan PAUD
Donation for Library and ECD Supply



Bantuan Posyandu
Donation for IHC

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Bantuan Sarana Pembedayaan Ekonomi (Pembangunan LPM)
Donation for Economic Empowerment Facilities (LPM Development)



Bantuan Penyediaan Sumur Bor dan Tandon
Donation for Providing Wells and Reservoir



Bantuan Bencana Alam
Disaster Relief



Bantuan Pembangunan Tempat Ibadah
Donation for Worship Place

PENYALURAN DANA CSR

Pada tahun 2016, Perusahaan telah memberikan kontribusinya terhadap masyarakat. Kontribusi yang dilakukan melalui program-program yang sangat efektif memberdayakan masyarakat tersebut telah tersalurkan dengan baik dan membawa dampak positif untuk masyarakat. Total biaya yang telah disalurkan oleh Perusahaan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

DISTRIBUTION OF CSR FUNDS

In 2016, the Company had given their contribution to society. The contribution that have done through programs that effectively empowering society has distributed and bring positive impact to society. Total expenditures that have been distributed by the Company throughout 2016 are as follows:

Aspek yang Dilayani Aspect Served	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Total Biaya (juta Rupiah) Total Expenditures (million Rupiah)
Keagamaan Spiritual Aspect	13	95
Sosial Budaya Social Culture	49	120
Pendidikan Education	38	192
Kesehatan Health	20	110
Ekonomi Economy	32	208
Infrastruktur Infrastructure	14	86
Jumlah Total	166	811

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN
LAPORAN TAHUNAN 2016**

Statement of Responsibility for The
2016 Annual Report

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2016

Statement of Responsibility for The 2016 Annual Report

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Tahunan 2016 ini.

We, the undersigned, herewith stated that, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk are responsible for the completeness and accuracy of the information included in this 2016 Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is trully prepared accordingly.

28 April 2017

April 28, 2017

DEWAN KOMISARIS Board Of Commissioners



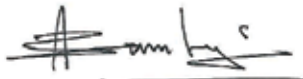
Darjoto Setyawan
Komisaris
Commissioner



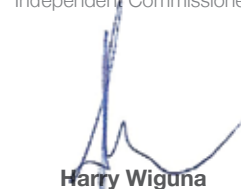
Hendra Surya
Komisaris Utama
President Commissioner



Bekto Suprpto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bambang Setiawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

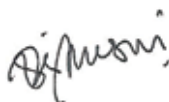


Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI Board Of Directors



Roza Permana Putra
Direktur Utama
President Director



Chrismasari Dewi Sudono
Direktur
Director



Achmad Hawadi
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

07 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Report

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk Tersendiri	73	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk Tersendiri	74	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk Tersendiri	75	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas - Entitas Induk Tersendiri	76	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	77	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| <p>1. Nama/<i>Name</i>
Alamat kantor/<i>Office address</i></p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/<i>Phone Number</i>
Jabatan/<i>Position</i></p> | <p>: Roza Permana Putra
: Menara Rajawali Lt 7
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
: Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan
: BSD Blok I-3/36 sektor 1-7 RT 002 RW 011
: Serpong
: 021.5761815
: Direktur Utama / <i>President Director</i></p> |
| <p>2. Nama/<i>Name</i>
Alamat kantor/<i>Office address</i></p> <p>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/<i>Phone Number</i>
Jabatan/<i>Position</i></p> | <p>: Chrismasari Dewi Sudono
: Menara Rajawali Lt 7
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
: Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan
: Jl. Kaca Piring No.11 RT.009 RW.001
: Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah
: 021.5761815
: Direktur / <i>Director</i></p> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i></p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i></p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i></p> <p>b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i></p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i></p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2017

 Roza Permana Putra Direktur Utama / <i>President Director</i>	 Chrismasari Dewi Sudono Direktur / <i>Director</i>
--	--

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

MENARA RAJAWALI 7TH FLOOR, JL. DR. IDE ANAK AGUNG GDE AGUNG LOT#5.1
KAWASAN MEGA KUNINGAN, JAKARTA 12950 P 62 21 5761815 F 62 21 5761817

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttd@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0186 GEE MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditors' Report

No. GA117 0186 GEE MLY

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and list of investments in subsidiary (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Merliyana Syamsul

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP. 0763

24 Maret 2017/March 24, 2017

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	15.681.962.762	107.965.535.421	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6	1.017.357.765	4.746.824.286	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7	1.677.876.027	339.614.537	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	8	2.982.997.461	13.973.124.987	Inventories
Biaya dibayar di muka		309.840.762	183.066.335	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		21.670.034.777	127.208.165.566	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	9	1.540.584.728	2.341.406.910	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	10	235.805.701.072	217.649.135.991	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 28.585.671.048 pada 31 Desember 2016 dan Rp 20.038.203.743 pada 31 Desember 2015	11	36.596.553.524	42.712.288.771	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 28,585,671,048 at December 31, 2016 and Rp 20,038,203,743 at December 31, 2015
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	12	322.815.669.806	303.114.289.102	Deferred exploration and development expenses - net
Goodwill	13	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	14,31c	5.000.000.000	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan		964.358.759	801.557.333	Security deposit
Aset lain-lain	15	11.034.387.893	12.643.219.785	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		615.072.305.782	585.576.947.892	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset		636.742.340.559	712.785.113.458	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga		997.555.147	486.055.411	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	29.063.171.861	30.612.398.057	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	205.260.325	149.667.437	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	5.497.706.677	3.942.583.955	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	30	4.323.984.757	980.433.116	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: Sewa pembiayaan		-	7.280.968	Current maturity of long-term liabilities: Finance lease obligations
Utang bank	19,31d	41.489.547.696	131.412.183.746	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		81.577.226.463	167.590.602.690	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	3.091.159.015	2.394.123.325	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: Utang bank	19,31d	170.881.303.518	143.689.064.447	Long-term liabilities - net of current maturity: Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		173.972.462.533	146.083.187.772	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	21	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	22	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	23	337.404.981	337.404.981	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	20	1.543.525.711	1.238.139.808	Other comprehensive income
Defisit		(52.388.771.731)	(35.952.037.215)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		361.003.779.404	377.135.128.017	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	20.188.872.159	21.976.194.979	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		381.192.651.563	399.111.322.996	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		636.742.340.559	712.785.113.458	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	Catatan/ Notes	2015 Rp	
PENJUALAN BERSIH	56.064.913.975	24	28.770.043.945	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(51.985.933.908)</u>	25	<u>(28.547.578.518)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	4.078.980.067		222.465.427	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	18.106.557.613	10	697.277.581	Equity in net income of an associate
Keuntungan kurs mata uang asing	3.200.549.199		-	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga	638.093.088		4.517.553.727	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>83.247.003</u>		<u>-</u>	Other income - net
Jumlah Pendapatan	<u>26.107.426.970</u>		<u>5.437.296.735</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(29.555.125.431)	26	(22.336.922.741)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	-	32	(18.198.752.184)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(6.723.498.189)	19	(11.471.669.260)	Finance costs
Kerugian penurunan nilai piutang	-		(2.234.228.771)	Impairment losses of receivables
Beban non operasional	(8.109.865.081)	27	(11.251.061.923)	Non-operational expense
Beban lain-lain - bersih	<u>-</u>		<u>(523.528.962)</u>	Other expenses - net
Jumlah Beban	<u>(44.388.488.701)</u>		<u>(66.016.163.841)</u>	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK	(18.281.061.731)		(60.578.867.106)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	28	<u>-</u>	TAX EXPENSE - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(18.281.061.731)		(60.578.867.106)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	312.382.830	20	1.347.874.937	Remeasurement of defined benefit obligation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti entitas asosiasi	<u>50.007.468</u>	10	<u>115.979.383</u>	Remeasurement of defined benefit obligation an associate
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(17.918.671.433)</u>		<u>(59.115.012.786)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(16.436.734.516)		(50.165.941.571)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.844.327.215)</u>	23	<u>(10.412.925.535)</u>	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(18.281.061.731)</u>		<u>(60.578.867.106)</u>	Net loss for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(16.131.348.613)		(48.927.801.763)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.787.322.820)</u>	23	<u>(10.187.211.023)</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(17.918.671.433)</u>		<u>(59.115.012.786)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Rugi per saham dasar	(5,22)	29	(15,93)	Basic loss per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendal/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendal/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	Balance as of January 1, 2015	Issuance of new common shares of subsidiary	Other comprehensive income Actuarial gain Other comprehensive income of an associated entity Net loss for the year	Balance as of December 31, 2015
Saldo per 1 Januari 2015	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	-	14.213.904.356	426.062.929.780	32.124.406.002	458.187.335.782	458.187.335.782			
Penerbitan saham baru entitas anak	-	-	-	-	-	-	39.000.000	39.000.000		39.000.000		
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan aktuarial Penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	-	-	1.145.693.696	-	1.145.693.696	202.181.241	1.347.874.937				
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	92.446.112	-	92.446.112	23.533.271	115.979.383				
Saldo per 31 Desember 2015	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	1.238.139.808	(50.165.941.571)	377.135.128.017	(10.412.925.535)	399.111.322.996	399.111.322.996			
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan aktuarial Penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	-	-	265.525.405	-	265.525.405	46.857.425	312.382.830				
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	39.860.498	-	39.860.498	10.146.970	50.007.468				
Saldo per 31 Desember 2016	393.750.000.000	17.761.620.443	337.404.981	1.543.525.711	(16.436.734.516)	361.003.779.404	(1.844.327.215)	381.192.651.563	381.192.651.563			

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	58.998.765.739	28.545.824.189	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(44.151.188.647)	(20.924.294.420)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(16.462.547.418)	(14.153.482.909)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(25.642.014.641)	(16.931.488.155)	Payments of interest expense
Kas Bersih Digunakan Untuk Operasi	(27.256.984.967)	(23.463.441.295)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	639.049.667	4.503.884.819	Interest income received
Pengembalian uang muka	730.352.182	6.484.162.210	Advance received
Pembelian aset tetap	(1.717.327.876)	(921.431.657)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(6.613.868.953)	(23.120.460.608)	Payments for deferred exploration and development expenses
Penerbitan saham baru entitas anak	-	39.000.000	Issuance of new common shares of subsidiary
Pembayaran aset lain-lain	(383.921.729)	(10.141.385.714)	Payments for other asset
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(7.345.716.709)	(23.156.230.950)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.325.825.110	78.868.485.877	Proceeds from bank loans
Pelunasan utang bank	(60.412.781.816)	(59.246.601.714)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(7.280.968)	(282.804.470)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak berelasi	3.350.440.000	-	Proceeds from due to a related party
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak ketiga	(50.397.547)	1.028.663.957	Proceeds (payments) of other accounts payable to third parties
Pembayaran uang jaminan	(162.801.427)	(146.077.546)	Payments of security deposit
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(55.956.996.648)	20.221.666.104	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(90.559.698.324)	(26.398.006.141)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	107.965.535.421	126.496.469.854	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.723.874.335)	7.867.071.708	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	15.681.962.762	107.965.535.421	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tugali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 15 tanggal 6 Juli 2015 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0949494 tanggal 8 Juli 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 53 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 59 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tugali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 15 dated July 6, 2015 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the amendment of articles of association in accordance with OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of Planning and Conducting General Meetings of Shareholders for Public Companies and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 of Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0949494 dated July 8, 2015.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3 is coal mining activities.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 53 employees as of December 31, 2016 and 59 employees as of December 31, 2015.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora. Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. The Company's key management as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Hendra Surya	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	Darjoto Setyawan	-	Commissioner
Komisaris Independen	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	Roza Permana Putra	Hendra Surya	President Director
Direktur	Chrismasari Dewi Sudono	Abed Nego	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Chrismasari Dewi Sudono	Abed Nego	Corporate Secretary

Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Members of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Rudy Budiman Setiawan Susanna	Rudy Budiman Setiawan Fastabiqu K. Algotot	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham dan memiliki pengendalian atas entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% and has control, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2016 and 2015	2016	31 Desember/ December 31, 2015	
					Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99%	2011	388.141.816.157	408.117.767.647
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	2011	247.712.429.384	229.567.557.938
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan pemilikan 80%/ 80% owned by RR	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,70%	2007	236.817.334.296	218.669.628.101
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,99%	2014	392.406.193.449	392.066.912.088
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 61%/ 61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	61,00%	2015	11.790.371.890	14.690.311.340

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 13 Januari 2015, NMMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRA dari RR dengan nilai transaksi Rp 20.145.000.000. Pada tanggal yang sama, NMMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp 135.212.000.000.

Akuisisi dan divestasi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dalam laporan keuangan tersendiri entitas anak. Transaksi ini tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03 tanggal 23 Januari 2015.

Berdasarkan akta No. 02 tanggal 1 Juni 2015 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta, NMMJ memperoleh 61% kepemilikan atas PBK atau sebanyak 610 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 61.000.000. Kepemilikan saham ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 11 Juni 2015.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

On January 13, 2015, NMMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp 20,145,000,000. On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp 135,212,000,000.

This acquisition constituted restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in the subsidiaries' separate financial statements. This transaction has had no impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

These changes were received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0004699.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively, dated January 23, 2015.

Based on notarial deed No. 02 dated June 1, 2015 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta, NMMJ acquired 61% ownership interest in PBK consisting of 610 shares with nominal value of Rp 61,000,000. This ownership was received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 dated June 11, 2015.

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Pada 31 Desember 2016 seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Berdasarkan laporan PT Britmindindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

Based on PT Britmindindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and 3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016. Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30: Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement
- ISAK 30, Levies

b. Standards and interpretations issue not yet adopted

New amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are as follows:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

b. Basis of Preparation

The financial statements for the years ended December 31, 2016 and December 31, 2015 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding “Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Listed or Public Entity”.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas pada *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional (mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi) Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan konsolidasian keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency (the currency of the primary economic environment in which the entity operates) of the Group and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the consolidated financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and security deposit that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. Cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, sewa pembiayaan dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable to third parties, accrued expenses, due to a related party, bank loans, financial lease obligations and other accounts payable are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

l. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

l. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasi diperoleh.

m. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan kantor	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

r. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembelanjannya apabila ijin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan pengembangan pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

r. Deferred Exploration and Development Expenses

Cost incurred in connection with exploration and development activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and development activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation, to the area are continuing; or

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Pengembalian aset eksplorasi dan pengembangan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Perusahaan, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Aset eksplorasi dan pengembangan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

Nilai bersih tercatat aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi nilai jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploration of the area of interest or through its sale.

The ultimate recovery of exploration and development assets carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration and development assets in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company against the commercial viability of the area of interest are written-off in the year the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Exploration and development assets represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Exploration and development assets relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

The net carrying value of exploration and development assets is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Asset held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

u. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the timepattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the timepattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- (iv) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- (vi) Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

y. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

z. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.
- (vi) Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Stripping costs are expensed as incurred.

y. Sharing of production/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

z. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain tercermin di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

aa. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

aa. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

bb. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

bb. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 13.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 13.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 20.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 34, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Coal Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3r, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah penyusutan dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 12. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest* seperti dijelaskan dalam Catatan 3r.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3u, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Deferred Exploration and Development Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3r, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 12. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest as described in Note 3r.

Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3u, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
Kas	77.750.000	68.955.600	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	922.798.674	23.933.353.534	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.871.318.814	20.440.660.138	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	720.075.609	700.447.041	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	668.750.214	669.316.959	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	694.138.665	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	34.522.028	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	2.793.847.041	3.237.948.054	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	384.928.098	396.740.337	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	450.631.616	237.547.417	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.202.003	65.864.641	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank J. Safra Sarasin	-	76.700	Bank J. Safra Sarasin
Sub jumlah	<u>10.604.212.762</u>	<u>49.681.954.821</u>	Sub total
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	2.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	-	56.214.625.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	<u>5.000.000.000</u>	<u>58.214.625.000</u>	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	<u>15.681.962.762</u>	<u>107.965.535.421</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25%	8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

All trade receivable transactions were made to third parties using in Rupiah.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Piutang usaha terdiri dari:

Trade accounts receivable consist of:

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
PT Sriwijaya Bara Logistic	2.628.376.122	6.072.225.800	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sinar Energy Andalas	500.000.000	-	PT Sinar Energy Andalas
PT Batubara Mandiri	-	795.614.757	PT Batubara Mandiri
Lain-lain (dibawah 10%)	9.997.914	-	Others (below 10%)
Subjumlah	3.138.374.036	6.867.840.557	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.016.271)	(2.121.016.271)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.017.357.765</u>	<u>4.746.824.286</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	5.000.000	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
31 - 60 hari	-	795.614.757	31 - 60 days
Lebih dari 120 hari	1.012.357.765	3.951.209.529	More than 120 days
Jumlah	<u>1.017.357.765</u>	<u>4.746.824.286</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
Saldo awal	2.121.016.271	680.000.000	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	1.441.016.271	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>2.121.016.271</u>	<u>2.121.016.271</u>	Ending balance

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

The Group has recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Piutang usaha yang mengalami penurunan nilai sebesar Rp 2.121.016.271 berumur lebih dari 120 hari.

Trade accounts receivable was impaired amounting to Rp 2,121,016,271 with aging more than 120 days.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 31d).

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Note 31d).

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
PT Teguh Karya Sejahtera	831.677.653	-	PT Teguh Karya Sejahtera
PT Batubara Mandiri	782.549.858	219.681.078	PT Batubara Mandiri
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	63.648.516	119.933.459	Others (under Rp 100,000,000)
Jumlah	1.677.876.027	339.614.537	Total

Pada 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

As of December 31, 2016 dan 2015, no allowance for impairment losses of other accounts receivables from third parties was provided, because the management believes that such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Batubara	2.753.828.104	13.602.198.129	Coal
Solar	127.717.756	190.481.453	Fuel
Lain-lain	127.942.666	180.445.405	Others
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai batubara	(26.491.065)	-	Allowance for impairment losses coal
Jumlah	2.982.997.461	13.973.124.987	Total

Persediaan batubara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Pada tanggal 31 Desember 2016 manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

As of December 31, 2016, Management believes that amount of allowance for decline in inventories was adequate to cover possible losses that might be arised.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang diharapkan terealisasi pada tanggal 31 Desember 2015 tidak lebih rendah dari nilai tercatat persediaan. Oleh karena itu manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut tidak perlu.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 31d).

Management believes that expected net realizable value as of December 31, 2015 are not lower than the net carrying amount of inventories. Therefore Management believes that allowance for decline in inventories is not necessary.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100% from coal inventories in transit.

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 31d).

9. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

	31 Desember/ <u>December 31, 2016</u>	Rp
Saldo awal	2.341.406.910	
Pengurangan	(800.822.182)	
Reklasifikasi aset lain-lain	-	
Penghapusan	-	
Jumlah	<u>1.540.584.728</u>	

9. ADVANCES - NONCURRENT

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	Rp	
	15.263.318.817		Beginning balance
	(7.241.911.907)		Deduction
	(2.500.000.000)		Reclassification to other assets
	(3.180.000.000)		Write off
	<u>2.341.406.910</u>		Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	31 Desember/ <u>December 31, 2016</u>	Rp
Saldo awal	217.649.135.991	
Bagian laba bersih entitas asosiasi	18.106.557.613	
Penghasilan komprehensif lain	50.007.468	
Saldo akhir	<u>235.805.701.072</u>	

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

At December 31, 2016 and 2015, MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	Rp	
	216.835.879.027		Beginning balance
	697.277.581		Equity in net income of an associate
	115.979.383		Other comprehensive income
	<u>217.649.135.991</u>		Ending balance

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
Jumlah aset	579.261.331.272	539.855.557.865	Total assets
Jumlah liabilitas	(196.100.035.576)	(184.868.698.710)	Total liabilities
Aset bersih	<u>383.161.295.695</u>	<u>354.986.859.155</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>455.249.656.516</u>	<u>349.050.983.804</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>36.952.158.395</u>	<u>1.423.015.470</u>	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>102.056.057</u>	<u>236.692.618</u>	Other comprehensive income

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2016 Rp	Penambahan/ <i>Additions</i> Rp	Pengurangan/ <i>Deductions</i> Rp	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	8.400.087.916	-	-	35.886.000	8.435.973.916	Building
Kendaraan bermotor	14.925.436.500	84.500.000	-	293.000.000	15.302.936.500	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.212.676.076	34.934.851	-	-	1.247.610.927	Office equipments
Perabotan kantor	980.752.763	13.370.000	-	-	994.122.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	20.074.916.633	720.518.682	-	2.719.376.175	23.514.811.490	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.099.926.802	422.378.500	-	-	1.522.305.302	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	1.608.432.150	1.156.030.025	-	(2.755.262.175)	9.200.000	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	293.000.000	-	-	(293.000.000)	-	Vehicles
Jumlah	<u>62.750.492.514</u>	<u>2.431.732.058</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65.182.224.572</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	514.432.726	424.490.146	-	-	938.922.872	Building
Kendaraan bermotor	8.402.699.460	2.990.264.970	-	293.000.000	11.685.964.430	Vehicles
Tongkang	3.225.873.910	1.703.175.000	-	-	4.929.048.910	Barge
Perlengkapan kantor	987.593.462	182.767.449	-	-	1.170.360.911	Office equipments
Perabotan kantor	555.093.094	178.317.128	-	-	733.410.222	Furniture and fixtures
Partisi kantor	407.362.882	34.344.500	-	-	441.707.382	Office partitions
Mesin dan alat berat	5.187.797.063	2.689.479.694	-	-	7.877.276.757	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	587.878.924	221.100.640	-	-	808.979.564	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	169.472.222	123.527.778	-	(293.000.000)	-	Vehicles
Jumlah	<u>20.038.203.743</u>	<u>8.547.467.305</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>28.585.671.048</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>42.712.288.771</u>				<u>36.596.553.524</u>	Net Carrying Value

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Direct acquisition
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	3.872.521.893	818.399.607	-	3.709.166.416	8.400.087.916	Building
Kendaraan bermotor	13.753.436.500	-	-	1.172.000.000	14.925.436.500	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	1.209.293.576	3.382.500	-	-	1.212.676.076	Office equipments
Perabotan kantor	796.725.763	53.052.000	-	130.975.000	980.752.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	379.638.174	-	-	150.225.500	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	16.362.945.177	859.422.313	(1.406.886.000)	4.259.435.143	20.074.916.633	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	1.089.356.802	10.570.000	-	-	1.099.926.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.539.439.854	318.794.355	-	(8.249.802.059)	1.608.432.150	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	(1.172.000.000)	293.000.000	Vehicles
Jumlah	62.093.757.739	2.063.620.775	(1.406.886.000)	-	62.750.492.514	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	96.813.047	417.619.679	-	-	514.432.726	Building
Kendaraan bermotor	4.337.028.529	2.893.670.931	-	1.172.000.000	8.402.699.460	Vehicles
Tongkang	1.522.698.910	1.703.175.000	-	-	3.225.873.910	Barge
Perlengkapan kantor	712.322.292	275.271.170	-	-	987.593.462	Office equipments
Perabotan kantor	354.309.618	200.783.476	-	-	555.093.094	Furniture and fixtures
Partisi kantor	376.805.193	30.557.689	-	-	407.362.882	Office partitions
Mesin dan alat berat	2.853.311.707	2.612.931.544	(278.446.188)	-	5.187.797.063	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	352.610.133	235.268.791	-	-	587.878.924	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	983.361.111	358.111.111	-	(1.172.000.000)	169.472.222	Vehicles
Jumlah	11.589.260.540	8.727.389.391	(278.446.188)	-	20.038.203.743	Total
Jumlah Tercatat	50.504.497.199				42.712.288.771	Net Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	1.427.904.883	1.606.963.037	Cost of sales (Note 25)
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	61.375.391	521.337.968	Deferred exploration and development expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	2.323.754.999	2.767.873.313	General and administrative expenses (Note 26)
Beban non operasional	4.734.432.032	3.831.215.073	Non operational expense
Jumlah	8.547.467.305	8.727.389.391	Total

Semua aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 39.606.020.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 55.690.427.961 dan US\$ 638.397 pada tanggal 31 Desember 2015.

All properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 39,606,020,000 at December 31, 2016 and Rp 55,690,427,961 and US\$ 638,397 at December 31, 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 31d).

All property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 31d).

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

**12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN
DITANGGUHKAN**

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2016 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	140.730.386.632	22.274.662.179	6.939.472.149	169.944.520.960	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	167.731.893.437	1.494.292.982	(6.939.472.149)	162.286.714.270	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	308.462.280.069	23.768.955.161	-	332.231.235.230	Total
Akumulasi amortisasi	5.347.990.967	4.067.574.457	-	9.415.565.424	Accumulated amortization
Bersih	<u>303.114.289.102</u>			<u>322.815.669.806</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2015 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	125.790.363.876	14.940.022.756	-	140.730.386.632	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	152.747.444.717	14.984.448.720	-	167.731.893.437	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	278.537.808.593	29.924.471.476	-	308.462.280.069	Total
Akumulasi amortisasi	3.827.313.864	1.520.677.103	-	5.347.990.967	Accumulated amortization
Bersih	<u>274.710.494.729</u>			<u>303.114.289.102</u>	Net

Beban amortisasi dialokasikan pada Beban Pokok Penjualan (Catatan 25).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**12. DEFERRED EXPLORATION AND
DEVELOPMENT EXPENSES**

This account refers to exploration and development expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Movements in exploration and evaluation asset are as follows:

Amortization expense was allocated to Cost of Sales (Note 25).

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2016 and 2015.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

13. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 12,5% dan 12,3% masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2016. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

14. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 31c).

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	
Hak Operasional	12.500.000.000	12.500.000.000	Operating Right
Dikurangi;			Less;
Amortisasi hak operasional (Catatan 25 dan 26)	(1.992.753.623)	-	Amortization of operating right (Note 25 and 26)
Bersih	10.507.246.377	12.500.000.000	Net
Lain-lain	527.141.516	143.219.785	Others
Jumlah	<u>11.034.387.893</u>	<u>12.643.219.785</u>	Total

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, yang di amortisasi sejak dimulainya operasi pada periode Februari 2016.

13. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2016 and 2015.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 12.5% and 12.3% per annum in 2016 and 2015, respectively.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2016 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

14. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 31c).

15. OTHER ASSETS

Operating right represents port operational right obtained by PBK in 2015 until 2021, for which amortization is charged starting February 2016 at the commencement of its operation.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000	Teddy Setiawan
PT Batubara Mandiri	182.651.654	1.028.663.958	PT Batubara Mandiri
Lain - lain	300.240.207	292.634.099	Others
Sub jumlah	<u>2.459.891.861</u>	<u>3.298.298.057</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Teddy Setiawan	<u>26.603.280.000</u>	<u>27.314.100.000</u>	Teddy Setiawan
Jumlah	<u>29.063.171.861</u>	<u>30.612.398.057</u>	Total

Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK.

Teddy Setiawan (TS) and PT Batubara Mandiri (PTBM) are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payable to TS and PTBM represents loan received for the development of TRA and PBK.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	182.424.730	134.242.850	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	22.835.595	15.424.587	Article 23 and 4(2)
Jumlah	<u>205.260.325</u>	<u>149.667.437</u>	Total

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp	Rp	
Pemasok	4.746.612.037	1.730.474.607	Supplier
Bunga (Catatan 19)	461.912.405	2.135.588.848	Interest (Note 19)
Lain-lain	289.182.235	76.520.500	Others
Jumlah	<u>5.497.706.677</u>	<u>3.942.583.955</u>	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

19. UTANG BANK**19. BANK LOANS**

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
Term loan	176.573.452.121	213.257.681.516	Term loan
Revolving loan	40.127.057.513	66.736.500.000	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	(4.329.658.420)	(4.892.933.323)	Unamortized transaction cost
Jumlah	212.370.851.214	275.101.248.193	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.489.547.696)	(131.412.183.746)	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	170.881.303.518	143.689.064.447	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 31d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 31d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian dari beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan, beban keuangan dan aset tetap adalah sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of deferred exploration and development expenses, finance cost and property and equipment, are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	16.530.435.827	5.559.800.444	Deferred exploration and development expenses
Beban keuangan	6.723.498.189	11.471.669.260	Finance costs
Aset tetap	714.404.182	1.142.189.118	Property and equipment
Jumlah	23.968.338.198	18.173.658.822	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	
Utang bank	216.700.509.634	279.994.181.516	Bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 18)	461.912.405	2.135.588.848	Accrued interest (Note 18)
Jumlah	217.162.422.039	282.129.770.364	Total

Bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
Dolar amerika serikat	5,50%	6,11%	U.S. Dollar
Rupiah	11,00%	14,33%	Rupiah

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah mematuhi sebagian persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit kecuali untuk beberapa rasio tertentu. Sesuai dengan konfirmasi yang diterima oleh Grup, tidak terdapat perubahan terhadap status pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit masih berlaku seperti semula.

As of December 31, 2015, the Group has partially complied with the conditions in the credit facility agreement except for certain ratios. In accordance to the confirmation received by the Group, no changes in the status of loan and the terms in the credit facility agreement remains unchanged.

Pada tahun 2016, Grup telah merestrukturisasi perjanjian fasilitas kredit tersebut sehingga pemenuhan seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit akan direviu pada posisi 31 Maret 2017 sesuai dengan perjanjian fasilitas kredit yang telah di restrukturisasi.

In 2016, the Group has restructured its credit facility agreement, hence the compliance of requirements in the credit facility agreement will be reviewed per position as of March 31, 2017 in accordance to the restructured credit facility agreement.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 31 orang dan pada 31 Desember 2015 adalah 27 orang.

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 31 at December 31, 2016 and 27 at December 31, 2015.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The post-employment benefits obligations typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest rate risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

A decrease in the bond interest rate will increase the post-employment benefits obligation.

Risiko Gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	813.403.297	510.073.475	Current service cost
Beban bunga neto	217.865.223	286.874.940	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 26)	1.031.268.520	796.948.415	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 26)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gains) arising from:
Perubahan asumsi demografik	-	(86.761.005)	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	155.799.834	(80.481.005)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(468.182.664)	(1.180.632.927)	Experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(312.382.830)	(1.347.874.937)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	718.885.690	(550.926.522)	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	2.394.123.325	2.945.049.847	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	813.403.297	510.073.475	Current service cost
Biaya bunga	217.865.223	286.874.940	Interest cost
Pengukuran kembali keuntungan: Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains:
Perubahan asumsi demografik	-	(86.761.005)	Actuarial loss (gains) arising from: Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	155.799.834	(80.481.005)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(468.182.664)	(1.180.632.927)	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	(21.850.000)	-	Benefit payment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>3.091.159.015</u>	<u>2.394.123.325</u>	Closing defined benefit obligation

The movements in the present value of the defined benefit are as follows:

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of employee benefits is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated employee benefit expense and obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,3%	9,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)	Rate of Mortality

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti pada tahun 2016 akan berkurang sebesar Rp 192.562.987 (meningkat sebesar Rp 216.786.985).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti pada tahun 2016 akan naik sebesar Rp 216.432.196 (turun sebesar Rp 195.593.102).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation in 2016 would decrease by Rp 192,562,987 (increase by Rp 216,786,985).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation in 2016 would increase by Rp 216,432,196 (decrease Rp 195,593,102).

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2016 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	
< 1 tahun	-	< 1 year
1 - 5 tahun	2.077.067.048	1 - 5 years
5 - 10 tahun	247.568.754	5 - 10 years
> 10 tahun	766.523.213	> 10 years
Jumlah	<u>3.091.159.015</u>	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 11,84 tahun (2015: 12,04 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 is 11.84 years (2015: 12.04 years).

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	
			Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>845.929.797</u>	<u>26,86%</u>	<u>105.741.224.625</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.432.797	20,84%	82.054.099.625	Public (each below 5%)
Jumlah	3.150.000.000	100,00%	393.750.000.000	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares with details as follow:

	Rp	
Saldo per 31 Desember 2011	-	Balance as of December 31, 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 820.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham pada tahun 2012	410.000.000.000	Proceeds from the issuance of 820,000,000 shares with nominal Rp 500 per shares through Limited Public Offering I in 2012
Nilai nominal yang dicatat sebagai modal disetor atas penerbitan 820.000.000 saham	(102.500.000.000)	Amount recorded as paid-in capital from the issuance of 820,000,000 shares
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Saldo per 31 Desember 2012	301.823.688.089	Balance as of December 31, 2012
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	Reclassification of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saldo per 31 Desember 2013	299.011.620.443	Balance as of December 31, 2013
Pembagian saham bonus	(281.250.000.000)	Distribution of bonus shares
Saldo per 31 Desember 2014, 2015, dan 2016	17.761.620.443	Balance as of December 31, 2014, 2015 and 2016

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

	31 Desember/ <u>December 31, 2016</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u> Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(20.299.956.245)	(14.854.254.297)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>40.488.828.404</u>	<u>36.830.449.276</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>20.188.872.159</u>	<u>21.976.194.979</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak

b. Non-controlling Interest in total comprehensive income of subsidiaries

	2016 Rp	2015 Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(5.445.701.948)	(10.330.703.857)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>3.658.379.128</u>	<u>143.492.834</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(1.787.322.820)</u>	<u>(10.187.211.023)</u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

	2016 Rp	2015 Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(5.492.559.373)	(10.532.885.098)	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>3.648.232.158</u>	<u>119.959.563</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(1.844.327.215)</u>	<u>(10.412.925.535)</u>	Total

c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

Pada bulan September 2014, RR membeli 0,87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

	2016 Rp	2015 Rp	
Penjualan lokal - ke pihak ketiga	<u>56.064.913.975</u>	<u>28.770.043.945</u>	Local Sales - to third parties

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih:

Details of customers with transactions making up more than 10% of net sales are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
PT Sinar Prima Sejahtera	16.177.104.680	-	PT Sinar Prima Sejahtera
PT Royal Coal	11.212.452.935	5.571.415.780	PT Royal Coal
PT Sadikun Niagamas Raya	9.854.594.000	-	PT Sadikun Niagamas Raya
PT Centra Nusa Indonesia	7.765.620.005	-	PT Centra Nusa Indonesia
PT Semesta Andalan Energi	7.168.536.765	-	PT Semesta Andalan Energi
PT Mega Energi Prima Persada	-	14.189.768.190	PT Mega Energi Prima Persada
PT Energi Tujuh Ribu	-	3.266.152.650	PT Energi Tujuh Ribu

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF SALES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan pengiriman batubara	28.164.931.478	7.612.077.717	Transportation and delivery of coal
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 15)	6.408.774.044	3.127.640.140	Depreciation and amortization expense (Notes 11, 12 and 15)
Gaji dan tunjangan	1.435.300.053	1.767.505.084	Salaries and allowances
Pengerukan	950.179.014	-	Coal getting
Bahan bakar	480.574.328	716.409.830	Fuel
Lain-lain	1.267.166.611	2.022.396.333	Others
Jumlah beban produksi	38.706.925.528	15.246.029.104	Total production costs
Persediaan batubara baku			Raw coal inventory
Saldo awal	13.602.198.129	25.523.044.177	Beginning balance
Saldo akhir (Catatan 8)	2.727.337.039	13.602.198.129	Ending balance (Note 8)
Beban pokok produksi	10.874.861.090	11.920.846.048	Cost of goods manufactured
Royalti pemerintah (Catatan 3y)	2.404.147.290	1.380.703.366	Government royalty (Note 3y)
Jumlah beban pokok penjualan	51.985.933.908	28.547.578.518	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Sriwijaya Bara Logistic dan PT Indonesia Logistic Partners untuk tahun 2016 dan PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line dan PT Puma Energy Indonesia untuk tahun 2015.

Suppliers having transactions of more than 10% of total services rendered for production activities are PT Sriwijaya Bara Logistic and PT Indonesia Logistic Partners in 2016 and PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line, and PT Puma Energy Indonesia in 2015.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015.

There is no related party transactions in 2016 and 2015.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan tunjangan	14.638.597.853	8.102.948.550	Salaries and benefits
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 15)	3.242.494.295	2.985.527.994	Depreciation and amortization expenses (Notes 11 and 15)
Jasa profesional	3.952.743.665	2.746.022.153	Professional fee
Beban umum dan akomodasi	3.223.880.490	2.918.700.486	General and accommodation expense
Beban sewa	1.273.582.071	1.294.964.822	Rent expense
Beban imbalan kerja (Catatan 20)	1.031.268.520	796.948.415	Employee benefits expense (Note 20)
Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan	815.053.222	998.418.718	Community relation and environmental management
Beban transportasi	173.911.898	852.049.828	Transportation expense
Beban iklan	97.129.950	334.127.338	Advertising expense
Lain - lain	1.106.463.467	1.307.214.437	Others
Jumlah	<u>29.555.125.431</u>	<u>22.336.922.741</u>	Total

27. BEBAN NON OPERASIONAL

27. NON-OPERATIONAL EXPENSE

Di tahun 2016, Grup memiliki dua alternatif jalur logistik batubara melalui pelabuhan yang berlokasi di Sungai Lalan dan Bagus Kuning. Pada tahun berjalan, Grup mengoptimalkan kegiatan pengiriman batubara yang dilakukan melalui pelabuhan di Sungai Lalan dan mengurangi tingkat penggunaan tempat penyimpanan batubara di Babat Toman dan pelabuhan di Bagus Kuning, sehingga biaya-biaya yang timbul pada lokasi tersebut dicatat sebagai beban *non operational*.

In 2016, the Group has two alternative logistic routes through port located in Lalan River and Bagus Kuning. In current year the Group was optimizing the logistic activities through port at Lalan River and reduce utilization of intermediate stockpile Babat Toman and Bagus Kuning port, thus the expenses incurred in these locations are recorded as non-operational expenses.

Selama tahun 2015, Grup mengalami kendala logistik yang menyebabkan terhambatnya pengangkutan dari lokasi tambang ke pelabuhan, yang merupakan periode tidak berproduksi dan biaya-biaya yang timbul selama periode tersebut dicatat sebagai beban non operasional.

In 2015, the Group suffer logistic problem that unable coal transportation from mine site to port, which is considered as non-production period and expenses incurred during the period are classified as non-operational expenses.

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil pada 2016 dan 2015.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil in 2016 and 2015.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>(18.281.061.731)</u>	<u>(60.578.867.106)</u>	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	3.027.805.241	2.384.508.722	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	1.009.418.520	796.948.415	Employee benefit
Sewa pembiayaan	8.996.809	50.889.974	Finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	2.234.228.771	Allowance for impairment losses of receivable
Penyisihan penurunan nilai batubara	26.491.065	-	Allowance for impairment losses coal
Perbedaan tetap			Permanent differences
Donasi	-	464.391.000	Donation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(18.106.557.613)	(697.277.581)	Equity in net income of associate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.908.700.642	5.062.503.176	Non deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(638.093.088)	(4.517.553.727)	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(30.044.300.155)	(54.800.228.356)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(104.401.219.968)	(49.600.991.612)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	(134.445.520.123)	(104.401.219.968)	Accumulated fiscal loss
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal Perusahaan Entitas anak	(5.631.547.409)	3.206.447.295	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward Parent company Subsidiaries
NMMJ	(133.925.806)	50.414.082	NMMJ
MRK	(130.468.259)	(111.526.908)	MRK
RR	(61.176.549)	(71.601.282)	RR
PBK	(3.399.731.501)	(2.102.275.925)	PBK
TRA	(20.687.450.631)	(55.771.685.618)	TRA
Jumlah	(30.044.300.155)	(54.800.228.356)	Total
Kompensasi rugi fiskal Perusahaan Entitas anak	(22.045.031)	(3.228.492.326)	Fiscal loss carryforward Parent company Subsidiaries
NMMJ	(340.109.595)	(390.523.677)	NMMJ
MRK	(197.509.153)	(85.982.245)	MRK
RR	(138.443.166)	(66.841.884)	RR
PBK	(2.102.275.925)	-	PBK
TRA	(101.600.837.098)	(45.829.151.480)	TRA
Jumlah	(104.401.219.968)	(49.600.991.612)	Total
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan Entitas anak	(5.653.592.440)	(22.045.031)	Accumulated fiscal loss Parent company Subsidiaries
NMMJ	(474.035.401)	(340.109.595)	NMMJ
MRK	(327.977.412)	(197.509.153)	MRK
RR	(199.619.715)	(138.443.166)	RR
PBK	(5.502.007.426)	(2.102.275.925)	PBK
TRA	(122.288.287.729)	(101.600.837.098)	TRA
Jumlah	(134.445.520.123)	(104.401.219.968)	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Grup juga tidak mengakui aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets. The Group also does not recognized deferred tax assets from temporary differences because management considers the deferred tax assets can not be utilized in the future.

Rugi fiskal Grup tahun 2015 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Group for 2015 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(18.281.061.731)	(60.578.867.106)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	(4.570.265.433)	(7.572.358.388)	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.940.809.606)	722.329.843	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	7.511.075.039	6.850.028.545	Unrecognized fiscal loss
Beban pajak	-	-	Tax expense

29. RUGI PER SAHAM

29. LOSS PER SHARE

Grup tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group has no instrument that is potentially dilutive to ordinary shares for the periods ended December 31, 2016 and 2015.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
<u>Rugi</u>			<u>Loss</u>
Rugi bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(16.436.734.516)	(50.165.941.571)	Net loss attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Rugi per saham dasar	(5,22)	(15,93)	Basic loss per share

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 9.014.260.650 tahun 2016 dan Rp 6.168.673.372 tahun 2015.
- Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora sebesar Rp 4.066.179.760 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 257.804.997) per 31 Desember 2016 dan Rp 715.739.760 dan US\$ 19.188 (ekuivalen Rp 264.693.356) per 31 Desember 2015 yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Persentase utang terhadap total liabilitas sebesar 1,7% tahun 2016 dan 0,3% tahun 2015.

31. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09/2012, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 9,014,260,650 in 2016 and Rp 6,168,673,372 in 2015.
- The Group had payable to PT Rajawali Corpora amounting to Rp 4,066,179,760 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 257,804,997) as of December 31, 2016 and Rp 715,739,760 and US\$ 19,188 (equivalent Rp 264,693,356) as of December 31, 2015 which represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand. The percentage payable to total liabilities are 1.7% and 0.3% in 2016 and 2015, respectively.

31. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 09/2012, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (*"Domestic Market Obligation"* atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7/2014 pada tanggal 28 Februari 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (*"Domestic Market Obligation"* or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 7/2014 at February 28, 2014 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk senilai Rp 5.000.000.000 (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa nilai jaminan reklamasi dan penutupan tambang tersebut cukup untuk menutupi liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sampai dengan sisa umur tambang.

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas	Batas/Limit	Jenis fasilitas / Type of facility
<p>Fasilitas A</p> <p>Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.</p> <p>Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p> <p>Pada tahun 2016, pinjaman pada fasilitas A telah direstrukturisasi. Jangka waktu kredit awalnya sampai dengan 8 Maret 2019 berubah menjadi sampai dengan 31 Desember 2021. Jenis suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 5,5% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p>	<p>US\$ 28.278.423 atau ekuivalen IDR/or IDR equivalent in 2015</p> <p>USD 9.556.061,75 dan/and IDR 48.620.751.890 in 2016</p>	<p>Facility A</p> <p>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR.</p> <p>In 2014, the interest rate for facility A was changed to 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR.</p> <p>In 2016, the loan facility A was restructured. Loan maturity date of March 8, 2019 was amended to December 31, 2021. Interest rate is charged at a fixed rate of 5.5% per annum for loan drawdown in USD and 11% per annum for loan drawdown in IDR.</p>

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2016 and 2015, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk amounted Rp 5,000,000,000 (Note 14).

Management believes that the reclamation and mine closures guarantees is adequate to cover liabilities for environmental management and reclamation as of the remaining life of the mine.

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at December 31, 2016 were as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Jenis fasilitas	Batas/Limit	Jenis fasilitas / Type of facility
Fasilitas B		Facility B
<p>Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.</p> <p>Pada tahun 2015, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan batas fasilitas ini yang semula didenominasikan dalam mata uang USD dikonversikan menjadi mata uang Rupiah dengan total nilai sebesar Rp 66.736.500.000 dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5.65% per tahun.</p> <p>Pada tahun 2016, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan suku bunga pinjaman menjadi suku bunga tetap dengan tarif 11% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p>	Rp 66.736.500.000	<p><i>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan is for 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</i></p> <p><i>In 2015, the availability period was extended to another 1 year and this facility's limit which is initially denominated in USD currency has been converted into Rupiah with total amount of Rp 66,736,500,000 with an interest rate of 3 month JIBOR + 5.65% per annum.</i></p> <p><i>In 2016, the availability period was extended to another 1 year and interest rest is charged at a fixed rate of 11% per annum for loan drawdown in IDR.</i></p>
Fasilitas C		Fasilitas C/ Facility C
<p>Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p> <p><i>Availability period</i> kembali diperpanjang sampai akhir tahun 2017.</p> <p>Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gadai atas seluruh saham TRA. • Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit. • Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA (Catatan 6, 8 dan 11). • Pengalihan manfaat asuransi dan coal off-take agreement apabila ada. • Corporate <i>guarantee</i> Perusahaan. <p>Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden. • Subordinasi pinjaman TRA pada direksi / pemegang saham / afiliasi. • Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen. 	US\$ 50.000	<p><i>To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</i></p> <p><i>The availability period was extended until the end of year 2017.</i></p> <p>The collateral required by this credit facility are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pledge of all TRA's shares. • Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility. • Fiduciary of all inventories, trade receivables and property and equipment of TRA (Notes 6, 8 and 11). • Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any. • Corporate guarantee of the Company <p>The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends. • Subordination TRA's loan to director / shareholder / affiliated. • The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

In addition, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2015, Perusahaan memberikan corporate guarantee kepada Bank Permata terkait pemberian fasilitas perbankan oleh Bank Permata kepada entitas asosiasi perusahaan, IPC. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan di IPC atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan cash margin top up yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

- e. On June 15, 2015, the Company provided corporate guarantee to Bank Permata in relation to the provision of banking facilities provided by Bank Permata to Company's associate entity, IPC. The Company's maximum exposure in this respect is the amount of Company's effective ownership in IPC on cash flow deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah		
		Rp		Rp		
Aset					Aset	
Kas dan setara kas	US\$	274.829	3.692.608.758	4.360.479	60.152.802.149	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	(1.980.000)	(26.603.280.000)	(1.980.000)	(27.314.100.000)	Other accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	US\$	(19.188)	(257.804.997)	(19.188)	(264.693.356)	Due to a related party
Utang bank	US\$	(9.532.171)	(128.074.254.900)	(11.293.526)	(155.794.191.170)	Bank loans
Jumlah liabilitas		(11.531.359)	(154.935.339.897)	(13.292.714)	(183.372.984.526)	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$	(11.256.530)	(151.242.731.139)	(8.932.235)	(123.220.182.377)	Total Liabilities

Grup mencatat keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp 3.200.549.199 pada tahun 2016 dan (Rp 18.198.752.184) pada 2015.

The Group incurred foreign exchange gain (loss) of Rp 3,200,549,199 in 2016 and (Rp 18,198,752,184) in 2015.

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kurs yang berlaku pada tanggal 24 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2016 and 2015 and the prevailing rates on March 24, 2017 are as follows:

	24 Maret/ March 24, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	13.329	13.436	13.795	U.S. Dollar

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

33. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Kenaikan aset tetap dari kapitalisasi beban bunga	714.404.182	1.142.189.118
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi dari perubahan kurs mata uang asing	(6.888.359)	25.999.239
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak ketiga dari perubahan kurs mata uang asing	(710.820.000)	2.682.900.000
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	16.591.811.215	6.081.138.412
Kenaikan (penurunan) utang bank dari perubahan kurs mata uang asing	(4.206.715.176)	23.434.837.153
Penurunan uang muka - tidak lancar	-	(3.180.000.000)
Kenaikan aset lain-lain dari realisasi uang muka	-	2.500.000.000

33. NON-CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Group have investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Aset keuangan		
Pinjaman diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	15.681.962.762	107.965.535.421
Pinutang usaha - bersih	1.017.357.765	4.746.824.286
Pinutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.677.876.027	339.614.537
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000
Uang jaminan	964.358.759	801.557.333
Jumlah	<u>24.341.555.313</u>	<u>118.853.531.577</u>
Liabilitas keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha kepada pihak ketiga	(997.555.147)	(486.055.411)
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(29.063.171.861)	(30.612.398.057)
Biaya masih harus dibayar	(5.497.706.677)	(3.942.583.955)
Utang kepada pihak berelasi	(4.323.984.757)	(980.433.116)
Utang bank	(212.370.851.214)	(275.101.248.193)
Utang sewa pembiayaan	-	(7.280.968)
Jumlah	<u>(252.253.269.656)</u>	<u>(311.129.999.700)</u>

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Categories and Classes of Financial Instruments

Financial assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable - net
Other accounts receivable from third parties
Restricted cash
Security deposit
Total
Financial liabilities
At amortized cost
Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable to third parties
Accrued expenses
Due to a related party
Bank loans
Finance lease obligations
Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

(i) Manajemen risiko mata uang asing

(i) Foreign exchange risk management

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

The Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings denominated in foreign currency.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

The Group manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Perusahaan terutama terekspos terhadap USD.

The Company is mainly exposed to the USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 1% pada tahun 2016 dan 3% pada tahun 2015 dalam Rp terhadap US\$. 1% pada tahun 2016 dan 3% pada tahun 2015 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item US\$ yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1% pada tahun 2016 dan 3% pada tahun 2015 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 1% pada tahun 2016 dan Rp menguat 3% pada tahun 2015 terhadap US\$. Untuk pelemahan 1% pada tahun 2016 dan pelemahan 3% pada tahun 2015 dari Rp terhadap US\$, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to an 1% and 3% increase/decrease in the Rp against the US\$ in 2016 and 2015, respectively. 1% in 2016 and 3% in 2015 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding US\$ monetary items and adjust their translation at the period end for a 1% in 2016 and 3% in 2015 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 1% in 2016 and Rp strengthens 3% in 2015 against the US\$. For Rp weakening 1% in 2016 and weakening 3% in 2015 of the Rp against the US\$, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	Dampak setelah pajak/ Impact net of tax		
	Rp		
Laba/(rugi)			Profit/(loss)
2016	1.134.320.484/(1.134.320.484)		(i) 2016
2015	3.234.529.787/(3.234.529.787)		(i) 2015

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap utang Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated payables in the Group at the end of the reporting period.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dalam mata uang US\$ dan penurunan liabilitas dalam mata uang US\$.

The Group's sensitivity to foreign currency has decreased during the current year mainly due to the decrease in US\$ denominated cash and cash equivalents and decrease in US\$ denominated liabilities.

(ii) Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

(ii) Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Pada tahun berjalan, tidak terdapat liabilitas tingkat bunga mengambang. Pada tahun sebelumnya, untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 202 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 410 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah pada tahun 2015 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari basis poin tersebut dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 akan turun/naik sebesar Rp 6.266.178.507.

In the current year, there is no floating rate liabilities. In prior year, for floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 202 basis point for loan in USD and 410 basis point for loan in Rupiah in 2015 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. If interest rates had been higher/lower from those basis point and all other variables were held constant, then the profit for the year ended December 31, 2015 would decrease/increase Rp 6,266,178,507.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

(iii) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

(iii) Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other account receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
31 Desember 2016	Rp	Rp	Rp	December 31, 2016
Kas dan setara kas	15.681.962.762	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.000.000	504.997.914	507.359.851	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.677.876.027	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	964.358.759	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>23.329.197.548</u>	<u>504.997.914</u>	<u>507.359.851</u>	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
31 Desember 2015	Rp	Rp	Rp	December 31, 2015
Kas dan setara kas	107.965.535.421	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	795.614.757	3.951.209.529	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	339.614.537	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	801.557.333	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>114.106.707.291</u>	<u>795.614.757</u>	<u>3.951.209.529</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 31d dan 31e) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini untuk TRA adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

Sementara, eksposur maksimum Perusahaan untuk IPC adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan *cash margin top up* yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

(iv) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 31d and 31e). The Company's maximum exposure in this respect for TRA is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Meanwhile, Company's maximum exposure for IPC is the amount of Company's effective ownership on cash deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

(iv) Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2016							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	997.555.147	-	-	997.555.147	Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	4.323.984.757	-	4.323.984.757	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	434.514.532	28.628.657.329	-	29.063.171.861	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	332.425.435	4.376.832.142	788.449.100	-	5.497.706.677	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,50-11,00	-	4.604.323.170	54.906.875.664	216.660.834.842	276.172.033.676	Bank loan
Jumlah		332.425.435	10.413.224.991	88.647.966.850	216.660.834.842	316.054.452.118	Total

31 Desember/December 31, 2015							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	486.055.411	-	-	486.055.411	Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	980.433.116	-	980.433.116	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	252.344.098	-	30.360.053.959	-	30.612.398.057	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	899.532.128	3.043.051.827	-	-	3.942.583.955	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Utang bank	6,64-15,77	-	83.231.818.740	49.485.956.219	148.457.868.663	281.175.643.622	Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	7.331.600	-	-	-	7.331.600	Finance lease obligations
Jumlah		1.159.207.826	86.760.925.978	80.826.443.294	148.457.868.663	317.204.445.761	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 19) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), defisit dan kepentingan non pengendali (Catatan 23).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember/December 31 2016		31 Desember/December 31 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
	Liabilitas keuangan				
Utang bank	212,370,851,214	217,304,720,228	275,101,248,193	299,440,322,907	Bank loans

Hutang bank termasuk dalam level 2 dimana berasal dari observasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, simpanan, dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Note 19) offset cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders that consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), deficit and non-controlling interests (Note 23).

The Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risk.

D. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidation financial statements approximate their fair values.

Bank loans are include in Level 2 which come from observation for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, deposits, and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

35. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan entitas induk disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 73 sampai dengan halaman 77.

36. RUGI BERKELANJUTAN DAN RENCANA MANAJEMEN

Grup mengalami rugi berkelanjutan sehingga menyebabkan defisit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebesar Rp 52.388.771.731 dan memiliki arus kas negatif dari kegiatan operasi masing-masing sebesar Rp 27.256.984.967 dan Rp 23.463.411.295 untuk tahun 2016 dan 2015. Kerugian tersebut sebagian besar berasal dari kerugian TRA.

Grup telah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan keuangan bagi TRA, dengan mengutamakan dana yang dimiliki saat ini. Pemegang saham utama Grup berkomitmen untuk terus memberikan dukungan bagi Grup dalam melaksanakan rencana untuk mendukung operasi berkelanjutan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup dapat mengelola risiko bisnis dengan layak dan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan operasinya pada masa mendatang. Oleh karenanya, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

35. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 73 to 77.

36. RECURRING LOSSES AND MANAGEMENT PLANS

The Group has recurring loss resulting in a deficit of Rp 52,388,771,731 for the year ended December 31, 2016 and negative cash flow from operating activities amounting to Rp 27,256,984,967 and Rp 23,463,441,295 in 2016 and 2015 respectively. The loss was mainly due to losses in TRA.

The Group has committed to continue to provide financial support for TRA, with emphasis on funds held today. The Group's shareholder has committed to continuously provide support for the Group to execute its plans to support its going concern.

Management believes that the Group is able to manage the business risk properly and has adequate resources to continue its operations in the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

**37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 72 dan informasi tambahan dari halaman 73 sampai dengan halaman 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017.

**37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 72 and supplementary information on pages 73 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2017.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY ONLY *)
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	10.602.343.297	84.559.269.181	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	136.958.263.875	68.800.671.790	Related parties
Pihak ketiga	12.712.329	13.740.797	Third parties
Pajak dibayar dimuka	193.927.295	64.777.888	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>147.767.246.796</u>	<u>153.438.459.656</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.073.958 pada 31 Desember 2016	318.836.041	-	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 37,073,958 at December 31, 2016
Investasi saham	283.000.000.000	283.000.000.000	Investments in shares
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.318.836.041</u>	<u>283.000.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u>431.086.082.837</u>	<u>436.438.459.656</u>	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	89.180.154	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	39.678.136	28.946.890	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	272.632.676	76.520.500	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>312.310.812</u>	<u>194.647.544</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	20.573.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba	16.450.083.936	21.920.124.023	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>430.773.772.025</u>	<u>436.243.812.112</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>431.086.082.837</u>	<u>436.438.459.656</u>	Total Liabilities and Equity

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	503.707.322	4.262.646.587	Interest income
Keuntungan selisih kurs	-	7.539.111.908	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>503.707.322</u>	<u>11.801.758.495</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.090.712.764)	(4.841.287.705)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs	(1.880.360.177)	-	Loss on foreign exchange
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	(793.212.500)	Allowance for impairment losses of receivable
Biaya bank	(2.674.468)	(3.476.911)	Bank charges
Jumlah Beban	<u>(5.973.747.409)</u>	<u>(5.637.977.116)</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(5.470.040.087)	6.163.781.379	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(5.470.040.087)</u>	<u>6.163.781.379</u>	NET PROFIT (LOSS) AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	393.750.000.000	20.573.688.089	15.756.342.644	430.080.030.733	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan	-	-	6.163.781.379	6.163.781.379	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2015	393.750.000.000	20.573.688.089	21.920.124.023	436.243.812.112	Balance as of December 31, 2015
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(5.470.040.087)	(5.470.040.087)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2016	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>16.450.083.936</u>	<u>430.773.772.025</u>	Balance as of December 31, 2016
*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA					*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK TERSENDIRI *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(1.814.227.521)	(1.977.841.849)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.253.500.000)	(2.266.825.000)	Payments to directors and employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(4.067.727.521)</u>	<u>(4.244.666.849)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	504.663.898	4.248.977.680	Proceeds from interest income
Pembelian aset tetap	(355.910.000)	-	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>148.753.898</u>	<u>4.248.977.680</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(83.363.006.741)	(44.101.525.000)	Payment of due from related parties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	14.925.000.000	1.180.796.600	Proceeds from due from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(68.438.006.741)</u>	<u>(42.920.728.400)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(72.356.980.364)	(42.916.417.569)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	84.559.269.181	120.287.970.853	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.599.945.520)	7.187.715.897	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>10.602.343.297</u>	<u>84.559.269.181</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2016 DAN 2015PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
LIST OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2016 dan 2015/ <i>December 31, 2016 and 2015</i>	
			% pemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ <i>Mining Support Service</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of parent entity only was presented using the cost method.



GOLDEN EAGLE
ENERGY

PT Golden Eagle Energy Tbk

Menara Rajawali 7th Floor
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12590

Phone : +62 21 5761815

Fax : +62 21 5761817

Email : contact@go-eagle.co.id